

NO. SURAT: 11
NO. SURAT: 11
TGL. TERBIT: 25 Mei 2004
NO. JUDUL: 00 1159
NO. BUKU: 5120001159001
NO. HALAMAN: 1

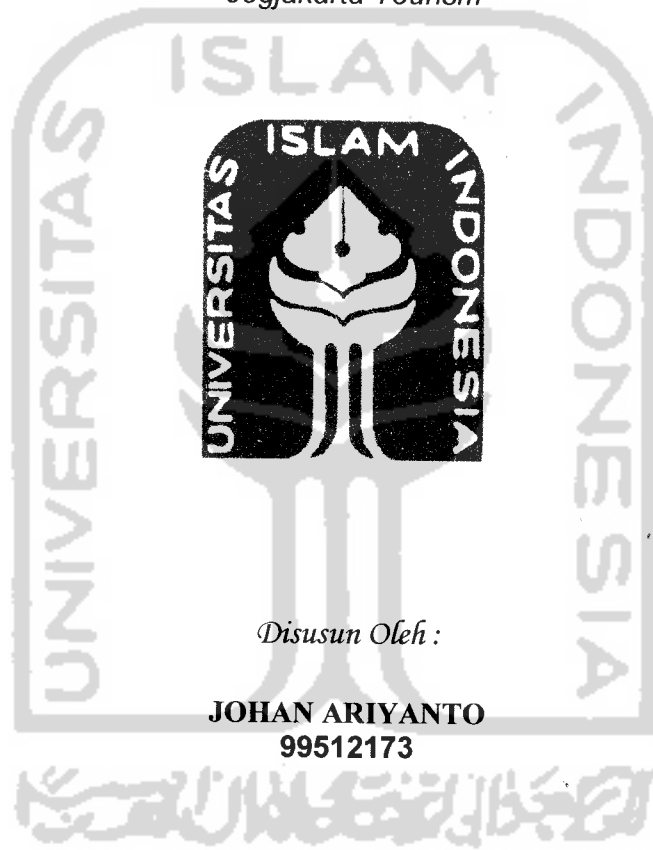
LAPORAN PERANCANGAN

GALLERY LUKIS DAN PASAR SENI

*Penggabungan Fungsi Rekreasi Dan Commercial Sebagai Pendukung
Sektor Wisata Jogjakarta*

PAINTING GALLERY AND MARKET OF ART

*Integration of Commercial And Recreational Functions in Supporting
Jogjakarta Tourism*



Disusun Oleh :

**JOHAN ARIYANTO
99512173**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

Lembar Pengesahan
Tugas Akhir Perancangan

Judul :

Gallery Lukis Dan Pasar Seni

*Penggabungan Fungsi Rekreasi Dan Komersial Sebagai Sarana
Pendukung Sektor Wisata Jogjakarta*

Painting Gallery And Market of Art

*Integration of Commercial And Recreational Functions in Supporting
Jogjakarta Tourism*

Oleh :

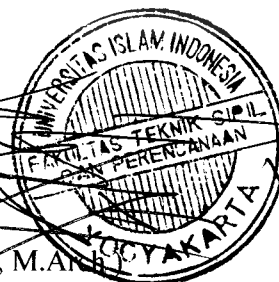
JOHAN ARIYANTO

99512173

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

(IR. Revianto B. Santoso, M.Arch)



Dosen Pembimbing

(IR. Endy Marlina, MT)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya, laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama kuliah. Semoga laporan ini juga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penyusun kami sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu kami mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari orang lain. Untuk itu tak lupa kami persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. IR. Revianto B. Santoso, M.Arch selaku kepala jurusan Arsitektur.
2. Ibu Ir. Endy Marlina, MT selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir.
3. Ibu_Ibu *Obunda tercinta* atas dukungan semangat, do'a, materi dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus ikhlas. Maaf Ibu, Johan hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan keutamaan dan kebaikan untukmu selalu, selamanya.
4. Sofia faradillah (*Ofi*) atas segala bantuan do'a, samangat dan dukungan yang selalu kau berikan. u is my best, my love, my inspiration. Do the best for our future, keep spirit n get all u wanted.
5. Salman al farisi (*Omen*) and Yusep Ali (*Kakang*) atas bantuan dan semangatnya, masih jauh yang harus kita tempuh men, don't give up, moga Allah selalu membimbing dan memudahkan usaha kita.

6. Sobat seperjuangan (Bandri Bdr, Totok Tgl, Agus Godeg, Randy Sandiyya, Rudy Rdi, Bagoes, Dani Dny, Cundock, Andi Bosh, Arif Karyo, Pak Aji, Agung Ceper, Budi, Dian) thanks for all, met berjoeang dan semoga sukses.
7. Darwin, Yoyok, Fatchi, Dyah, Dewi, Nisa, Zizah, Anom, Vina Maya, Nia, Data, Doni, Bandri, Topik 99 n Topik 98, Morlin, Noeriz/Fidali, Didin, Deddy, mas Barep dan semua anak studio periode III thn 2003 atas bantuan dukungan semangat dan kebersamaan selama di studio.
8. Moechlies n Silfi atas bantuan dan dukunganya, sukses ya.
9. Semua anak 99' atas bantuan, dukungan dan persahabatan semoga kita tak terpisahkan jarak dan waktu. Sukses buat semua.
10. Anak kost scapolo palazina (ponijo) : Pakde', Meonk, Godeg, BM, Kanjout, Ajigur, Bangun, Beny, Kuya, Laloe, Hanif, Wawan n Yoghie. Atas semua dukungan dan bantuannya. thanks guy's keep fight for get your dreams.
11. Ilidian, Paladin, Blade master, Arthas atas armor, magic, items serta petualangan yang telah kalian berikan.
12. Pihak - pihak lain yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Jogjakarta, January 2004
Penyusun

(Johan Ariyanto)

ABSTRAKSI

Gallery Lukis Dan Pasar Seni

Penggabungan Fungsi Rekreasi Dan Komersial Sebagai Sarana

Pendukung Sektor Wisata Jogjakarta

Tingginya minat masyarakat maupun wisatawan terhadap seni dan kerajinan tradisional di Jogjakarta mendukung perencanaan sebuah bangunan multi fungsi sebagai tempat memamerkan lukisan sebagai sarana hiburan sekaligus sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan jual beli benda-benda seni dan kerajinan sebagai sarana perdagangan. Pemilihan lokasi site terletak di pusat kota Jogjakarta dimana pusat keramaian/kepadatan terjadi, dengan pertimbangan bangunan ini lebih bersifat komersial dan rekreatif. Lokasi yang digunakan sebagai site untuk perancangan Gallery Lukis dan Pasar Seni ini terletak di Jl. Mangkubumi. Pemilihan site didukung oleh lokasi yang strategis karena berdekatan dengan kompleks wisata Malioboro yang merupakan salah satu potensi wisata utama bagi kota Jogjakarta sehingga dapat sekaligus menjadi satu rangkaian kunjungan wisata.

Menampilkan unsur fungsi dan karakteristik kegiatan commercial dan rekreatif menjadi konsep dasar perolehan bentuk massa dan facade bangunan. Proses mendapatkan bentuk dengan menganalisa karakter kegiatan sehingga diperoleh kata kunci transformasi .

Sebagai bangunan multi fungsi maka terjadi proses penyatuan, solusi untuk menghubungkan kedua fungsi dengan memunculkan sebuah ruang transisi sebagai penghubung dari fungsi rekreatif dan commercial.

Ruang transisi menerus dari luar sampai dalam bangunan sekaligus menjadi ruang pemisah antara fungsi Gallery Lukis dan Fungsi Pasar Seni. Ruang transisi terbagi menjadi 3 level, level pertama merupakan ruang transparan sebagai transisi bangunan dengan lingkungan. Ruang transisi kedua adalah hall yang merupakan ruang public penerima utama saat masuk bangunan yang memberikan akses langsung ke Gallery dan Pasar seni. Ruang transisi utama yang di expose berupa ruang demo/pertunjukan workshop dan mini café.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.2.1. Permasalahan Umum	5
1.2.2. Permasalahan Khusus	6
1.3. Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1. Tujuan	7
1.3.2. Sasaran	7
1.4. Spesifikasi Proyek	8
1.4.1. Fungsi Bangunan	8
1.4.2. Kegiatan pada Bangunan	8
1.4.2.1. Kegiatan Pasar Seni	8
1.4.2.1.1. Pola Kegiatan Pengunjung/konsumen	9
1.4.2.1.2. Pola Kegiatan Penjual/penyewa stand	10
1.4.2.1.3. Sirkulasi Barang	11
1.4.2.2. Kegiatan Gallery Lukis	11
1.4.2.2.1. Pola Kegiatan Pengunjung	10
1.4.2.2.2. Pola Kegiatan Seniman/pekerja Workshop	11
1.4.2.2.3. Sirkulasi Barang/lukisan	12

1.4.2.3. Pola Kegiatan Pengelola	12
1.4.2.3.1. Struktur Organisasi Pengelola	13
1.4.3. Spesifikasi Site	14
1.4.3.1. Alternatif Pemilihan Site	14
1.4.3.2. Batasan Site	15
1.4.3.3. Analisa Site	17
1.5. Studi Literature	18
1.5.1. Studi Object	18
1.5.1.1. Gallery Affandi, Jogjakarta	18
1.5.1.2. Gallery Lukis, I Nyoman Sumertha, Bali	21
1.5.1.3. Gallery Seni, Muzium Belia Malaysia	22
1.5.1.4. Pasar Seni Sokawati, Bali	23
1.5.1.5. Pasar Seni Ancol, Jakarta	24
1.5.1.6. Pasar Seni Vredeburg, IKY & IKAISI, 9 sampai 23 July 2003	26

BAB II ANALISA

2.1 Analisa Kegiatan	28
2.1.1. Kegiatan Gallery Lukis	28
2.1.1.1. Pola Kegiatan Gallery Lukis	28
2.1.1.2. Komponen Fungsi Gallery Lukis	28
2.1.1.3. Alur Barang (Lukisan)	29
2.1.1.4. Pola Hubungan Ruang Gallery Lukis	29
2.1.2. Kegiatan Pasar Seni	30
2.1.2.1. Pola Kegiatan Pasar Seni	30
2.1.2.2. Komponen Fungsi Pasar Seni	30
2.1.2.4. Pola Hubungan Ruang Pasar Seni	31
2.1.3. Kegiatan Workshop	31
2.1.3.1. Pola Kegiatan Workshop	31
2.1.3.2. Komponen Fungsi Workshop	32

2.1.3.4. Pola Hubungan Ruang Workshop	32
2.1.4. Kegiatan Pengelola	33
2.1.4.1. Pola Kegiatan Pengelola	33
2.1.4.2. Komponen Fungsi Pengelola	33
2.2. Hubungan Ruang Keseluruhan	34
2.2.1. Persamaan Fungsi Gallery dan Pasar Seni	34
2.2.2. Pola Hubungan Ruang Keseluruhan	34
2.3 Karakter Kegiatan	35
2.3.1. Karakter Kegiatan Gallery dan Pasar Seni	35
2.3.2. Karakter Kegiatan Ruang Workshop	35
2.4. Study Modul Dan Besaran Ruang	36
2.4.1. Kebutuhan Ruang Gallery Lukis	36
2.4.2. Study Modul Ruang Pamer	36
2.4.3. Kebutuhan Ruang Pasar Seni	38
2.4.4. Study Modul Pasar Seni	39
2.4.5. Kebutuhan Ruang Pengelola	41
2.4.6. Study Modul Ruang Pengelola	41
2.4.7. Kebutuhan Ruang Pendukung	45

BAB III KONSEP PERANCANGAN

3.1. Konsep Bentuk	47
3.1.1. Gagasan Bentuk Dasar	47
3.1.2. Gagasan Pengembangan Bentuk	48
3.1.2.1. Esensi Kegiatan Formal Pada Gallery Lukis	48
3.1.2.2. Esensi Kegiatan Nonformal Pada Pasar Seni	49
3.1.2.3. Esensi Karakter Karya Seni	50
3.1.2.4. Komposisi Bentuk	51
3.1.2.5. Tanggapan Terhadap Site	53
3.1.2.6. Zonasi Ruang Terhadap Site	55

3.1.2.7. Konsep Sistem Struktur	58
---------------------------------------	----

BAB IV DESIGN DEVELOPMENT

4.1. Konsep Bentuk Massa Bangunan	60
4.2. Konsep Bentuk dan Ruang	62
4.2.1. Lantai Ground Floor	62
4.2.2. Lantai Basement	63
4.2.3. Lantai 1	64
4.2.4. Lantai 2	65
4.3. Konsep Ruang Transisi	66
4.3.1. Split Level Ketiga	67
4.3.2. Split Level Kedua	68
4.3.3. Split Level Pertama	70
4.4. Konsep Lay out Ruang	71
4.4.1. Lay out Gallery Lukis	71
4.4.2. Lay out Pasar seni	72
4.5. Perubahan Design	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

▪ Gambar 1.1.1	: Pusat Kota Jogjakarta	2
▪ Gambar 1.1.2	: Analisa Site Terhadap Bangunan	3
▪ Gambar 1.1.3	: Peta Pengembangan Kota Jogjakarta	3
▪ Gambar 1.1.4	: Alternatif Pemilihan Site	4
▪ Gambar 4.3.1	: Sumbu Imaginer Kota Jogjakarta	14
▪ Gambar 1.4.3.2.1	: Foto Lokasi	15
▪ Gambar 1.4.3.2.2	: Peta Lokasi Site	16
▪ Gambar 1.4.3.2.3	: Peta Lokasi dan Besaran Site	16
▪ Gambar 1.4.3.3.1	: Analisa Site terhadap Matahari dan Angin	17
▪ Gambar 1.4.3.3.2	: Analisa Site terhadap Kebisingan	17
▪ Gambar 1.4.3.3.3	: Analisa Site terhadap Sanitasi dan Drainase ...	17
▪ Gambar 1.4.3.3.4	: Analisa Site terhadap View Kedalam	17
▪ Gambar 1.4.3.3.5	: Analisa Site terhadap View	18
▪ Gambar 1.4.3.3.6	: Analisa Site terhadap Vegetasi dan Bangunan Sekitar	18
▪ Gambar 5.1.1.1	: Pencahayaan Ruang Dalam	19
▪ Gambar 5.1.1.2	: Ruang Pamer Gallery	20
▪ Gambar 5.1.1.3	: Ruang Penerima Tamu (Lobby)	20
▪ Gambar 5.1.2.1	: Entrance Gallery Sumertha	21
▪ Gambar 5.1.2.2	: Workshop Gallery Sumertha	21
▪ Gambar 5.1.2.3	: Ruang Pamer	21
▪ Gambar 5.1.2.4	: Ruang transisi	21
▪ Gambar 5.1.2.5	: Ruang Pamer	21
▪ Gambar 5.1.2.6	: Ruang Pamer Open Air	22
▪ Gambar 5.1.3.1	: Exterior Gallery Seni	22
▪ Gambar 5.1.3.2	: Interior Gallery Seni	23
▪ Gambar 5.1.5.1	: Ruang luar pasar seni	24
▪ Gambar 5.1.5.2	: Situasi pasar seni dan workshop	24

▪ Gambar 5.1.5.3	: Situasi pasar seni dan workshop	25
▪ Gambar 5.1.5.4	: Denah Pola Tata Ruang	25
▪ Gambar 5.1.6.1	: Pola Sirkulasi pasar seni IKAISI	26
▪ Gambar 2.3.2.1	: Modul Lukisan Kecil	36
▪ Gambar 2.3.2.2	: Modul Lukisan Sedang 1	37
▪ Gambar 2.3.2.3	: Modul Lukisan Sedang 2	37
▪ Gambar 2.3.2.4	: Modul Lukisan Besar	38
▪ Gambar 2.4.4.1	: Retail Pakaian dan Kain	39
▪ Gambar 2.4.4.2	: Retail Keramik dan Patung	39
▪ Gambar 2.4.4.3	: Retail Perhiasan	39
▪ Gambar 2.4.4.4	: Retail Accessories	40
▪ Gambar 2.4.4.5	: Retail Kulit	40
▪ Gambar 2.4.6.1	: Lay out Ruang Direktur	41
▪ Gambar 2.4.6.2	: Lay out Ruang Wakil Direktur	42
▪ Gambar 2.4.6.3	: Lay out Ruang Skertaris	42
▪ Gambar 2.4.6.4	: Lay out Ruang Administrasi	42
▪ Gambar 2.4.6.5	: Lay out Ruang Personalia	43
▪ Gambar 2.4.6.6	: Lay out Ruang Bendahara	43
▪ Gambar 2.4.6.7	: Lay out Ruang Koord. Operasional	44
▪ Gambar 2.4.6.8	: Lay out Ruang Staff	44
▪ Gambar 3.1.1.1	: Gagasan Bentuk Dasar Gallery Lukis	47
▪ Gambar 3.1.1.2	: Gagasan Bentuk Dasar Pasar Seni	48
▪ Gambar 3.1.2.1	: Bentuk Dan Esensi Kegiatan Gallery Lukis	49
▪ Gambar 3.1.2.3	: Bentuk Dan Esensi karakter karya seni	50
▪ Gambar 3.1.2.4.1	: Komposisi Bentuk	51
▪ Gambar 3.1.2.4.2	: Alternatif Bentuk 1	51
▪ Gambar 3.1.2.4.3	: Alternatif Bentuk 2	52
▪ Gambar 3.1.2.4.4	: Alternatif Bentuk 3	52
▪ Gambar 3.1.2.4.5	: Alternatif Bentuk 4	53
▪ Gambar 3.1.2.5	: Tanggapan Terhadap Site	54
▪ Gambar 3.1.2.6.1	: Zonasi Horizontal Site 1	55

▪ Gambar 3.1.2.6.2 : Zonasi Horizontal Site 2	55
▪ Gambar 3.1.2.6.3 : Zonasi Horizontal Site 3	56
▪ Gambar 3.1.2.6.4 : Zonasi Horizontal Site 4	56
▪ Gambar 3.1.2.6.5 : Zonasi Vertikal 1	57
▪ Gambar 3.1.2.6.6 : Zonasi Vertikal 2	57
▪ Gambar 3.1.2.6.7 : Zonasi Terhadap Site	58
▪ Gambar 3.1.2.7.1 : Sistem Struktur	58
▪ Gambar 3.1.2.7.2 : Sistem Grid Struktur	59
▪ Gambar 4.1.1 : Konsep Bentuk Massa	60
▪ Gambar 4.1.2 : Konsep Façade Depan Bangunan	61
▪ Gambar 4.1.3 : Konsep Façade Samping Bangunan	61
▪ Gambar 4.2.1 : Konsep Bentuk & Ruang Ground Floor	62
▪ Gambar 4.2.2 : Konsep Bentuk & Ruang Basement	63
▪ Gambar 4.2.3 : Konsep Bentuk & Ruang Lantai 1	64
▪ Gambar 4.2.4 : Konsep Bentuk & Ruang Lantai 2	65
▪ Gambar 4.3.1 : Ruang Transisi	66
▪ Gambar 4.3.2 : Potongan Melintang Rg. Transisi	67
▪ Gambar 4.3.3 : Hubungan Ruang Transisi	67
▪ Gambar 4.3.3 : Potongan Melmubujur Rg. Transisi	68
▪ Gambar 4.3.4 : Detail Konsep Simbolis Pola Lantai	69
▪ Gambar 4.3.5 : Konsep Bentuk & Ruang Ground Floor	70
▪ Gambar 4.4.1.1 : Lay out Gallery 1	71
▪ Gambar 4.4.1.2 : Lay out Gallery 2	72
▪ Gambar 4.4.2.1 : Lay out pasar seni 1	73
▪ Gambar 4.4.2.2 : Lay out pasar seni 2	73

DAFTAR TABEL

▪ Tabel. 1.1.1 : Tabel Lokasi Site Alternatif	5
▪ Tabel. 1.1.2 : Tabel Parameter Pemilihan Site	6
▪ Tabel 2.1.1.1 : Komponen Fungsi Gallery Lukis	28
▪ Tabel 2.1.2.1 : Komponen Fungsi Pasar Seni	30
▪ Tabel 2.1.3.1 : Komponen Fungsi Workshop	32
▪ Tabel 2.1.4.1 : Komponen Fungsi Pengelola	33
▪ Tabel 2.2.1 : Komponen Fungsi Pengelola	34
▪ Tabel 2.3.1 : Karakter Kegiatan Gallery dan Pasar Seni	35
▪ Tabel 2.3.2 : Karakter Kegiatan Ruang Transisi	35



DAFTAR DIAGRAM

▪ Diagram 1.4.2.1	: Pola Kegiatan Pengunjung Pasar Seni	9
▪ Diagram 1.4.2.2	: Pola Kegiatan Penjual/penyewa Pasar Seni	9
▪ Diagram 1.4.2.3	: Sirkulasi Barang pada Pasar Seni	10
▪ Diagram 1.4.2.4	: Pola Kegiatan Pengunjung Gallery Lukis	10
▪ Diagram 1.4.2.5	: Pola Kegiatan Seniman	11
▪ Diagram 1.4.2.6	: Sirkulasi Barang pada Gallery	12
▪ Diagram 1.4.2.7	: Pola Kegiatan Pengelola	12
▪ Diagram 1.4.2.8	: Struktur Organisasi Pengelola	13
▪ Diagram 2.1.1.1	: Pola Kegiatan Gallery Lukis	28
▪ Diagram 2.1.1.2	: Alur Barang/Lukisan	29
▪ Diagram 2.1.1.3	: Pola Hub. Rg. Gallery	29
▪ Diagram 2.1.2.1	: Pola Kegiatan Pasar Seni	30
▪ Diagram 2.1.2.2	: Alur Barang/Dagangan	30
▪ Diagram 2.1.2.3	: Pola Hub. Rg. Pasar Seni	31
▪ Diagram 2.1.3.1	: Pola Kegiatan Workshop	31
▪ Diagram 2.1.3.2	: Pola Hub. Rg. Workshop	32
▪ Diagram 2.1.4.1	: Pola Kegiatan Pengelola	33
▪ Diagram 2.2.1	: Pola Hub. Rg. Keseluruhan	34

BAB I

PENDAHULUAN

PENGERTIAN JUDUL

GALLERY LUKIS DAN PASAR SENI

Penggabungan fungsi rekreasi dan commercial sebagai pendukung Sektor wisata Jogjakarta

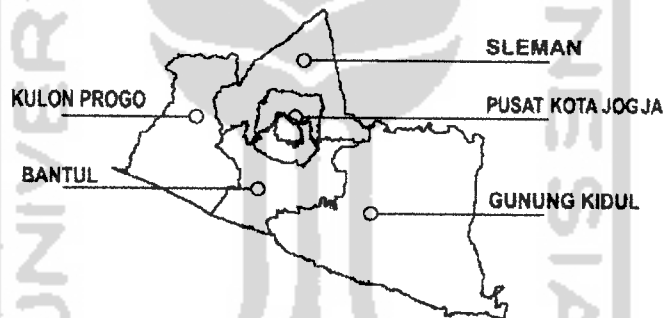
Dapat di artikan sebagai sebuah bangunan multi fungsi yang di gunakan sebagai tempat memamerkan lukisan sebagai sarana hiburan sekaligus sebagai tempat untuk mawadahi kegiatan jual beli benda-benda seni dan kerajinan sebagai sarana perdagangan. Keberadaan bangunan ini akan menjadi sarana penunjang pada perkembangan pariwisata di Jogjakarta.

1.1. Latar Belakang

Banyaknya Gallery seni maupun Artshop di Jogjakarta merupakan salah satu wujud perkembangan seni dan kerajinan yang mengarah ke sektor pariwisata. Dari sekitar 20 Gallery di Jogjakarta, sekitar 45% merupakan Gallery tunggal yang menyajikan hasil karya dari seorang seniman. Sedangkan artshop di Jogjakarta berjumlah sekitar 70 yang semuanya memasarkan benda-benda seni, tradisional maupun barang-barang antik. ¹Banyaknya kunjungan wisata ke gallery maupun artshop dikawasan Malioboro, kerajinan perak di Kota Gede dan beberapa gallery seni lain di Jogjakarta (Purna budaya, bentara budaya, museum Affandi,

¹) www.jogja.info/handycraft/kerajinan.html

Gallery Amri Yahya, Gallery Kartika Affandi, Sapto Hudoyo, Arthia Gallery, Gallery Cemeti, dll) menunjukkan bahwa sektor wisata Jogjakarta didukung juga oleh keberadaan gallery dan pasar seni. Banyaknya sekolah seni di Jogjakarta juga sangat mendukung perkembangan sektor kesenian khususnya untuk gallery dan artshop. Tidak sedikit para perupa seni yang menggelar karya-karyanya di sepanjang trotoar Malioboro untuk dikomersialkan. Menikmati sebuah karya seni dapat menjadi sebuah hiburan tersendiri bagi para wisatawan terutama bagi para pemerhati seni. Seringnya pameran karya seni lukis dan penyelenggaraan pasar seni bersifat temporal (biasanya di benteng Vredeburg Malioboro) merupakan salah satu wujud dari tingginya minat masyarakat maupun wisatawan terhadap seni dan kerajinan tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut maka design sebuah bangunan yang dapat mewadahi kedua hal tersebut (gallery dan pasar seni) diangkat menjadi tema untuk tugas akhir sebagai object perancangan.



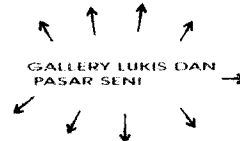
Gambar 1.1.1

Pusat Kota Jogjakarta

Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY

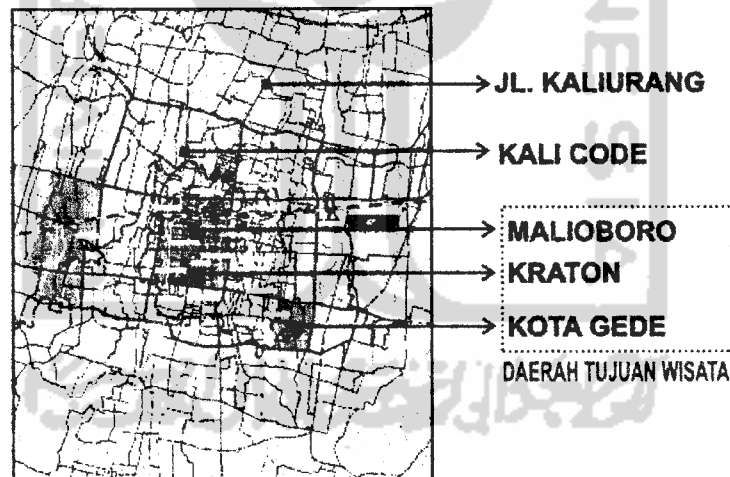
Perencanaan lokasi site berada dikota Jogjakarta, dengan pertimbangan bahwa Jogjakarta merupakan kota pelajar, kota seni dan budaya. Perkembangan seni diJogjakarta sangat baik, hal ini didukung oleh banyaknya sekolah seni yang ada (Sekolah Mengah Seni Rupa Indonesia, Institut Seni Indonesia, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia, Jurusan Seni Rupa UNY), selain itu masih ada sekitar 36 sanggar seni

lukis formal maupun non formal.² Secara tidak langsung sekolah-sekolah seni yang ada akan selalu memproduksi seniman-seniman baru yang siap untuk berkarya. Kebutuhan akan sebuah Gallery seni menjadi sangat dibutuhkan untuk mendukung promosi para seniman yang jumlahnya semakin banyak.



Gambar 1.1.2
Analisa Site Terhadap Bangunan
Sumber : Analisis

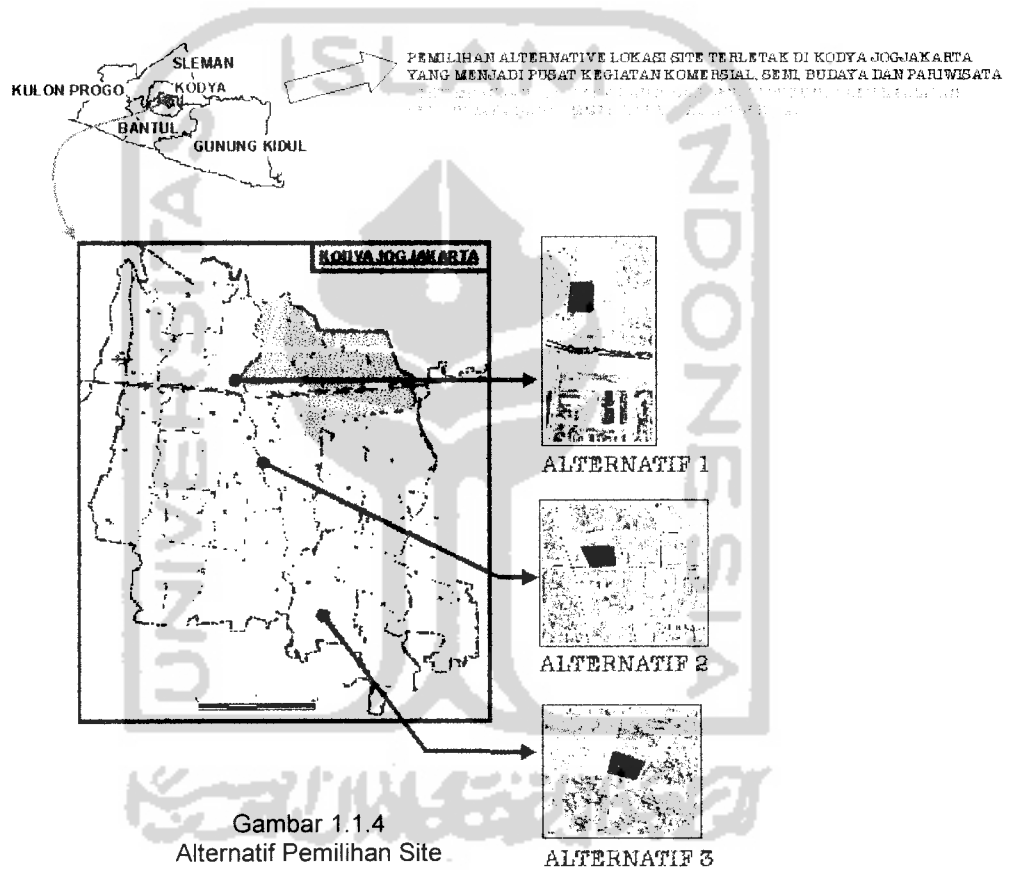
Lokasi terpilih terletak di pusat kota Jogjakarta dimana pusat keramaian/kepadatan terjadi, dengan pertimbangan bangunan ini lebih bersifat komersial dan rekreatif. Pemilihan lokasi juga berdasarkan pada keadaan sekitar kawasan, yaitu dimana lokasi ini sedapat mungkin masih berada di daerah kunjungan wisata.



Gambar 1.1.3
Peta Pengembangan Kota Jogjakarta
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY

²) Aris Budi Siswanto, Landasan Konseptual Perancangan, Gallery Seni Lukis di Yogyakarta, Laporan Perancangan, TA_UII, 1996

Dikarenakan bangunan ini dapat menjadi daya tarik yang dapat mendapat memperkuat potensi wisata yang sudah ada. Selain itu lokasi ini juga akan mendukung keberadaan gedung gallery dan pasar seni dikarenakan kunjungan wisata akan dapat berpengaruh juga pada kunjungan ke gallery dan pasar seni. Sehingga secara tidak langsung akan tercipta kondisi yang saling mendukung antara daerah kunjungan wisata dengan gallery dan pasar seni. Berikut beberapa alternatif di pusat kota Jogjakarta yang dipilih :



Gambar 1.1.4
 Alternatif Pemilihan Site
 Sumber : YUDP, Analisa

<u>LOKASI</u>	
<u>ALTERNATIF 1</u>	<u>JL. MANGKUBUMI</u>
<u>ALTERNATIF 2</u>	<u>JL. SOROGENEN & JL. NITIKAN (* NITIKAN)</u>
<u>ALTERNATIF 3</u>	<u>JL. SULTAN AGUNG</u>

Tabel. 1.1.1
Tabel Lokasi Site Alternatif
Sumber : Analisa

PARAMETER PEMILIHAN SITE

<u>PARAMETER</u>	<u>ALT. 1</u>	<u>ALT. 2</u>	<u>ALT. 3</u>
KEDEKATAN DENGAN DAERAH WISATA	3	2	1
KEDEKATAN DENGAN DAERAH PERDAGANGAN	3	2	1
KEDEKATAN DENGAN DAERAH PERMUKIMAN	2	3	3
AKSES DARI JALAN UTAMA (KEMUDAHAN PENCAPAIAN)	2	2	2
	10	9	7

Tabel. 1.1.2
Tabel Parameter Pemilihan Site
Sumber : Analisa

Pilihan : ALTERNATIF 1

Pertimbangan : Point parameter lebih besar sehingga potensi lebih baik.

Gallery seni khususnya seni lukis yang lebih cenderung bersifat rekreatif dan pasar seni yang lebih bersifat commercial merupakan dua hal yang memiliki karakteristik yang berbeda. Pada gallery sifat dan suasana ruang akan lebih privat, tenang dan santai, sedangkan pada pasar seni akan lebih cenderung bersifat public, ramai dan efisien. Penekanan pada presentasi ruang dan sirkulasi merupakan faktor utama sebuah gallery untuk mendapatkan suasana yang rekreatif dan santai. Lain halnya dengan sebuah ruang pasar seni yang akan lebih efisien untuk

mendapatkan nilai commercial disamping kenyamanan sirkulasi bagi pengunjung. Penggabungan karakter ruang yang berbeda tersebut akan membentuk sebuah komposisi design bangunan yang akan dapat mewartahi kedua karakter kegiatan tersebut dengan baik.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Permasalahan umum adalah bagaimanakah menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (symbiosis mutualisme) pada perancangan sebuah bangunan gallery lukis dan pasar seni sehingga dapat menjadi potensi yang memperkuat sektor pariwisata Jogjakarta.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Beberapa permasalahan yang timbul dari proses perancangan ini antara lain :

- ✓ Bagaimana menampilkan unsur fungsi dan karakteristik kegiatan sebagai konsep dasar perwujudan façade.
- ✓ Bagaimana membuat sistem yang dapat menyatukan fungsi kegiatan commercial pada pasar seni dan kegiatan rekreatif pada gallery lukis.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan perancangan ini adalah untuk mendapatkan sebuah design bangunan yang dapat mewadahi 2 fungsi aktivitas/kegiatan dengan karakteristik yang berbeda. Yaitu sebuah design bangunan yang dapat mengakomodasi karya seni lukis sebagai sarana rekreasi maupun karya seni tradisional yang lebih cenderung bersifat komersial sehingga keduanya dapat saling mendukung.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin diperoleh dari proses perancangan ini adalah untuk :

1. Memunculkan karakter kegiatan sebagai konsep perwujudan façade maupun gubahan massa sehingga diperoleh ekspresi bangunan yang dapat menggambarkan kegiatan yang ada.
2. Mendapatkan sistem sebagai unsur penyatu antara fungsi kegiatan commercial pada pasar seni dan kegiatan rekreatif pada gallery lukis.
3. Mendapatkan presentasi sebuah ruang yang dapat menciptakan suasana formal yang rekreatif (pada gallery lukis) yang di sisi lain juga terdapat fungsi non formal yang bersifat commercial (pada pasar seni). Yaitu sebuah design sebagai fasilitas yang dapat menampung karya seni sebagai benda koleksi maupun komersial serta dapat mewadahi kegiatan lain pendukung gallery dan pasar seni tersebut [*workshop, gallery tetap maupun temporal, service, pengelola, dll*].

1.4. Spesifikasi Proyek

1.4.1. Fungsi Bangunan

Secara umum fungsi yang diakomodasi kedalam bangunan terbatas pada gallery lukis dan pasar seni. Gallery seni yang di akomodasi lebih ditekankan pada seni lukis di karenakan minat masyarakat Jogja terhadap seni lukis tetap tinggi serta banyak para pelukis otodidak maupun lulusan dari sekolah seni di Jogja yang masih kurang dalam hal promosi. Selain dapat menjadi rumah promosi bagi para pelukis, gallery lukis ini juga dapat menjadi tempat rekreasi bagi wisatawan maupun penggemar seni. Hal ini didukung juga oleh fakta yang menunjukkan bahwa seni lukis tetap exist walupun krisis melanda yang tampak kontradiktif dengan kesenian lain yang ambruk tanpa daya.³ Sedangkan pada pasar seni mengakomodasi kegiatan yang lebih bersifat commercial yang mencakup karya seni tradisional khususnya untuk daerah Jogjakarta dan sekitarnya. Beberapa fungsi yang diakomodasi dalam pasar seni akan lebih ditekankan pada kerajinan tradisional yang lebih bersifat artistik seperti patung, textil/batik, kulit, accessories dan handycraft lainnya. Gallery yang ada akan lebih representatif di bandingkan dengan pasar seni yang lebih cenderung bersifat commercial.

1.4.2. Kegiatan pada Bangunan

Baik pada Gallery maupun pasar seni, pola kegiatan yang ada dalam bangunan akan di bagi berdasarkan pengguna, pengunjung dan pengelola. Karakteristik dari ketiga pelaku/pengguna ini akan sangat berpengaruh terhadap pola pembentukan ruang. Kegiatan yang ada pada gallery akan bersifat lebih formal yaitu sebagai presentasi karya seni lukis

³) Seni Dlm Kepribadian Nasional, Majalah Budaya X/1_2, Jan-Feb. Jogjakarta 1961

yang sekaligus dapat dinikmati oleh pengunjung sebagai sarana rekreasi. Untuk pasar seni yang lebih bersifat commercial akan mengakomodasi kegiatan jual beli dan promosi sehingga selain efisien, presentasi dari setiap counter juga menjadi penting. Karena masih terkait dalam sebuah bangunan maka sistem organisasi pengelola masih tetap menjadi satu. Sistem pengelolaan dibawah instansi swasta dan pengguna menempati dengan sistem kontrak/sewa.

1.4.2.1. Kegiatan Pasar Seni :

Pola kegiatan pada pasar seni menurut karakter pengguna bangunan bangunan dapat dikelompokkan menjadi 3 :

1.4.2.1.1. Pola Kegiatan Pengunjung/konsumen

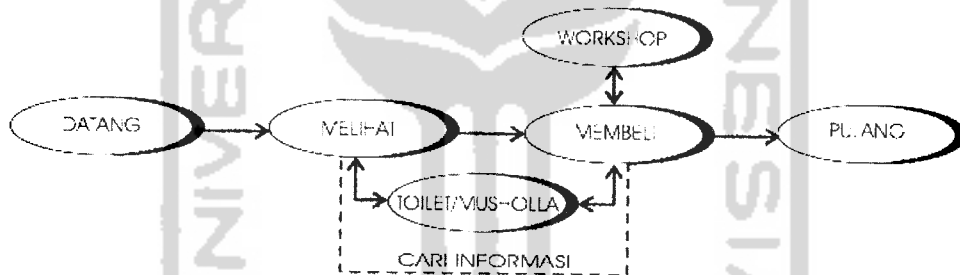


Diagram 1.4.2.1
Pola Kegiatan Pengunjung Pasar Seni
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- ✓ Datang_Parkir_Cari informasi/lobby_Hall (Service)
- ✓ Lihat barang_Lihat workshop (Rekreatif)
- ✓ Membeli barang (Commercial)
- ✓ Sholat_ke toilet Parkir_Pulang (Service)

Karakter : non formal, public, ramai, sibuk, cepat, tak tentu terbuka, ramah, menerima, menarik/presentatif

1.4.2.1.2. Pola Kegiatan Penjual/penyewa stand

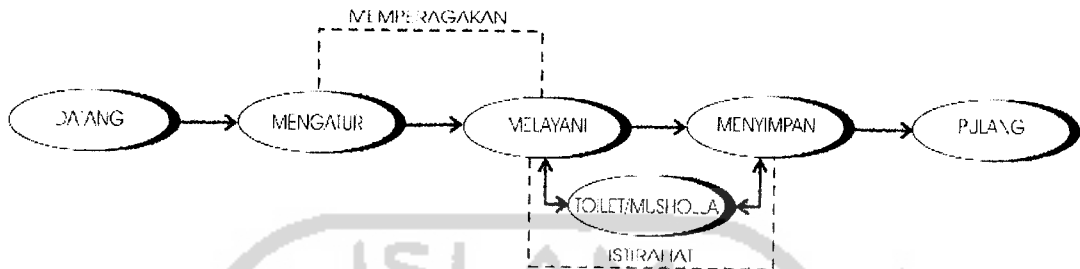


Diagram 1.4.2.2
Pola Kegiatan Penjual/penyewa Pasar Seni
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan :

- ✓ Datang_Parkir_Cari informasi/lobby_Hall (Service)
- ✓ Mengatur barang (Commercial)
- ✓ Melayani Konsumen (Commercial)
- ✓ Sholat_ke toilet_Parkir_Pulang (Service)

Karakter : non formal, public, ramai, sibuk, cepat, terbuka, ramah, menerima, menarik/presentatif

1.4.2.1.3. Sirkulasi Barang

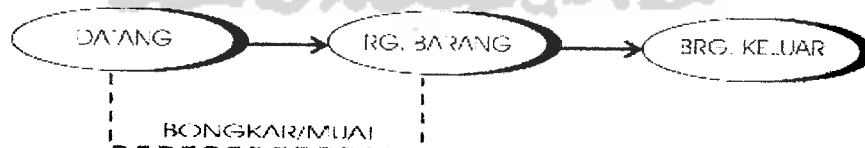


Diagram 1.4.2.3
Sirkulasi Barang pada Pasar Seni
Sumber : Analisis

1.4.2.2 Kegiatan Gallery Lukis :

1.4.2.2.1. Pola Kegiatan Pengunjung

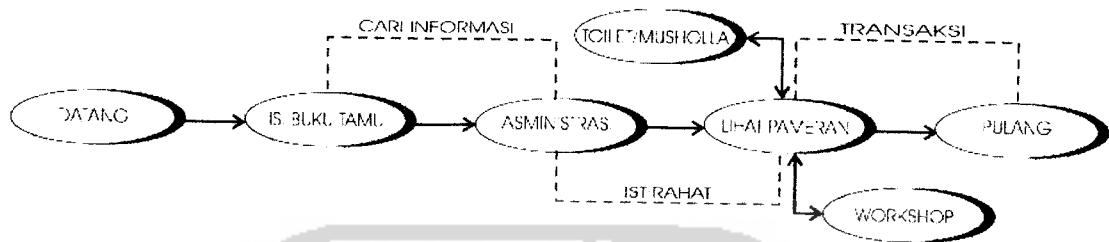


Diagram 1.4.2.4
Pola Kegiatan Pengunjung Gallery Lukis
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan pengunjung Gallery :

- ✓ Datang_Parkir_Administrasi/lobby (Service)
- ✓ Lihat lukisan_Lihat workshop (Rekreatif)
- ✓ Melakukan transaksi (Commercial)
- ✓ Sholat_ke toilet_Parkir_Pulang (Service)

Karakter : formal, public, tenang, santai, konsentrasi, terbatas, ramah, menerima, menarik/presentatif

1.4.2.2.2. Pola Kegiatan Seniman/pekerja Workshop

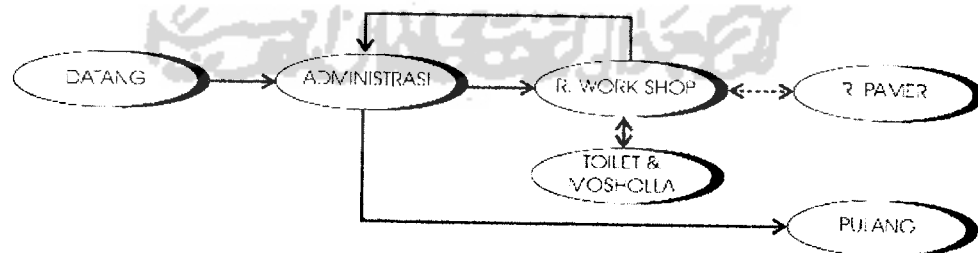


Diagram 1.4.2.5
Pola Kegiatan Seniman
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan pengunjung Gallery :

- ✓ Datang_Parkir_Administrasi/lobby (Service)
- ✓ Melakukan workshop (Rekreatif_Commercial)
- ✓ Sholat_ke toilet_Parkir_Pulang (Service)

Karakter : formal, semi public, tenang, sibuk, konsentrasi, terbatas, ramah, menerima, menarik/presentatif

1.4.2.2.3. Sirkulasi Barang/lukisan

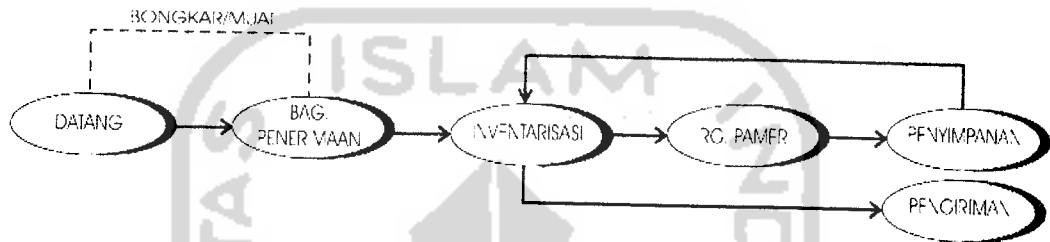


Diagram 1.4.2.6
Sirkulasi Barang pada Gallery
Sumber : Analisis

1.4.2.3. Pola Kegiatan Pengelola :

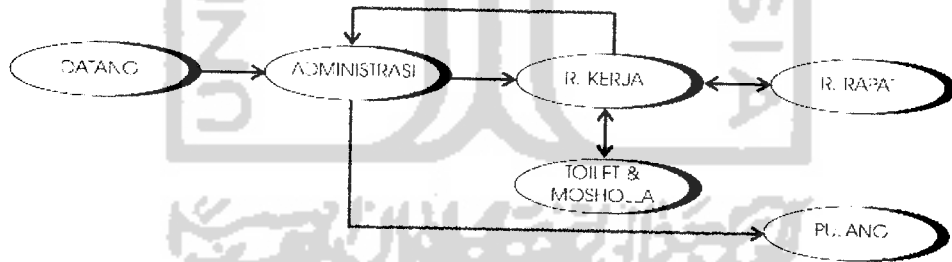


Diagram 1.4.2.7
Pola Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisis

Analisa jenis dan karakter kegiatan pengunjung Gallery :

- ✓ Datang_Parkir_Administrasi/lobby (Service)
- ✓ Bekerja (Commercial)

- ✓ Sholat_ke toilet_Parkir_Pulang (Service)

Karakter : formal, public, tenang, sibuk, konsentrasi, terbatas, ramah

Dari berbagai analisa didapatkan bahwa pada pola kegiatan pasar seni lebih cenderung bersifat commercial (walaupun didalamnya terdapat kegiatan rekreatif). Sedangkan pada Gallery lukis yang lebih dominan adalah rekreatif (walaupun didalamnya terdapat kegiatan commercial). Selain itu kedua fungsi tersebut (pasarseni dan gallery lukis) lebih banyak membutuhkan service karena lebih cenderung bersifat public.

1.4.2.3.1. Struktur Organisasi Pengelola

Struktur organisasi pengelola pada gallery maupun pasar seni menjadi satu kepengurusan akan tetapi sistem operasional tetap terpisah.

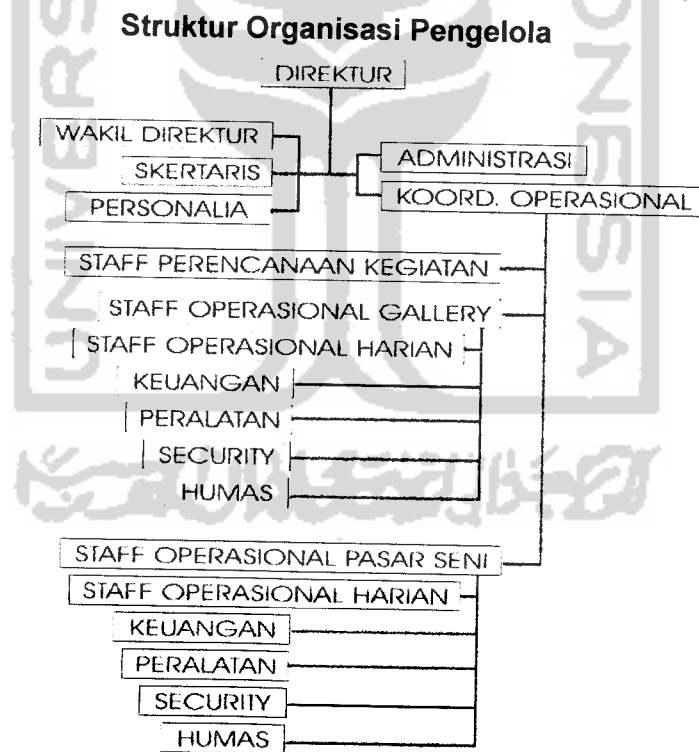
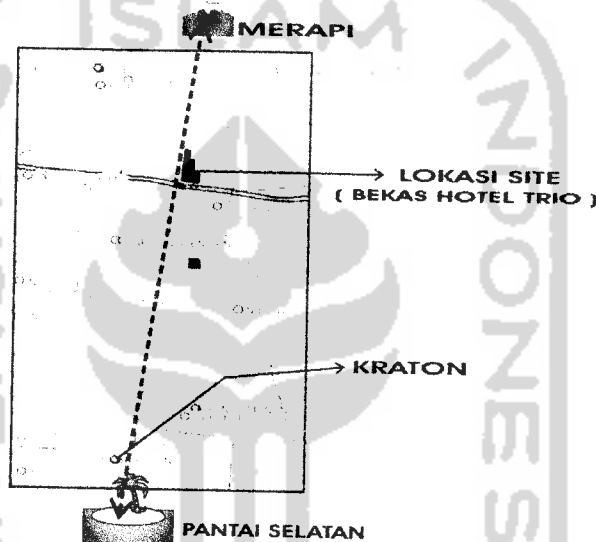


Diagram 1.4.2.3
Struktur Organisasi Pengelola
Sumber : Analisis

1.4.3. Spesifikasi Site

1.4.3.1. Latar Belakang Site

Lokasi yang digunakan sebagai site untuk perancangan Gallery Lukis dan Pasar Seni ini terletak di Jl. Mangku Bumi bagian selatan pada sisi timur jalan, tepatnya sebelah selatan kantor PLN. Pemilihan site didukung oleh lokasi yang startegis karena dekat/masih masuk dalam kompleks wisata Malioboro yang merupakan salah satu potensi wisata utama bagi kota Jogjakarta.



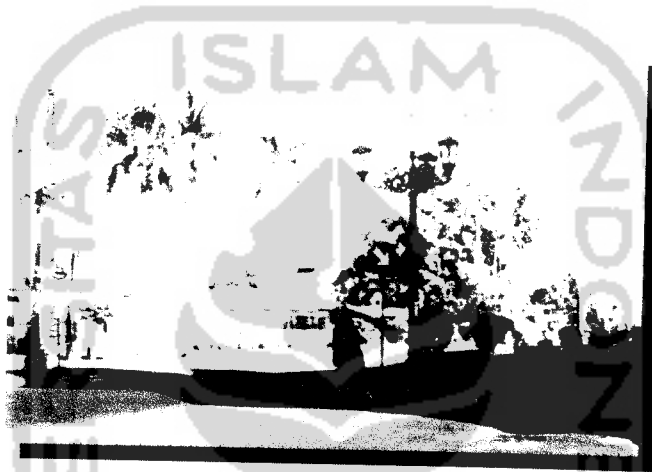
Gambar 1.4.3.1.1
Sumbu Imaginer Kota Jogjakarta
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY, Analisis

Jalan mangkubumi yang searah dengan Malioboro maupun Kraton merupakan lokasi yang mudah diakses oleh para pengunjung dan wisatawan dari arah selatan (*Kraton dan Malioboro*). Dengan jalan kaki ke utara 100 m dari Malioboro atau dari taman parkir Abubakar ali lokasi sudah dapat di capai. Jalan utama di sisi barat merupakan jalur sirkulasi yang cukup ramai dan menjadi salah satu jalur wisata ke arah Kraton dan Malioboro. Bentuk site memanjang ke arah utara_selatan searah dengan

sumbu imajiner antara pantai Selatan_Kraton kasultanan_gunung Merapi yang dianggap sebagai axis utama pembentukan kota Jogjakarta.

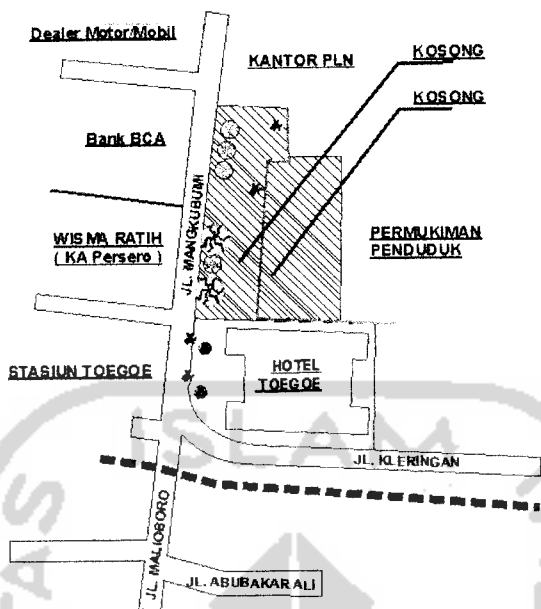
1.4.3.2. Batasan Site

Batasan site menyesuaikan dengan kondisi sekitar, site memanjang linier dari utara ke selatan sisi utara dibatasi oleh gedung Kantor PLN, sisi barat dibatasi oleh jalan dan selatan terdapat bangunan kolonial hotel Toegoe, sedangkan sisi timur terdapat permukiman penduduk.

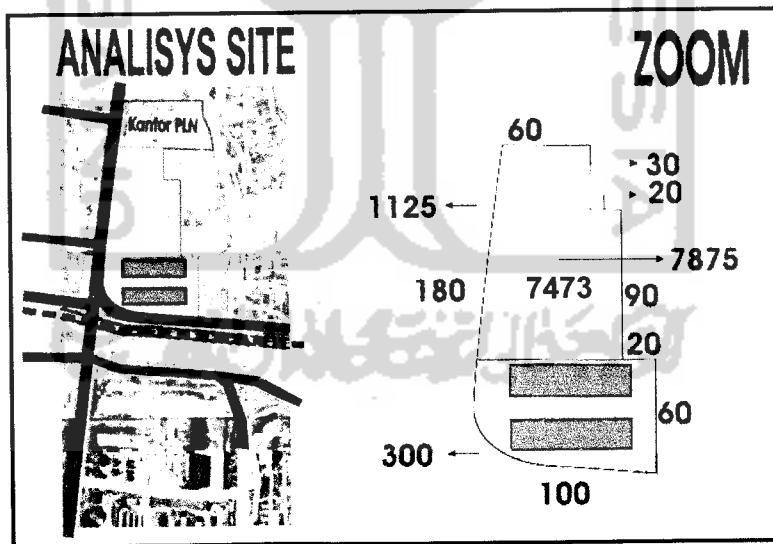


Gambar 1.4.3.2.2
Foto Lokasi
Sumber : Survey Lokasi

Berdasarkan survey lapangan dan analisa peta didapatkan luasan site 7.473 m² yang sebenarnya diukur secara utuh di dapatkan luasan 13.575 m² tetapi dikurangi keberadaan hotel Toegoe yang menjadi landmark dan sebagai bangunan konservasi yang tidak dihilangkan.



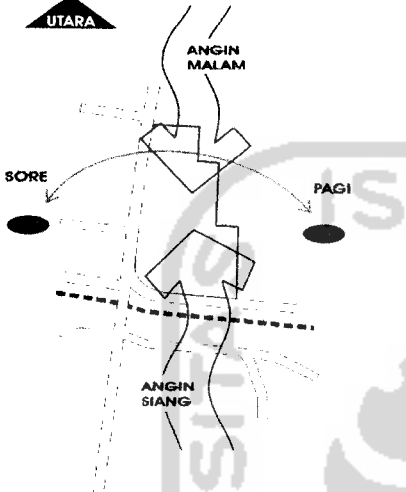
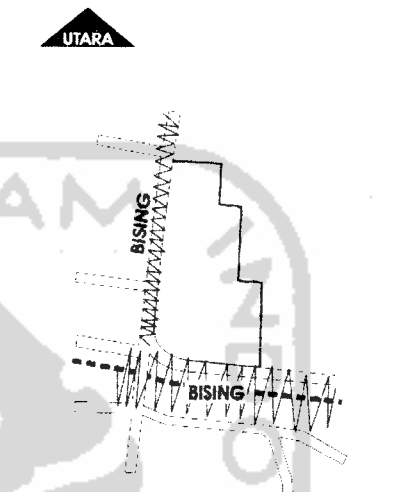
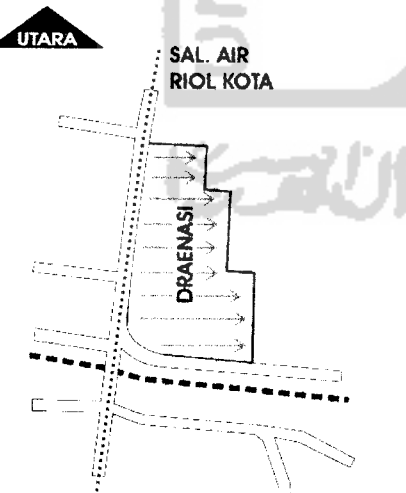
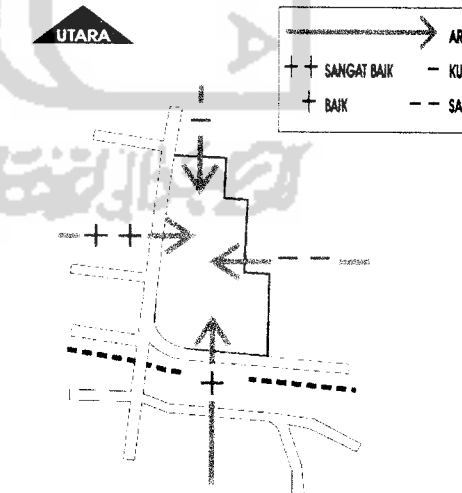
Gambar 1.4.3.2.3
Peta Lokasi Site
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY, Survey Lokasi



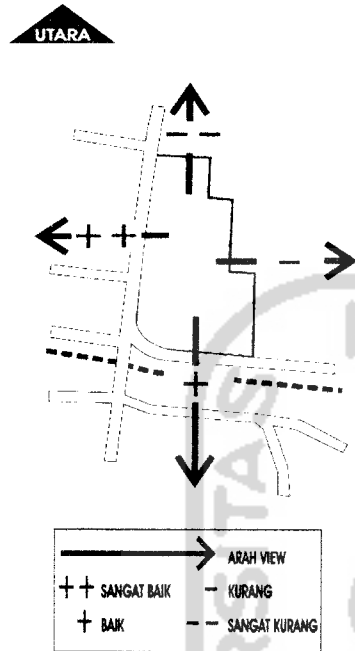
Gambar 1.4.3.2.4
Peta Lokasi dan Besaran Site
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY, Survey Lokasi

1.4.3.3. Analisa Site

Dari beberapa tanggapan site terhadap lingkungan di dapatkan beberapa analisis sebagai berikut :

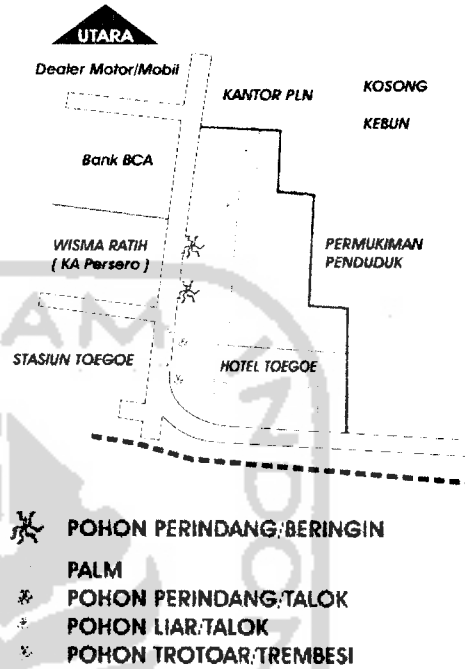
Analisa Site Terhadap Angin dan Matahari	Analisa Site Terhadap Kebisingan
 <p data-bbox="414 1041 710 1164">Gambar 1.4.3.3.1 Analisa Site terhadap Matahari dan Angin Sumber : Survey, Analisa</p>	 <p data-bbox="957 1041 1252 1164">Gambar 1.4.3.3.2 Analisa Site terhadap Kebisingan Sumber : Survey, Analisa</p>
Analisa Site Terhadap Sanitasi dan Drainase	Analisa Site Terhadap View Kedalam
 <p data-bbox="414 1803 710 1926">Gambar 1.4.3.3.3 Analisa Site terhadap Sanitasi dan Drainase Sumber : Survey, Analisa</p>	 <p data-bbox="909 1803 1324 1904">Gambar 1.4.3.3.4 Analisa Site terhadap View Kedalam Sumber : Survey, Analisa</p>

Analisa Site Terhadap View Keluar



Gambar 1.4.3.3.5
Analisa Site terhadap View
Sumber : Survey, Analisa

Analisa Site Terhadap Vegetasi dan Bangunan Sekitar



Gambar 1.4.3.3.6
Analisa Site terhadap Vegetasi dan Bangunan Sekitar
Sumber : Survey, Analisa

1.5. Studi Literature

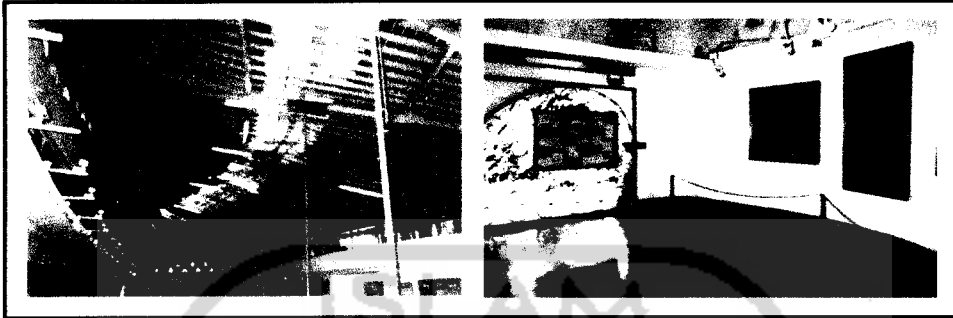
1.5.1. Studi Object

1.5.1.1. Gallery Affandi, Jogjakarta

Analisis :

- ▶ Pencahayaan alami dengan memasukkan sinar matahari melalui bukaan pada dinding bagian atas dimensi 0.5 m².

- ▶ Pencahayaan buatan dengan lampu neon 20 watt untuk penerangan ruang. Sedangkan untuk lukisan dipakai neon 10 watt dan disorot dengan lampu spotlight warna sinar orange.



Gambar 5.1.1.1
Pencahayaan Ruang Dalam
Sumber : Dokumentasi, Survey Lapangan

- ▶ Perawatan lukisan dengan menjaga suhu udara ruang selalu normal/kering tidak terlalu lembab dan panas antara 30-40° C.
- ▶ Untuk memperbaiki kerusakan di buat ruang khusus restorasi.

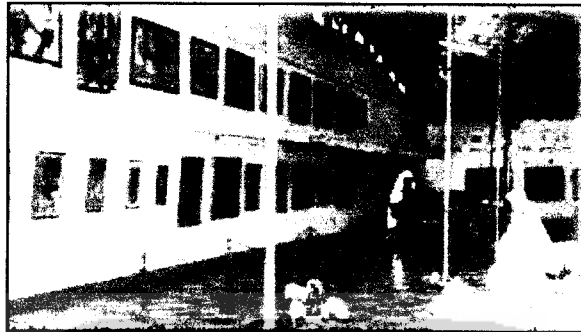
Kelebihan :

- ▶ Pencahayaan dan penghawaan alami cukup, tidak menggunakan penghawaan buatan.
- ▶ Konsep transformasi pada bangunan yang expressif, cermin dari kreativitas seorang Seniman.

Kekurangan :

- ▶ Alur sirkulasi kurang terarah, sirkulasi 2 arah, memutar/balik, masuk/keluar jadi satu berpengaruh pada kenyamanan pengunjung (terutama pengamat/penikmat karya lukisan) terutama saat terjadi pickhour.
- ▶ Proporsi ruang yang terlalu tinggi (pada gallery 2 & 3) mengurangi kenyamanan menikmati sebuah karya lukisan (penempatan lukisan

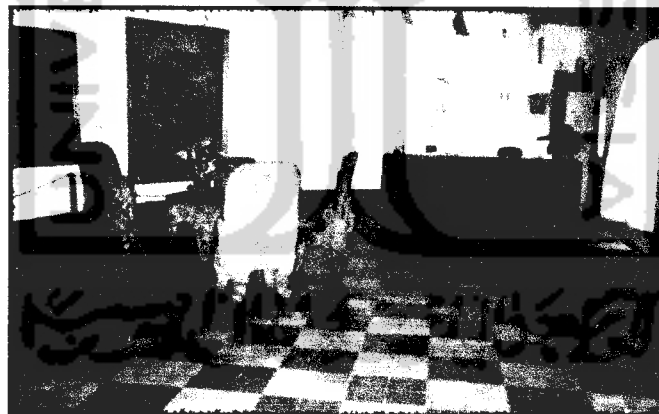
terlalu tinggi/kurang proporsional antara jarak dan ketinggian pandangan).



Gambar 5.1.1.2
Ruang Pamer Gallery I

Sumber : Dokumentasi, Survey Lapangan

- ▶ Ruang persiapan, penataan dan pengepakan lukisan (karya seni para pelukis generasi Affandi) masih menjadi satu, menyatu dalam ruang pameran Gallery II dan III.
- ▶ Tempat parkir kurang memadai (masih seadanya).
- ▶ Security yang kurang memadai, tidak ada security khusus.



Gambar 5.1.1.3
Ruang Penerima Tamu (Lobby)

Sumber : Dokumentasi, Survey Lapangan

(Sumber : Juki Affandi, Kepala pengelolaan Gallery 2003, Analisis)

1.5.1.2. Gallery Lukis, I Nyoman Sumertha, Ubud _ Bali

Analisis :

- ▶ Konsep dasar bentuk dan tata ruang menggunakan konsep tradisional bali.



Gambar 5.1.2.1
Entrance Gallery Sumertha
Sumber : Griya Asri, Feb. 2001



Gambar 5.1.2.2
Workshop Gallery Sumertha
Sumber : Griya Asri, Feb. 2001

- ▶ Pencahayaan alami dengan bukaan pada gunung-gunung dengan filter kaca.



Gambar 5.1.2.3
Ruang Pamer
Sumber : Griya Asri, Feb. 2001



Gambar 5.1.2.4
Ruang transisi
Sumber : Griya Asri, Feb. 2001



Gambar 5.1.2.5
Ruang Pamer
Sumber : Griya Asri, Feb. 2001

Kelebihan :

- ▶ Sistem tata ruang yang tidak membosankan, menyatu dengan alam, memiliki ruang-ruang transisi pada setiap ruang gallery.
- ▶ Sistem sirkulasi yang terarah berurutan sehingga alur pengunjung lebih teratur.



Gambar 5.1.2.6
Ruang Pamer Open Air
Sumber : Griya Asri, Feb. 2001

- ▶ Adanya ruang pameran Open Air, menyajikan lukisan pada selasar diluar ruangan.

Kekurangan :

- ▶ Kesan peruangan menjadi seperti pada rumah tinggal.
- ▶ Akses antara Gallery dan workshop menjadi berkurang karena letaknya yang terpisah.

(Sumber : Majalah Griya Asri, Februari 2001, Analisis)

1.5.1.3. Gallery Seni, Muzium Belia Malaysia

Analisis:

- ▶ Tampil beda, berani mengexpressikan bangunan tradisional yang menyolok dari pada bangunan bangunan yang lain (dapat menarik perhatian).



Gambar 5.1.3.1
Exterior Gallery Seni
Sumber : www.melakom.net

Kelebihan :

- ▶ Konsep penataan ruang yang disatukan dengan benda seni 3 dimensional membuat fungsi ruang maksimal.



Gambar 5.1.3.2
Interior Gallery Seni
Sumber : www.melakom.net

Kekurangan :

- ▶ Kurangnya pencahayaan dan penghawaan alami.
- ▶ Antara Muzium Belia dan gallery tidak terlihat dengan jelas perbedaan ruang pameran untuk mempresentasikan benda seni dan benda-benda koleksi museum.

(Sumber : www.melakacom.net, Analysis)

1.5.1.4. Pasar Seni Sokawati, Bali

Analisis :

- ▶ Penataan kios yang menyatu (terkumpul menjadi satu).
- ▶ Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami.
- ▶ Pencahayaan umumnya menggunakan cahaya alami, kecuali pada stand tertentu seperti lukisan yang menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu neon.

Kelebihan :

- ▶ Dapat mencerminkan citra bangunan setempat.

Kekurangan :

- ▶ Sirkulasi tidak leluasa (terjadi crossing pejalan kaki, sirkulasi sempit untuk berdiri di satu sisi).
- ▶ Tidak leluasa melihat barang yang dipajang (pengaruh faktor sirkulasi).
- ▶ Tempat parkir kurang memadai (jalan raya untuk parkir).
- ▶ Pencahayaan yang kurang menjadikan barang yang dipasarkan menjadi kurang menarik.

(Sumber : www.99bali.com, Adhaninggar Y /TAUGM/2002, Analysis)

1.5.1.5. Pasar Seni Ancol, Jakarta

Gambar 5.1.5.1
Ruang luar pasar seni
Sumber : www.ancol.co.id



Gambar 5.1.5.2
Situasi pasar seni dan workshop
Sumber : www.ancol.co.id

Analisis :

- ▶ Sistem penataan stand terpisah, lebih terasa leluasa dan bebas.

Kelebihan :

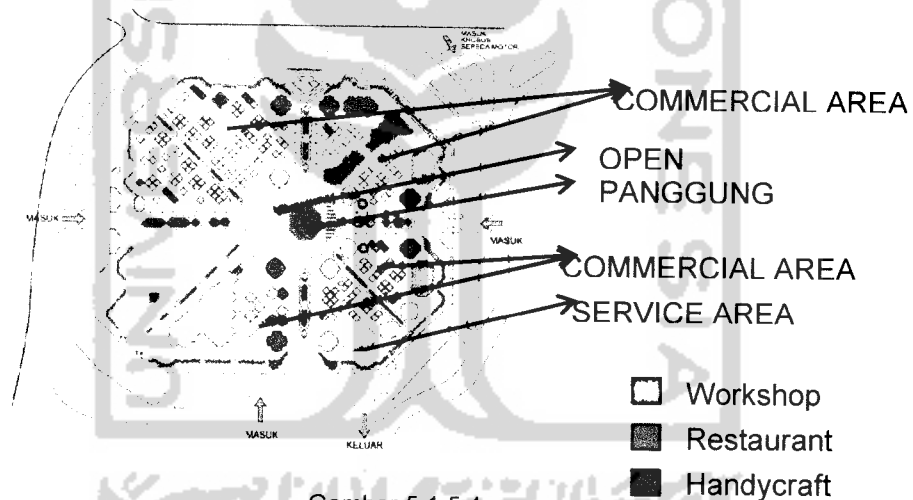
- ▶ Pola tata ruang luar berbentuk kios-kios kecil sehingga lebih mudah ditata dan sirkulasi menjadi lebih lancar.

- ▶ Menyatukan workshop dan retail pasar seni sebagai konsep mengurangi kejenuhan pengunjung.



Gambar 5.1.5.3
Situasi pasar seni dan workshop
Sumber : www.ancol.co.id

- ▶ Ruang terbuka ditengah sebagai tempat istirahat, sambil menikmati unjuk gigi para Artman.
- ▶ Parkir yang memutar sekeliling pasar mempermudah akses pengunjung.



Gambar 5.1.5.4
Denah Pola Tata Ruang
Sumber : www.ancol.co.id

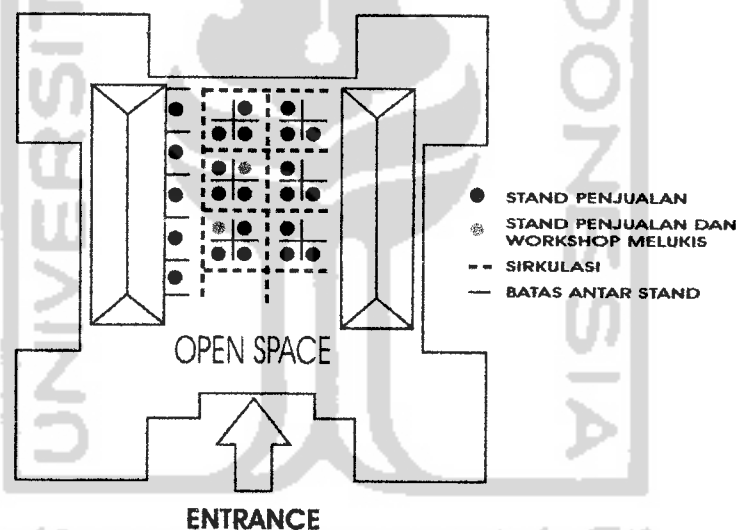
Kekurangan :

- ▶ Banyak ruang yang kurang efektif.
- ▶ Terjadi ending sirkulasi pada sudut-sudut tertentu (sistem sirkulasi terputus/terdapat beberapa jalan buntu)

(Sumber : www.ancol.co.id/ilustrasi/tamanimpian/pasarseni/, Analisis)

1.5.1.6. Pasar Seni Vredeburg, IKY & IKAISI, 9 sampai 23 July 2003

Barang yang dijual pada pasar seni beragam mulai dari karya seni lukis, patung, accessories, kerajinan kulit dan busana tradisional termasuk batik. Pada beberapa counter terutama seni lukis beberapa seniman unjuk gigi dengan melakukan workshop maupun melukis pengunjung. Dengan adanya kegiatan ini dapat menarik dan mengurangi kejenuhan pengunjung. Karena keterbatasan ruang maka sistem penataan counter seni harus seadanya, mengikuti bangunan yang sudah ada. beranda sisi utara dengan lebar 3 m dijadikan lokasi berjualan yang butuh luas 2 x 2 m atau lebih (sesuai kebutuhan), sehingga lebar untuk ruang untuk sirkulasi hanya tinggal 1 m (terlalu sempit).



Gambar 5.1.6.1
Pola Sirkulsi pasar seni IKAISI
Sumber : Survey, Analisa

- ▶ Sirkulasi dan penataan stand yang terbentuk menyesuaikan dengan bangunan yang sudah ada.
- ▶ Keberadaan workshop melukis menyatu dengan stand/kios yang lain sehingga dapat mengurangi kejenuhan pengunjung.

- ▶ Adanya open space didepan sebagai ruang penerima bagi pengunjung.

(**Sumber** : Survey lapangan, Analisis)



BAB II ANALISA

2.1 Analisa Kegiatan

2.1.1. Kegiatan Gallery Lukis

2.1.1.1. Pola Kegiatan Gallery Lukis

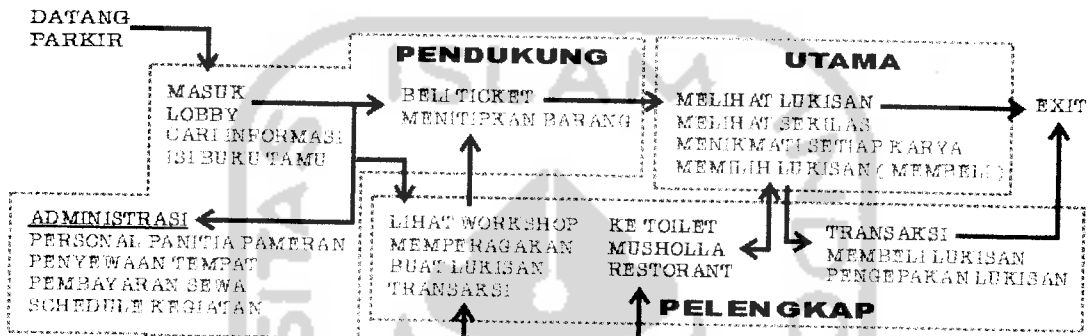


Diagram 2.1.1.1
Pola Kegiatan Gallery Lukis
Sumber : Analisa

2.1.1.2. Komponen Fungsi Gallery Lukis

	FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG	
I. UTAMA	PAMERAN	PAM TETAP PAM TEMPORER	GALLERY GALLERY TETAP GALLERY TEMPORER	PUBLIC
II. PENDUKUNG	PENGLOLAAN	PENDUKUNG UTAMA : PERBAIKAN LUKISAN SELEKSI LUKISAN PENYIMPANAN LUKISAN	R. RESTORASI R. KURATOR GUDANG LUKISAN	PRIVAT
		PENDUKUNG UMUM : PEMBELIAN TICKET PENITIPAN BARANG PELAYANAN INFORMASI PELAYANAN KEAMANAN TRANSAKSI LUKISAN PENGEPAKAN WORKSHOP	TICKET BOX PENITIPAN BARANG LOBBY & INFORMASI SECURITY (SATPAM) MARKETING R. PENGEPAKAN WORKSHOP STAND	PUBLIC
		BIRO ADMINISTRASI : MENYEWAKAN TEMPAT PEMBAYARAN SEWA KOORD. PANITIA KOORD. KEGIATAN	R. ADMINISTRASI R. BENDAHARA R. PERSONALIA	SEMI PUBLIK
III. PELENGKAP	FASILITAS LAINNYA	SERVICE : KE TOILET SHOLAT MAKANAN FAST FOOD	TOILET MUSHOLLA KAFE & RESTAURANT	PUBLIC

Tabel 2.1.1.1
Komponen Fungsi Gallery Lukis
Sumber : Analisa

2.1.1.3. Alur Barang (Lukisan)

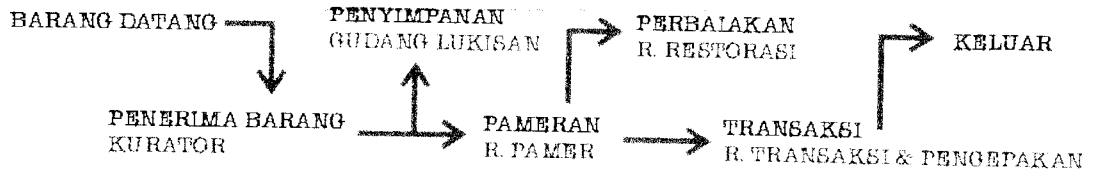


Diagram 2.1.1.2
Alur Barang/Lukisan
Sumber : Analisa

2.1.1.4. Pola Hubungan Ruang Gallery Lukis

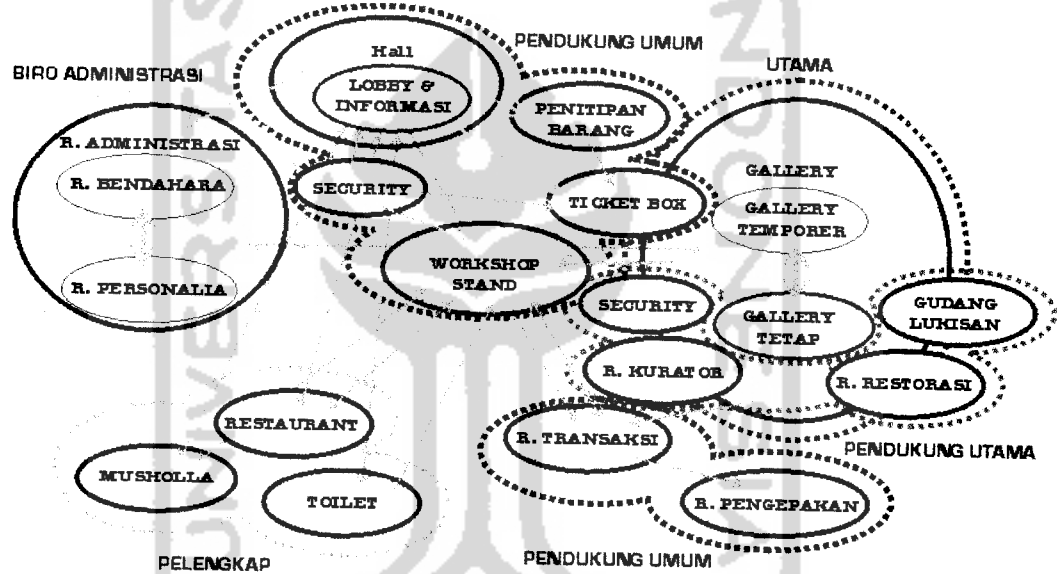


Diagram 2.1.1.3
Pola Hub. Rg. Gallery
Sumber : Analisa

2.1.2. Kegiatan Pasar Seni

2.1.2.1. Pola Kegiatan Pasar Seni

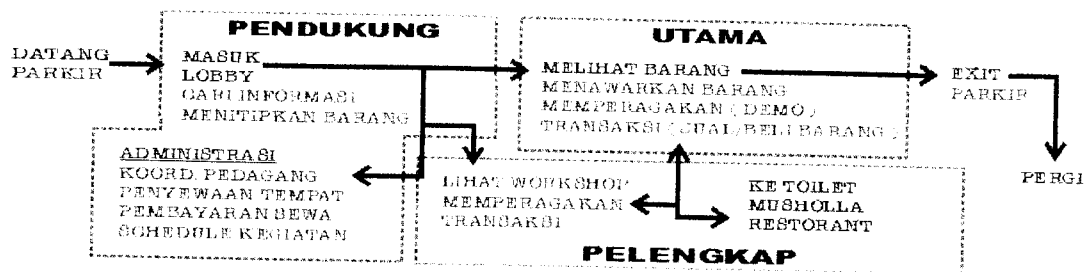


Diagram 2.1.2.1
Pola Kegiatan Pasar Seni
Sumber : Analisa

2.1.2.2. Komponen Fungsi Pasar Seni

	FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
I. UTAMA	AREA KONTAK DAGANG	TRANSAKSI JUAL BELI MEMPERAGAKAN/DEMO LIHAT BARANG MENAWARKAN BARANG	RETAIL PENJUALAN (Keterangan Terlampir) PUBLIC
II. PENDUKUNG	PENGELOLAAN	PENDUKUNG UTAMA: MENERIMA BARANG PENYIMPANAN BARANG	R. PENERIMAAN BARANG GUDANG PENYIMPANAN PRIVAT
		PENDUKUNG UMUM: PENITIPAN BARANG PELAYANAN INFORMASI PELAYANAN KEAMANAN WORKSHOP	PENITIPAN BARANG LOBBY & INFORMASI SECURITY (SATPAM) WORKSHOP STAND PUBLIC
		BIRO ADMINISTRASI: MENYEWA TEMPAT PEMBAYARAN SEWA KOORD. PENJUAL KOORD. KEGIATAN	R. ADMINISTRASI R. BENDAHARA R. PERSONALIA SEMI PUBLIK
III. PELENGKAP	FASILITAS LAINNYA	SERVICE: KE TOILET SHOLAT MAKAN/ FAST FOOD	TOILET MUSHOLLA KAFF & RESTAURANT PUBLIC

Tabel 2.1.2.1
Komponen Fungsi Pasar Seni
Sumber : Analisa

2.1.2.3. Alur Barang (Dagangan)

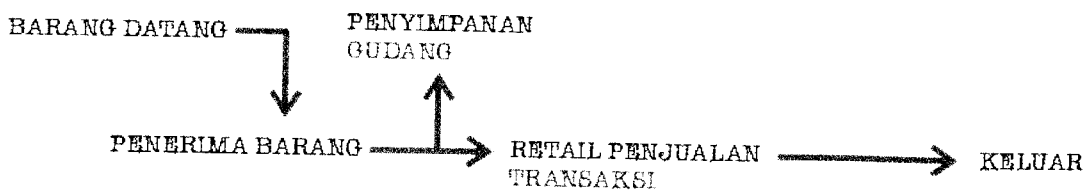


Diagram 2.1.2.2
Alur Barang/Dagangan
Sumber : Analisa

2.1.2.4. Pola Hubungan Ruang Pasar Seni

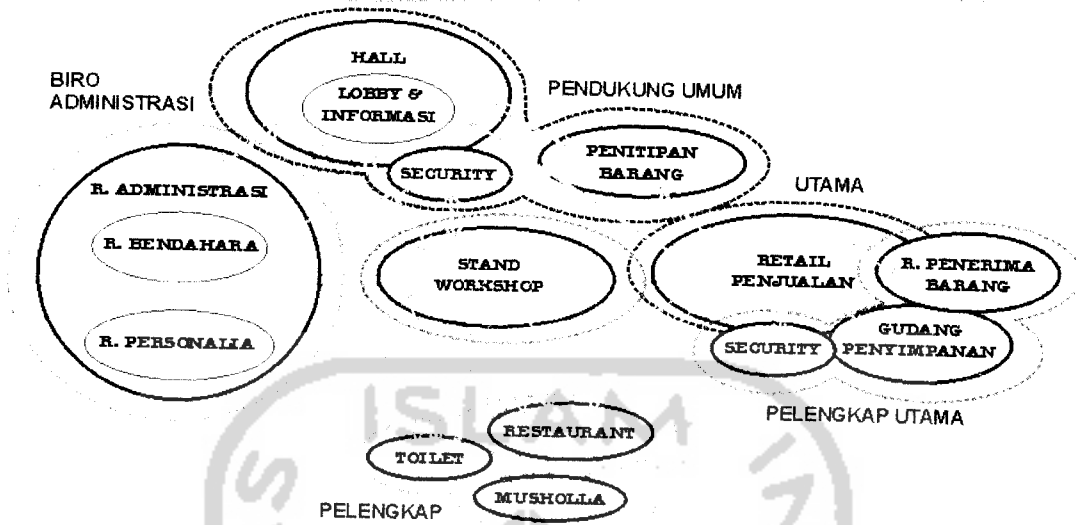


Diagram 2.1.2.3
Pola Hub. Rg. Pasar Seni
Sumber : Analisa

2.1.3. Kegiatan Workshop

2.1.3.1. Pola Kegiatan Workshop

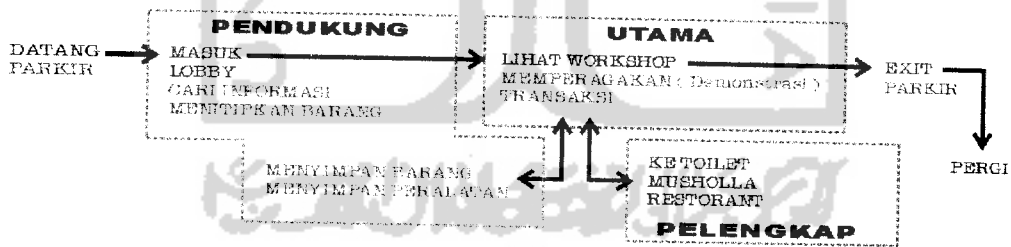


Diagram 2.1.3.1
Pola Kegiatan Workshop
Sumber : Analisa

2.1.3.2. Komponen Fungsi Workshop

	FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
I. UTAMA	AREA DEMO WORKSHOP	MELIHAT WORKSHOP MEMPERAGAKAN (DEMO)	STAND WORKSHOP (Keterangan Terlampir) PUBLIC
II. PENDUKUNG	PENELOLAAN	PENDUKUNG UTAMA : LOCKER WORKSHOP MENYIMPAN BARANG MENYIMPAN PERALATAN	R LOCKER GUDANG PENYIMPANAN GUDANG PERALATAN PRIVAT
		PENDUKUNG UMUM : PENITIPAN BARANG PELAYANAN INFORMASI PELAYANAN KEAMANAN	PENITIPAN BARANG LOBBY & INFORMASI SECURITY (SATPAM) PUBLIC
III. PELENGKAP	FASILITAS LAINNYA	SERVICE : KE TOILET SHOLAT MAKAN/FAST FOOD	TOILET MUSHOLLA KAFE & RESTAURANT PUBLIC

Tabel 2.1.3.1
Komponen Fungsi Workshop
Sumber : Analisa

2.1.3.4. Pola Hubungan Ruang Workshop

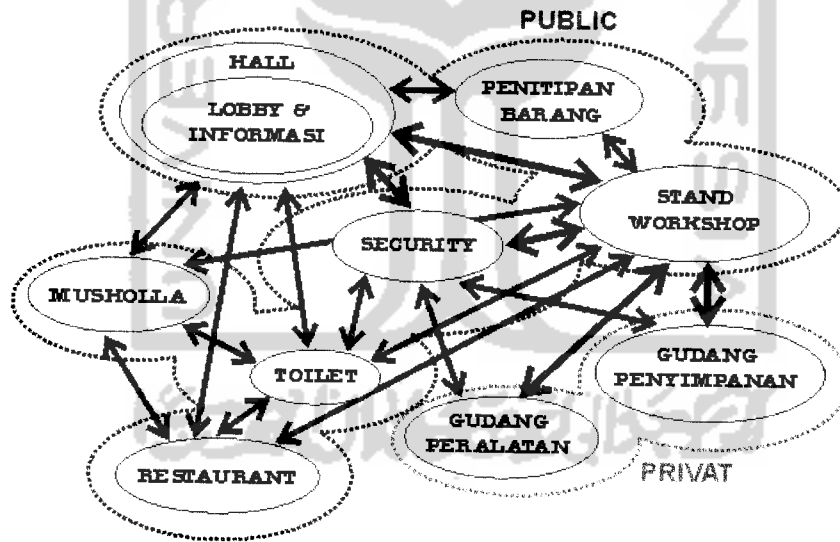


Diagram 2.1.3.2
Pola Hub. Rg. Workshop
Sumber : Analisa

2.1.4. Kegiatan Pengelola

2.1.4.1. Pola Kegiatan Pengelola

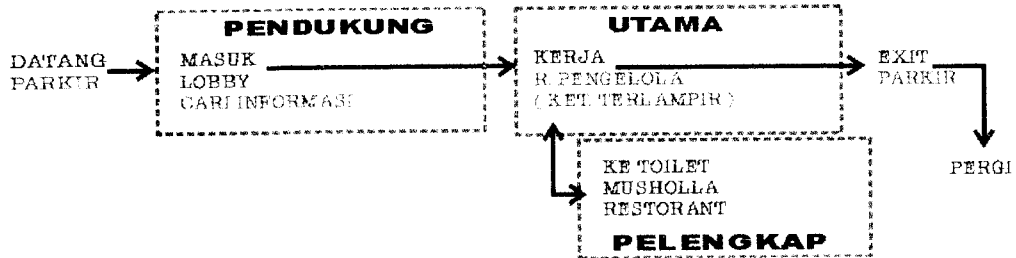


Diagram 2.1.4.1
Pola Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisa

2.1.4.2. Komponen Fungsi Pengelola

	FUNGSI	Kapasitas (Org)	KEBUTUHAN	
I. UTAMA	DIREKTUR	1	R. DIREKTUR	PRIVAT
	WKL. DIREKTUR	1	R. WKL. DIREKTUR	
	SKERTARIS	2	R. SKERTARIS	SEMI PRIVAT
	BENDAHARA	2	R. BENDAHARA	
	PERSONALIA	2	R. PERSONALIA	
	ADMINISTRASI	2	R. ADMINISTRASI	
	KOORD. OPERASIONAL PS. SENI	1	R. KOORD. OPERASIONAL	PUBLIC
KOORD. OPERASIONAL GALLERY	1			
II. PENDUKUNG	STAFF OPERASIONAL HARIAN	6	R. STAFF OPERASIONAL	SEMI PUBLIC
	KEUANGAN	1	R. ADMINISTRASI II	
	HUMAS	1		
	MAINTENANCE	6	R. MAINTENANCE	
	RAPAT	50	R. PAPAT	
	INFORMASI	2	LOBBY & INFORMASI	
III. PELENGKAP	SECURITY	6	R. SECURITY	PUBLIC
	KE TOILET	-	TOILET	
	SHOLAT	-	MUSHOLLA	
	MAKAN	-	RESTAURANT	

Tabel 2.1.4.1
Komponen Fungsi Pengelola
Sumber : Analisa

2.2. Hubungan Ruang Keseluruhan

2.2.1. Persamaan Fungsi Gallery dan Pasar Seni

Untuk menghubungkan kedua fungsi (gallery lukis dan pasar seni) yang memiliki perbedaan karakter fungsi dicari persamaan fungsi untuk dapat dijadikan sebagai ruang penghubung/transisi.

Persamaan Fungsi	Bisa / Tidak Bisa	Penyamaannya
LOBBY/CARI INFORMASI	BISA	Fungsi sama2 sebagai ruang penerima
SECURITY	TIDAK	Tingkat keamanan Gallery lebih tinggi
WORKSHOP	BISA	Sama2 mendukung fungsi & tidak saling mengganggu
ADMINISTRASI	TIDAK	Koordinasi masing2 berbeda
TOILET	TIDAK	Jangkauan terlalu jauh
MUSHOLLA	BISA	Sama2 fasilitas pelengkap yg bisa dipakai bersama dan berada diluar fungsi gallery & pasar seni.
RESTAURANT	BISA	

Tabel 2.2.1
Komponen Fungsi Pengelola
Sumber : Analisa

2.2.2. Pola Hubungan Ruang Keseluruhan

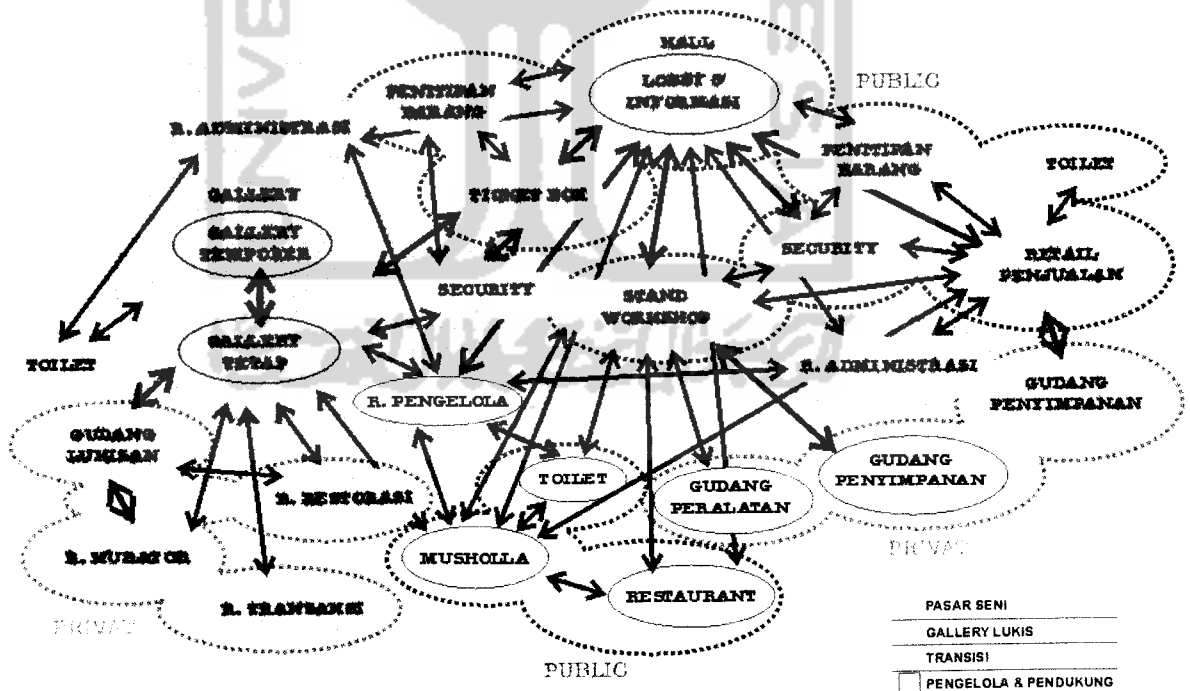


Diagram 2.2.1
Pola Hub. Rg. Keseluruhan
Sumber : Analisa

2.3 Karakter Kegiatan

2.3.1. Karakter Kegiatan Gallery dan Pasar Seni

KLASIFIKASI	PASAR SENI	GALLERY LUKIS
KONSENTRASI KEGIATAN	KONSENTRASI MENYEBAR	KONSENTRASI MEMUSAT
FORMALITAS	NONFORMAL	FORMAL
VISUALISASI	PRESENTATIF	PRESENTATIF
PERUBAHAN	DINAMIS	STATIS
SUASANA RUANG	RAMAI	TENANG
ACESS	BEBAS	TERBATAS
PERGERAKAN	CEPAT	LAMBAT

Tabel 2.3.1
Karakter Kegiatan Gallery dan Pasar Seni
Sumber : Analisa

2.3.2. Karakter Kegiatan Ruang Workshop

Ruang transisi sebagai penyatu antara fungsi Gallery dan Pasar Seni berupa ruang demo/pertunjukan workshop. Pemilihan ruang demo workshop sebagai ruang transisi karena memiliki karakter commercial dan rekreatif.

KLASIFIKASI	WORKSHOP
KONSENTRASI KEGIATAN	KONSENTRASI TERPUSAT
FORMALITAS	NONFORMAL
VISUALISASI	PRESENTATIF
PERUBAHAN	STATIS
CREATIVITAS	CREATIVE & IMAJINATIF
SUASANA	TENANG
PERGERAKAN	LAMBAT

Tabel 2.3.2
Karakter Kegiatan Ruang Transisi
Sumber : Analisa

2.4. Study Modul Dan Besaran Ruang

2.4.1. Kebutuhan Ruang Gallery Lukis

Pengelompokan lukisan didasarkan pada dimensi/ukuran lukisan.

Rencana awal perhitungan sementara kebutuhan ruang Gallery Lukis

sebagai berikut :

JUMLAH PENGUNJUNG : 300 Orang per hari

JUMLAH LUKISAN : 500 Lukisan

JUMLAH & UKURAN LUKISAN :

	Jumlah	Ukuran
LUKISAN BESAR	20 Lukisan	≤ 300 x 300, > 200 x 200
LUKISAN MEDIUM I	30 Lukisan	≤ 200 x 200, > 100 x 100
LUKISAN MEDIUM II	30 Lukisan	≤ 100 x 100, > 50 x 50
LUKISAN KECIL	40 Lukisan	≤ 50 x 50

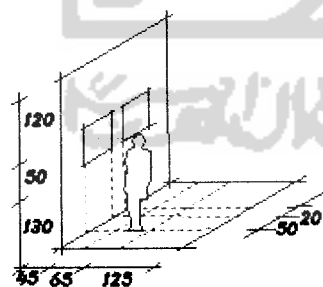
Total Jumlah Lukisan : 120 Lukisan

JUMLAH & UKURAN R. PENDUKUNG :	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total	
R. KURATOR	1	9	3 X 3	9	
R. TRANSAKSI	1	9	3 X 3	9	
TICKETING	1	4	2 X 2	4	
TOILET	8	4	2 X 2	32	
SECURITY 2 orang	2	6	2 X 3	12	
GUDANG LUKISAN	2	16	4 X 4	32	
R. ADMINISTRASI	1	9	3 X 3	9	
R. RESTORASI	1	20	4 X 5	20	
					Jumlah : 143
					20% Sirkulasi : 28.6
				Total Luas	171.6 M2

2.4.2. Study Modul Ruang Pamer

Pengelompokan lukisan didasarkan pada dimensi/ukuran lukisan di bedakan menjadi 4 jenis lukisan, yaitu :

a. Lukisan Kecil (ukuran 50 x 50 m²)



Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul kecil adalah 235 cm x 70 cm

$$\text{JARAK PENGAMAT} : \frac{1}{2} (50) / \text{Tg } 30 = 45$$

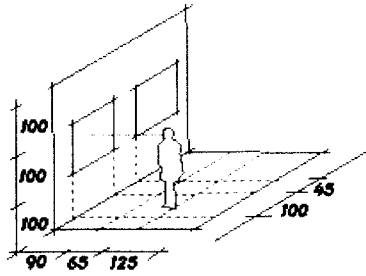
$$\text{JARAK LUKISAN} : 45 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (50) = 20$$

Gambar 2.3.2.1

Modul Lukisan Kecil

Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

b. Lukisan Sedang 1 (ukuran 1 x 1 m²)

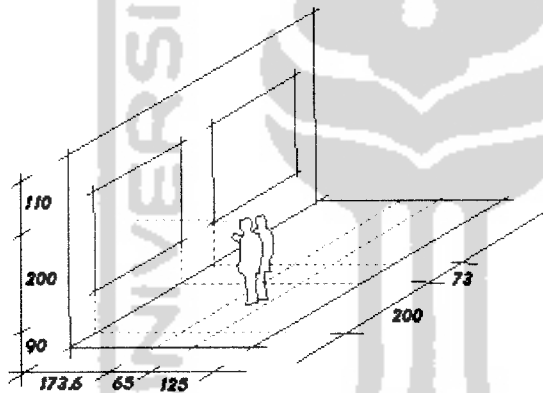


Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 1 adalah 280 cm x 145 cm

JARAK PENGAMAT : $\frac{1}{2} (100) / \text{Tg } 30 = 90$
 JARAK LUKISAN : $90 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (100) = 110$

Gambar 2.3.2.2
 Modul Lukisan Sedang 1
 Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

c. Lukisan Sedang 2 (ukuran 2 x 2 m²)

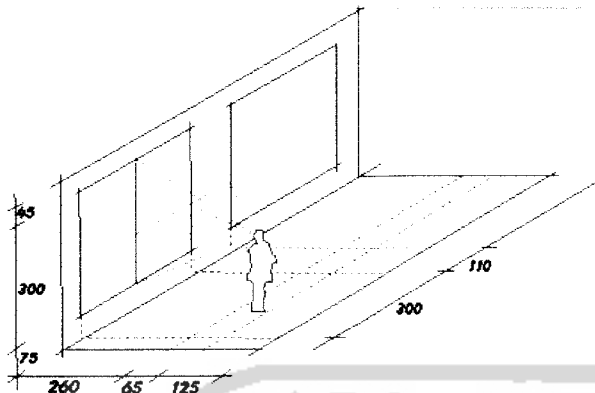


Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 2 adalah 363 cm x 273 cm

JARAK PENGAMAT : $\frac{1}{2} (200) / \text{Tg } 30 = 173.6$
 JARAK LUKISAN : $173.6 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (200) = 73$

Gambar 2.3.2.3
 Modul Lukisan Sedang 2
 Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

d. Lukisan Besar (ukuran 3 x 3 m²)



Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul besar adalah 450 cm x 410 cm

JARAK PENGAMAT : $\frac{1}{2} (300) / \text{Tg } 30 = 259.9 = 260$
 JARAK LUKISAN : $260 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (300) = 110$

Gambar 2.3.2.4
 Modul Lukisan Besar
 Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

2.4.3. Kebutuhan Ruang Pasar Seni

Pembagian retail didasarkan atas jenis barang yang di jual. Berikut perhitungan sementara rencana jumlah dan pembagian retail secara garis besar :

JUMLAH PENGUNJUNG : 700 Orang per hari
 # JUMLAH STAND / RETAIL PENJUALAN : 75 Stand

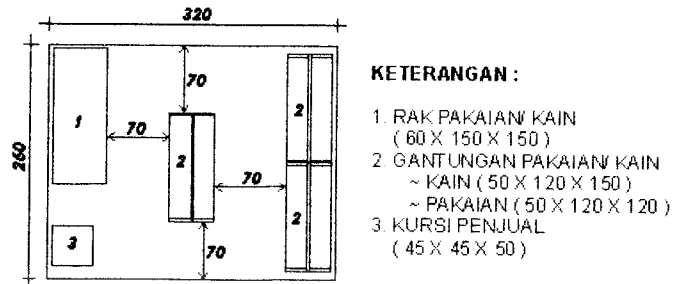
JUMLAH & UKURAN (R. UTAMA) RETAIL PENJUALAN :

			Luasan	Ukuran	Total		
RETAIL BESAR	RETAIL KERAMIK	5 Unit	10.44	3.6 X 2.9	52.2		
	RETAIL PATUNG	5 Unit	10.44	3.6 X 2.9	52.2		
RETAIL SEDANG	RETAIL KULIT	5 Unit	9.9	3.0 X 3.3	45.5		
	RETAIL TEXTILE/KAIN (BATIK)	15 Unit	8.52	3.2 X 2.6	127.8		
	RETAIL PAKAIAN	15 Unit	8.52	3.2 X 2.6	127.8		
RETAIL KECIL	RETAIL ACCESSORIES	15 Unit	6.8	2.8 X 2.5	152	Jumlah	642.9
	RETAIL PERHIASAN	15 Unit	5.56	2.2 X 2.3	85.4	20% Sirkulasi	128.58
					Total Luas		711.75 M²
JUMLAH & UKURAN R. PENDUKUNG :							
	R. ADMINISTRASI	1	9	3 X 3	9		
	TOILET	10	4	2 X 2	40		
	SECURITY, 2 orang	1	6	3 X 2	6		
	GUDANG Penyimpanan	5	16	4 X 4	80	Jumlah	155
						20% Sirkulasi :	31
					Total Luas		186 M²

Sumber : Study Pasar Sore Maliboro & Pasar Seni IKAISI 2003, Benteng Vredeburg
 Study: Modul Ruang (Terlampir)

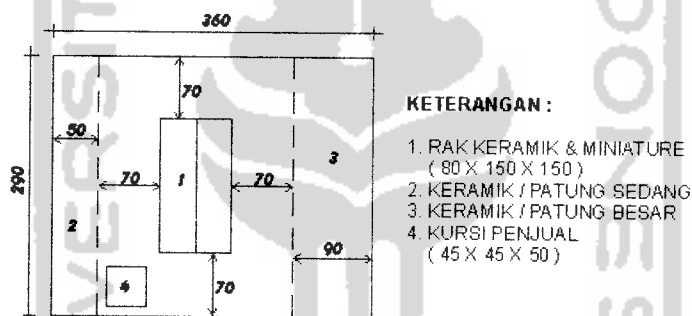
2.4.4. Study Modul Pasar Seni

a. Retail Pakaian dan Kain



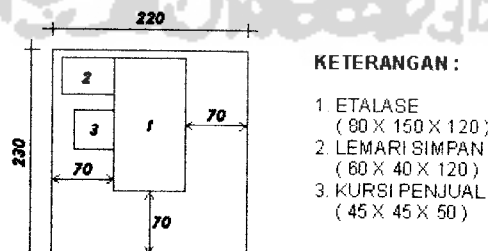
Gambar 2.4.4.1
Retail Pakaian dan Kain
Sumber : Analisa

b. Retail Keramik dan Patung



Gambar 2.4.4.2
Retail Keramik dan Patung
Sumber : Analisa

c. Retail Perhiasan



Gambar 2.4.4.3
Retail Perhiasan
Sumber : Analisa

2.3 Karakter Kegiatan

2.3.1. Karakter Kegiatan Gallery dan Pasar Seni

KLASIFIKASI	PASAR SENI	GALLERY LUKIS
KONSENTRASI KEGIATAN	KONSENTRASI MENYEBAR	KONSENTRASI MEMUSAT
FORMALITAS	NONFORMAL	FORMAL
VISUALISASI	PRESENTATIF	PRESENTATIF
PERUBAHAN	DINAMIS	STATIS
SUASANA RUANG	RAMAI	TENANG
ACCESS	BEBAS	TERBATAS
PERGERAKAN	CEPAT	LAMBAT

Tabel 2.3.1
Karakter Kegiatan Gallery dan Pasar Seni
Sumber : Analisa

2.3.2. Karakter Kegiatan Ruang Workshop

Ruang transisi sebagai penyatu antara fungsi Gallery dan Pasar Seni berupa ruang demo/pertunjukan workshop. Pemilihan ruang demo workshop sebagai ruang transisi karena memiliki karakter commercial dan rekreatif.

KLASIFIKASI	WORKSHOP
KONSENTRASI KEGIATAN	KONSENTRASI TERPUSAT
FORMALITAS	NONFORMAL
VISUALISASI	PRESENTATIF
PERUBAHAN	STATIS
CREATIVITAS	CREATIVE & IMAJINATIF
SUASANA	TENANG
PERGERAKAN	LAMBAT

Tabel 2.3.2
Karakter Kegiatan Ruang Transisi
Sumber : Analisa

2.4. Study Modul Dan Besaran Ruang

2.4.1. Kebutuhan Ruang Gallery Lukis

Pengelompokan lukisan didasarkan pada dimensi/ukuran lukisan.

Rencana awal perhitungan sementara kebutuhan ruang Gallery Lukis

sebagai berikut :

JUMLAH PENGUNJUNG : 300 Orang per hari

JUMLAH LUKISAN : 500 Lukisan

JUMLAH & UKURAN LUKISAN :

	Jumlah	Ukuran
LUKISAN BESAR	20 Lukisan	< 300 x 300, > 200 x 200
LUKISAN MEDIUM I	30 Lukisan	< 200 x 200, > 100 x 100
LUKISAN MEDIUM II	30 Lukisan	< 100 x 100, > 50 x 50
LUKISAN KECIL	40 Lukisan	< 50 x 50

Total Jumlah Lukisan : 120 Lukisan

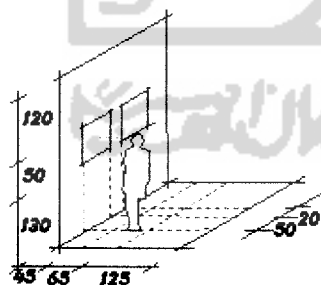
JUMLAH & UKURAN R. PENDUKUNG :

	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total	
R. KURATOR	1	9	3 X 3	9	
R. TRANSAKSI	1	9	3 X 3	9	
TICKETING	1	4	2 X 2	4	
TOILET	8	4	2 X 2	32	
SECURITY 2 orang	2	6	2 X 3	12	
GUDANG LUKISAN	2	16	4 X 4	32	
R. ADMINISTRASI	1	9	3 X 3	9	
R. RESTORASI	1	20	4 X 5	20	
					Jumlah : 143
					20% Sirkulasi : 28.6
				Total Luas	171.6 M2

2.4.2. Study Modul Ruang Pamer

Pengelompokan lukisan didasarkan pada dimensi/ukuran lukisan di bedakan menjadi 4 jenis lukisan, yaitu :

a. Lukisan Kecil (ukuran 50 x 50 m²)



Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul kecil adalah 235 cm x 70 cm

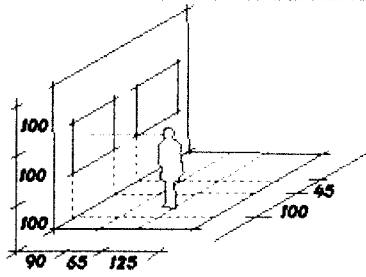
$$\text{JARAK PENGAMAT} : \frac{1}{2} (50) / \text{Tg } 30 = 45$$

$$\text{JARAK LUKISAN} : 45 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (50) = 20$$

Gambar 2.3.2.1
Modul Lukisan Kecil

Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

b. Lukisan Sedang 1 (ukuran 1 x 1 m²)

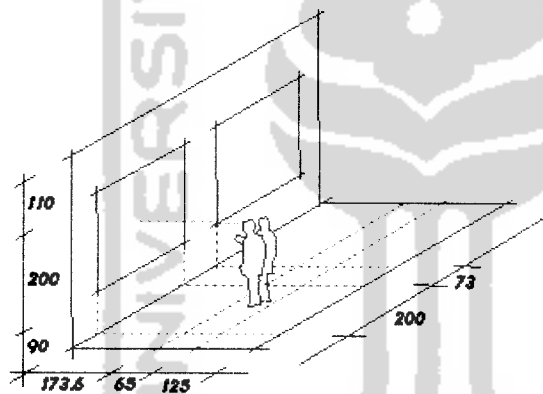


Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 1 adalah 280 cm x 145 cm

JARAK PENGAMAT : $\frac{1}{2} (100) / \text{Tg } 30 = 90$
 JARAK LUKISAN : $90 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (100) = 110$

Gambar 2.3.2.2
 Modul Lukisan Sedang 1
 Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

c. Lukisan Sedang 2 (ukuran 2 x 2 m²)

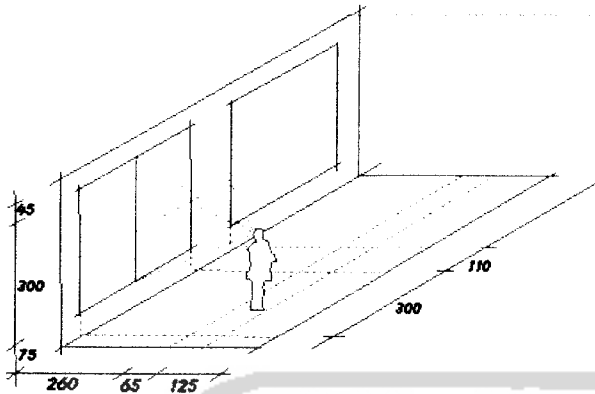


Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 2 adalah 363 cm x 273 cm

JARAK PENGAMAT : $\frac{1}{2} (200) / \text{Tg } 30 = 173.6$
 JARAK LUKISAN : $173.6 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (200) = 73$

Gambar 2.3.2.3
 Modul Lukisan Sedang 2
 Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

d. Lukisan Besar (ukuran 3 x 3 m²)



Besar Modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul besar adalah 450 cm x 410 cm

JARAK PENGAMAT : $\frac{1}{2} (300) / \text{Tg } 30 = 259.9 = 260$
 JARAK LUKISAN : $260 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (300) = 110$

Gambar 2.3.2.4
 Modul Lukisan Besar
 Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

2.4.3. Kebutuhan Ruang Pasar Seni

Pembagian retail didasarkan atas jenis barang yang di jual. Berikut perhitungan sementara rencana jumlah dan pembagian retail secara garis besar :

JUMLAH PENGUNJUNG : 700 Orang per hari
 # JUMLAH STAND / RETAIL PENJUALAN : 75 Stand

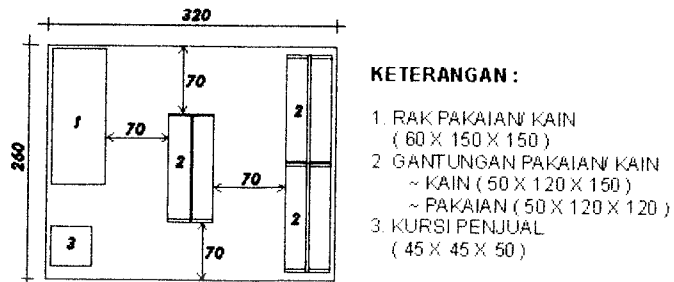
JUMLAH & UKURAN (R. UTAMA) RETAIL PENJUALAN :

		Luasan	Ukuran	Total	
RETAIL BESAR	RETAIL KERAMIK	5 Unit	10.44	3.6 X 2.9	52.2
	RETAIL PATUNG	5 Unit	10.44	3.6 X 2.9	52.2
RETAIL SEDANG	RETAIL KULIT	5 Unit	9.9	3.0 X 3.3	45.5
	RETAIL TEKSTIL (KAIN / BATIK)	15 Unit	8.52	3.2 X 2.6	127.8
	RETAIL PAKAIAN	15 Unit	8.52	3.2 X 2.6	127.8
RETAIL KECIL	RETAIL ACCESSORIES	16 Unit	6.8	2.8 X 3.5	152
	RETAIL PERHIASAN	15 Unit	5.56	2.2 X 2.3	85.4
				Jumlah	642.9
				20% Sirkulasi	128.58
				Total Luas	711.78 M²
JUMLAH & UKURAN R. PENDUKUNG :					
	R. ADMINISTRASI	1	9	3 X 3	9
	TOILET	10	4	2 X 2	40
	SECURITY 2 orang	1	6	3 X 2	6
	GUDANG Penyimpanan	5	16	4 X 4	80
				Jumlah	155
				20% Sirkulasi	31
				Total Luas	186 M²

Sumber : Study Pasar Sore Malicboro & Pasar Seni IKAISI 2003, Benteng Vredenburg. Study Modul Ruang (Terlampir).

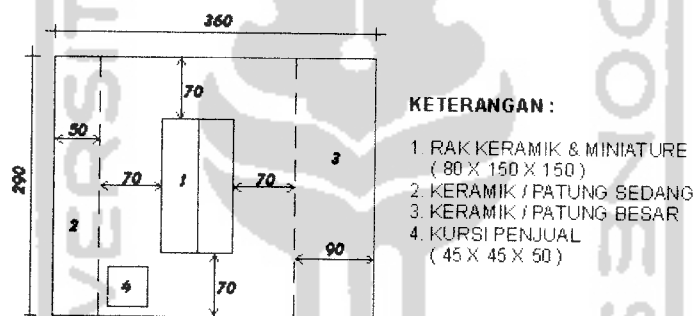
2.4.4. Study Modul Pasar Seni

a. Retail Pakaian dan Kain



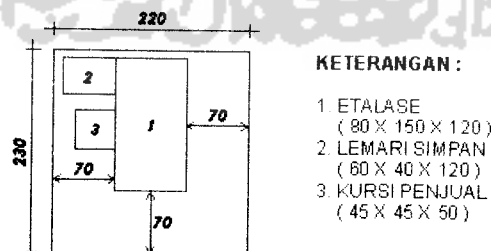
Gambar 2.4.4.1
Retail Pakaian dan Kain
Sumber : Analisa

b. Retail Keramik dan Patung



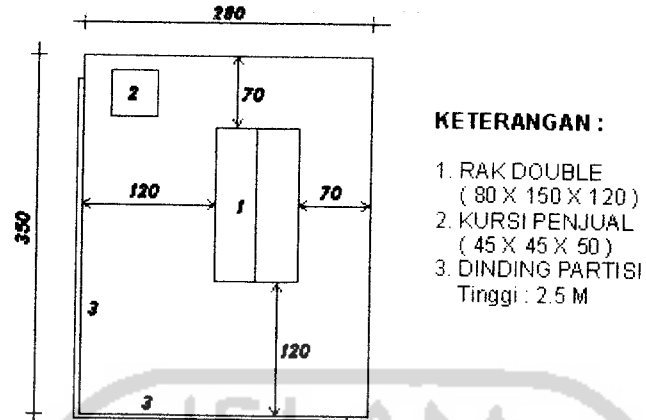
Gambar 2.4.4.2
Retail Keramik dan Patung
Sumber : Analisa

c. Retail Perhiasan



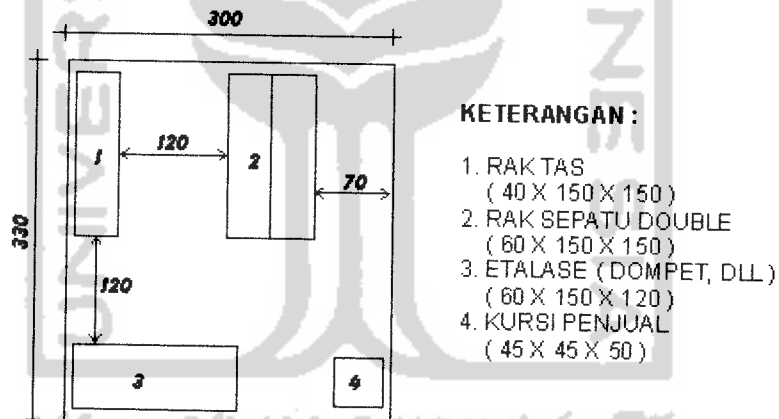
Gambar 2.4.4.3
Retail Perhiasan
Sumber : Analisa

d . Retail Accessories



Gambar 2.4.4.4
Retail Accessories
Sumber : Analisa

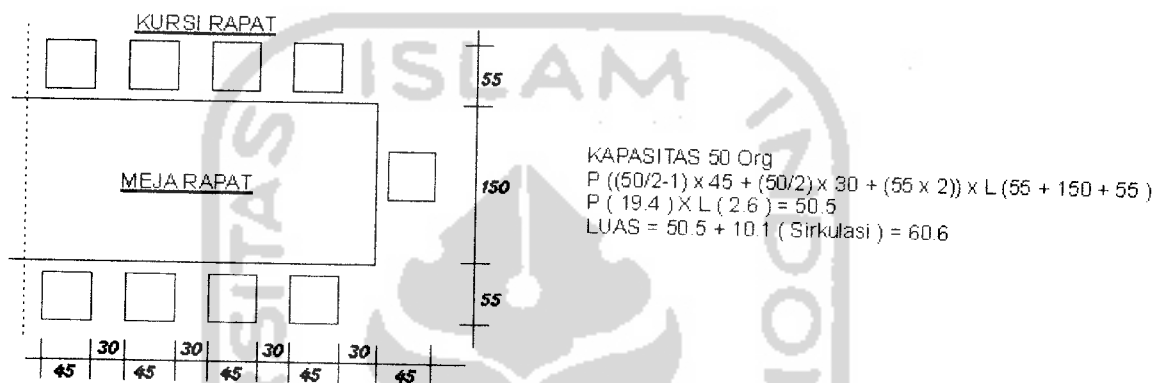
d . Retail Kerajinan Kulit



Gambar 2.4.4.5
Retail Kulit
Sumber : Analisa

2.4.5. Kebutuhan Ruang Penunjang

Kategori	Jumlah	Dimensi	Luasan
R. DIREKTOR	1	3,5 X 3,25	11,4
R. WAKIL DIREKTUR	1	3,5 X 2,8	9,8
R. SKERTARIS	1	4 X 2,7	7,9
R. BENDAHARA	1	4 X 2,8	9,3
R. ADMINISTRASI	1	2,8 X 2,7	7,6
R. PERSONALIA	1	2,6 X 2,8	7,3
R. KOORD. OPERASIONAL	1	2,9 X 3	8,7
R. STAFF	1	5 X 4,6	23
TOILET	8	2 X 2	32
R. RAPAT	1	60,6	60,6



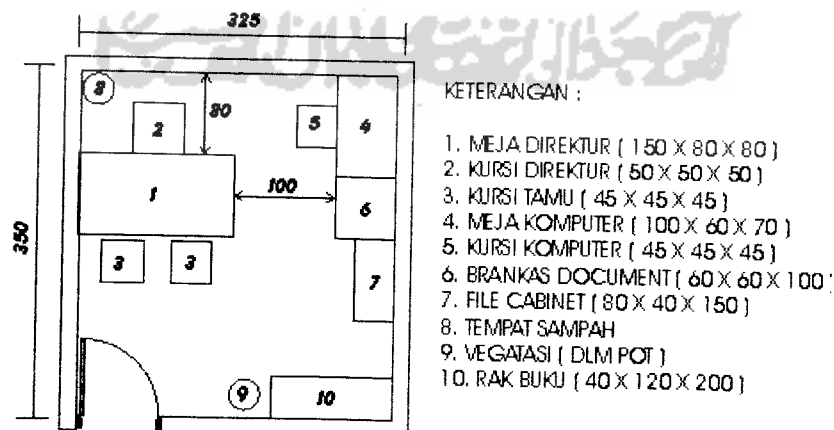
R. CLEANING SERVICE, 8 ORG	1	9	3 X 3	9
R. PERALATAN	1	14	2 X 2	14
R. TEKNISI (2 ORANG)	1	9	3 X 3	9

Jumlah : 237
20% Sirkulasi : 48

Total Luas 285 M²

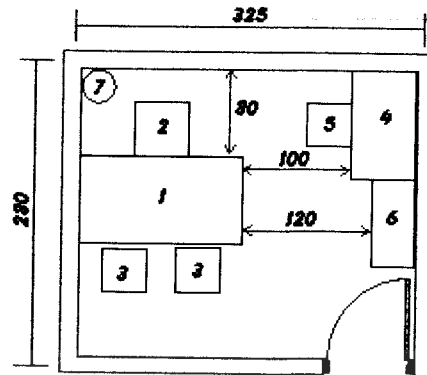
2.4.6. Study Modul Ruang Pengelola

a. Ruang Direktur



Gambar 2.4.6.1
Layout Ruang Direktur
Sumber : Data Arsitek, Analisa

b . Ruang Wakil Direktur

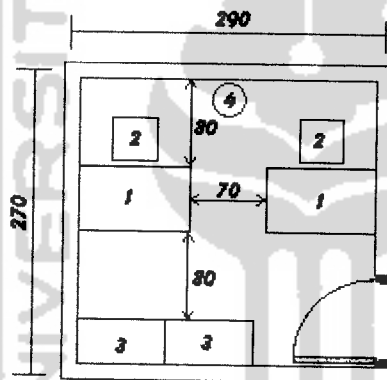


KETERANGAN :

1. MEJA W. DIREKTUR (150 X 80 X 80)
2. KURSI W. DIREKTUR (50 X 50 X 50)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. MEJA KOMPUTER (100 X 60 X 70)
5. KURSI KOMPUTER (45 X 45 X 45)
6. FILE CABINET (80 X 40 X 150)
7. TEMPAT SAMPAH

Gambar 2.4.6.2
Lay out Ruang Wakil Direktur
Sumber : Data Arsitek, Analisa

b . Ruang Skertaris

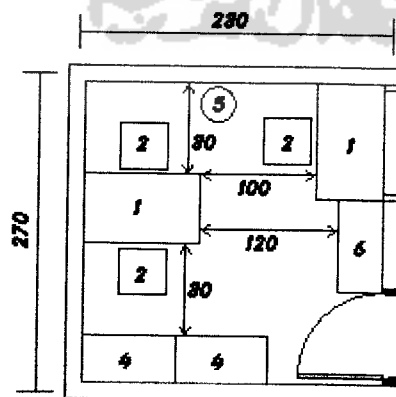


KETERANGAN :

1. MEJA (100 X 60 X 70)
2. KURSI (45 X 45 X 45)
3. FILE CABINET (80 X 40 X 150)
4. TEMPAT SAMPAH

Gambar 2.4.6.3
Lay out Ruang Skertaris
Sumber : Data Arsitek, Analisa

c . Ruang Administrasi

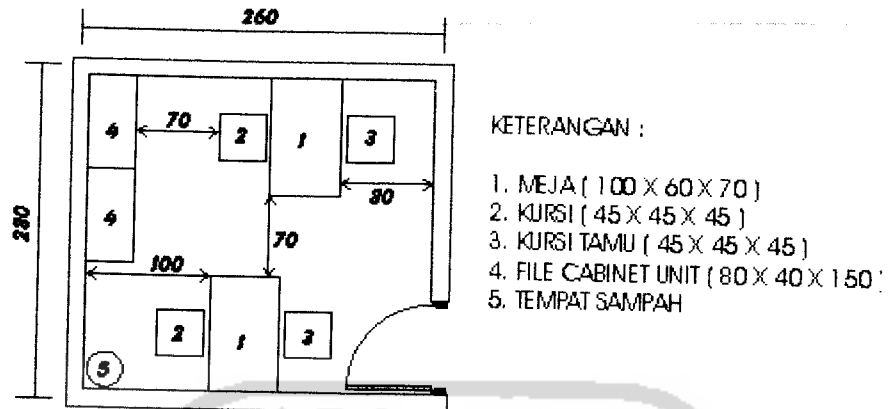


KETERANGAN :

1. MEJA (100 X 60 X 70)
2. KURSI (45 X 45 X 45)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. FILE CABINET UNIT (60 X 40 X 120)
5. TEMPAT SAMPAH
6. PADESTAL FILE CABINET (80 X 40 X 150)

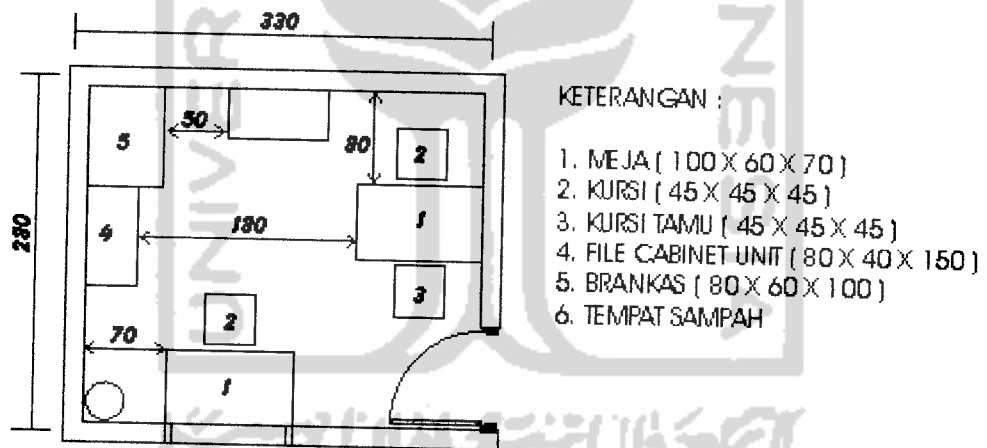
Gambar 2.4.6.4
Lay out Ruang Administrasi
Sumber : Data Arsitek, Analisa

d. Ruang Personalia



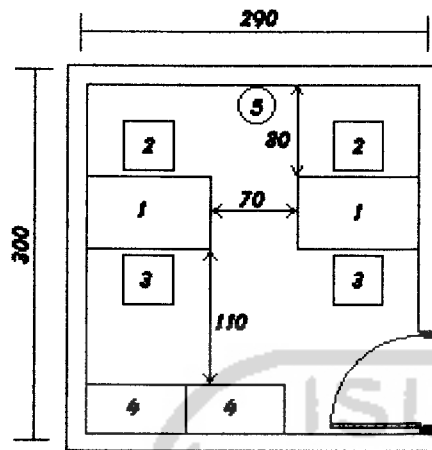
Gambar 2.4.6.5
Lay out Ruang Personalia
Sumber : Data Arsitek, Analisa

e. Ruang Bendahara



Gambar 2.4.6.6
Lay out Ruang Bendahara
Sumber : Data Arsitek, Analisa

f. Ruang Koordinator Operasional

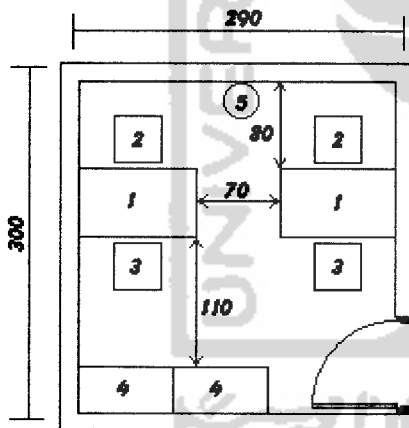


KETERANGAN :

1. MEJA (100 X 60 X 70)
2. KURSI (45 X 45 X 45)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. FILE CABINET UNIT (80 X 40 X 150)
5. TEMPAT SAMPAH

Gambar 2.4.6.7
Lay out Ruang Koord. Operasional
Sumber : Data Arsitek, Analisa

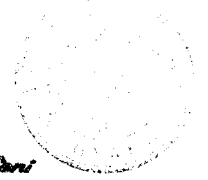
g. Ruang Staff



KETERANGAN :

1. MEJA (100 X 60 X 70)
2. KURSI (45 X 45 X 45)
3. KURSI TAMU (45 X 45 X 45)
4. FILE CABINET UNIT (80 X 40 X 150)
5. TEMPAT SAMPAH

Gambar 2.4.6.8
Lay out Ruang Staff
Sumber : Data Arsitek, Analisa



2.4.7. Kebutuhan Ruang Pendukung

a. Ruang Utilitas Bangunan

	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total	
R. GENSET & TRAFU	1	48	6 X 8	48	
R. CONTROL PANEL	1	10	2 X 5	10	
R. AHU	1	60	6 X 5	60	
R. CHILLER	1	36	2 X 3	36	
BAK AIR, TREATMENT & MESIN	1	48	8 X 6	48	
WATER TOWER	1				
SHAFT ELECTRICAL	1	0.5	0.5 X 1	0.5	
SHAFT AIR	1	1	1 X 1	1	
					Jumlah : 237
					20% Sirkulasi : 48
Total Luas				285 M²	

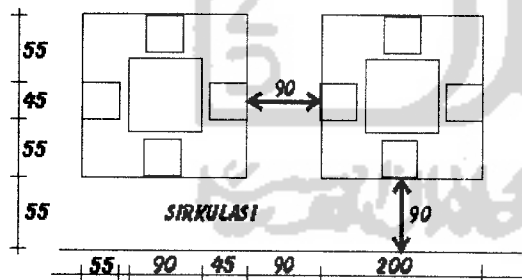
b. Fasilitas Penunjang

b.1. Musholla

	Kapasitas	Luasan	Dimensi	Total	
MUSHOLLA					
~ R. SHOLAT	30 Org	0.81 /Org	(1.35 X 0.6) M	0.81	
~ WUDHU	10 Org	1.66 /Org	(1.85 X 0.9) M	1.66	
~ TOILET	4 Unit	4	(2 X 2) M	16	
					Jumlah : 237
					20% Sirkulasi : 48
Total Luas				285 M²	

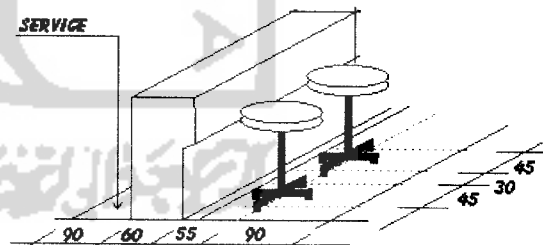
b.2. Restaurant

MEJA MAKAN (KAPASITAS 100 Org)



TOTAL MEJA MAKAN : 210.25 M²

MEJA MINUM (KAPASITAS 10 Org)



TOTAL MEJA MINUM : 25.5 M²

	Kapasitas	Luasan	Dimensi	Total	
RESTAURANT					
~ R. MAKAN	1	210.25	~	210.25	
~ R. MINUM	1	25.5	~	25.5	
~ DAPUR	1	12	3 X 4	12	
~ R. CUCI	1	4	2 X 2	4	
~ PANTRY	1	6	2 X 3	6	
~ GUDANG BAHAN	1	9	3 X 3	9	
~ GUDANG PERALATAN	1	9	3 X 3	9	
~ KASIR	1	3	1.5 X 2	3	
~ TOILET	2	4	2 X 2	8	
					Jumlah : 245
					20% Sirkulasi : 49
Total Luas				294 M²	



b.3. Parkir

TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG GALLERY : 300 Org/ Hari
TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG PS.SENI : 700 Org/ Hari
PENJAGA RETAIL : 200 Org
PEKERJA WORKSHOP : 20 Org
PENGELOLA & KARYAWAN : 32 Org
MAINTENANCE : 10 Org

Total 1240 Org

TOTAL KAPASITAS PARKIR
~ 5 BUS @ 80 Org = 400 Org
~ 100 MOBIL @ 3-4 Org = 400 Org
~ 220 MOTOR @ 2 Org = 440 Org

Total 1240 Org

TOTAL LUAS PARKIR
~ 5 BUS @ (10.9 X 2.5) M2 = 136.25 M2
~ 100 MOBIL @ (5.8 X 2.3) M2 = 1276 M2
~ 220 MOTOR @ (0.8 X 1.8) M2 = 316.8 M2

Total 1729.05 M2



BAB III

KONSEP PERANCANGAN

3.1. Konsep Bentuk

Esensi kegiatan commercial dan rekreatif menjadi sumber pencarian gagasan/ide bentuk, komposisi pada gubahan massa dan façade bangunan.

3.1.1. Gagasan Bentuk Dasar

Konsep perolehan bentuk didapatkan dengan menganalisa karakter fungsi gallery dan pasar seni.

Gallery Lukis (dinamis, tenang dan konsentrasi pada satu kegiatan)

- ▶ Statis digambarkan dengan bentuk kotak sebagai bentuk diam, tak berubah.



- ▶ Tenang digambarkan dengan garis lengkung berbentuk gelombang



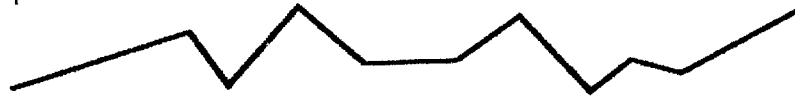
- ▶ Konsentrasi digambarkan dengan bentuk satu point/ titik sebagai pusat



Gambar 3.1.1.1
Gagasan Bentuk Dasar Gallery Lukis
Sumber : Analisa

Pasar Seni (Dinamis, ramai dan konsentrasi menyebar/kompleks)

- ▶ Dinamis digambarkan dengan garis tak teratur, berubah, tidak tetap.



- ▶ Ramai digambarkan dengan penggabungan garis berulang



- ▶ Tidak konsentrasi pada satu kegiatan digambarkan dengan titik/point yang menyebar



Gambar 3.1.1.2
Gagasan Bentuk Dasar Pasar Seni
Sumber : Analisa

3.1.2. Gagasan Pengembangan Bentuk

Dari bentuk dasar dan analisa karakter dan esensi kegiatan diperoleh beberapa ide gagasan yang akan dimasukkan sebagai bagian dari gagasan bentuk bangunan.

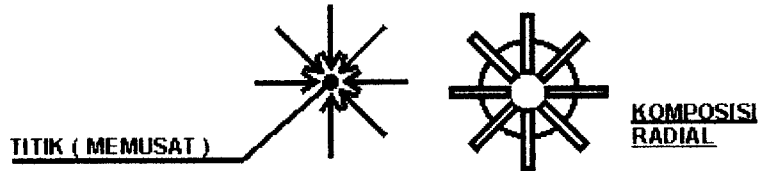
3.1.2.1. Esensi Kegiatan Formal Pada Gallery Lukis

(SUASANA TENANG/KONSENTRASI MEMUSAT, PERUBAHAN STATIS, PERGERAKAN LAMBAT)

@ BENTUK STATIS (BUKAN BENTUK BAKU DAN GEOMETRIS)



TENANG (KONSENTRASI MEMUSAT)
 # TRANSFORASI PADA KOMPOSISI
 MEMUSAT



STATIS (TIDAK TETAP, BERUBAH UBAH)
 # TRANSFORASI PADA KOMPOSISI
 BENTUK BAKU GEOMETRIS (TEGAS, TETAP)

@ KOMPOSISI STATIS (STABIL, TETAP)



Gambar 3.1.2.1
 Bentuk Dan Esensi Kegiatan Gallery Lukis
 Sumber : Analisa

3.1.2.2. Esensi Kegiatan Nonformal Pada Pasar Seni

(SUASANA RAMAI/KONSENTRASI MENYEBAR, PERUBAHAN
 DINAMIS, PERGERAKAN CEPAT)

RAMAI (KONSENTRASI MENYEBAR)
 # TRANSFORASI PADA KOMPOSISI
 REPETISI BENTUK (RAMAI : BERULANG)

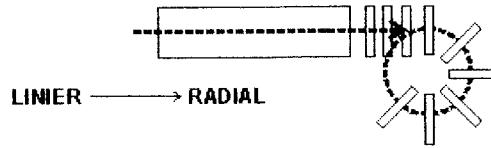


DINAMIS (TETAP)
 # TRANSFORASI PADA KOMPOSISI
 BENTUK YANG BERUBAH/TIDAK TETAP

@ BENTUK DINAMIS (BUKAN BNETUK BAKU DAN TIDAK GEOMETRIS)



@ KOMPOSISI DINAMIS (BERUBAH)



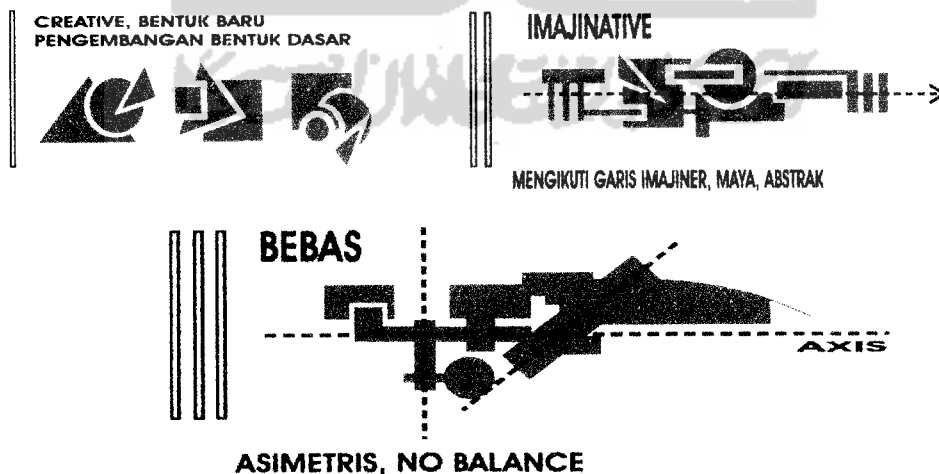
CEPAT (COMMERCIAL, PERGERAKAN CEPAT)
TRANSFORASI PADA KOMPOSISI
LINIER LURUS



Gambar 3.1.2.2
Bentuk Dan Esensi Kegiatan Pasar Seni
Sumber : Analisa

3.1.2.3. Esensi Karakter Karya Seni (Kerajinan dan Lukisan)

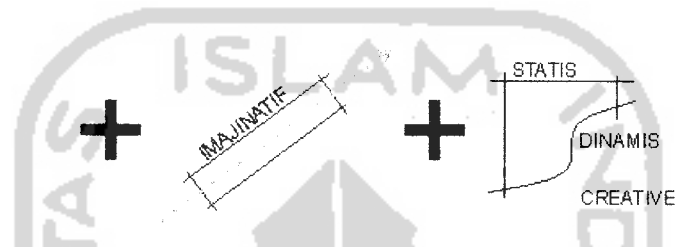
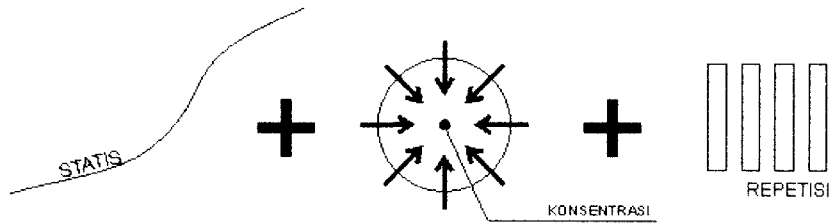
Penggabungan dari kedua fungsi yang berbeda tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama menampilkan benda dan karya seni. Quadrant penggabungan bentuk dari keduanya sama-sama mengambil dari karakter benda/karya seni yang diwadahi. Karakter karya seni mempunyai sifat yang cretive, bebas dan imajinatif.



Gambar 3.1.2.3
Bentuk Dan Esensi karakter karya seni
Sumber : Analisa

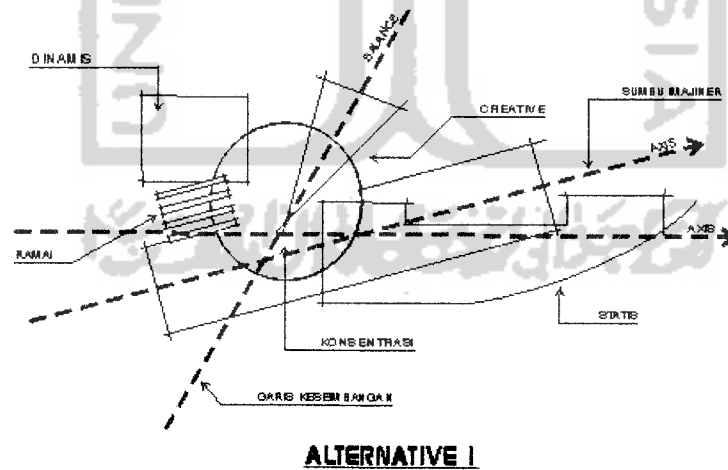
3.1.2.4. Komposisi Bentuk

a. Penggabungan Bentuk Dasar

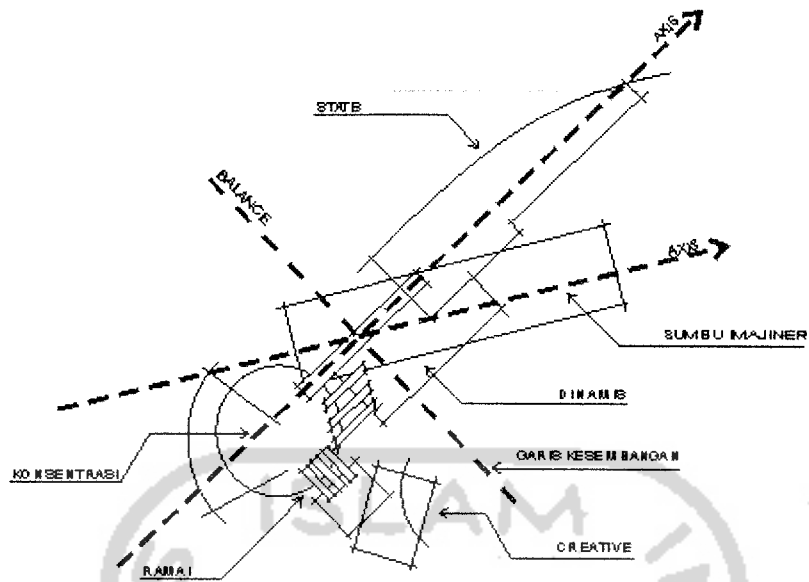


Gambar 3.1.2.4.1
Komposisi Bentuk
Sumber : Analisa

b. Alternatif Bentuk Yang Diperoleh

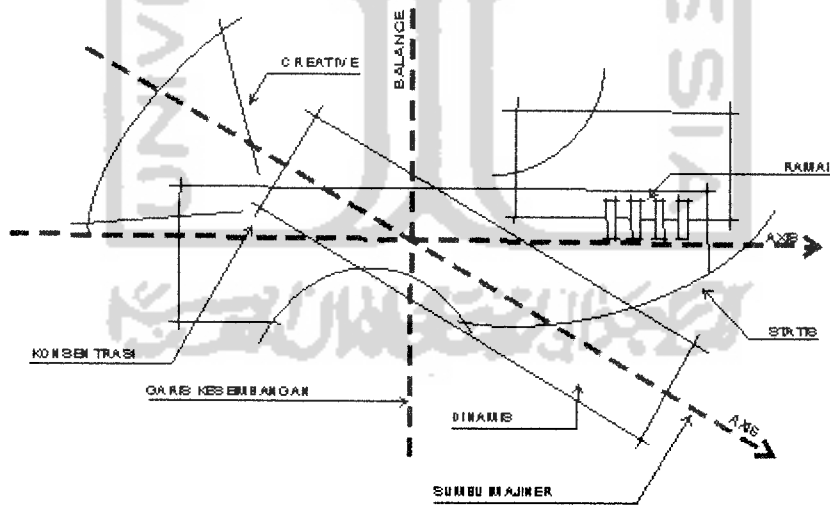


Gambar 3.1.2.4.2
Alternatif Bentuk 1
Sumber : Analisa



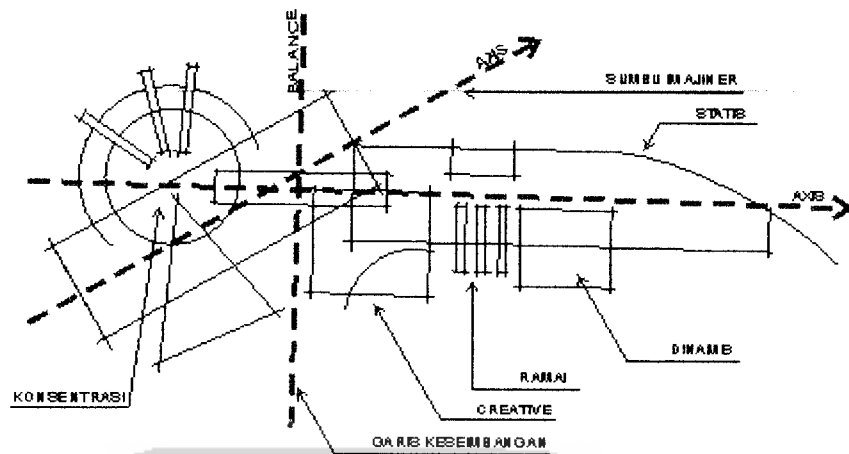
ALTERNATIVE 2

Gambar 3.1.2.4.3
Alternatif Bentuk 2
Sumber : Analisa



ALTERNATIVE 3

Gambar 3.1.2.4.4
Alternatif Bentuk 3
Sumber : Analisa

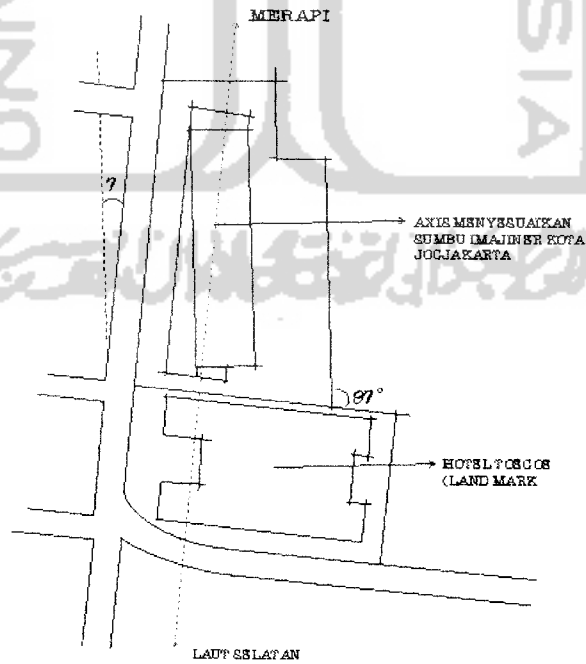


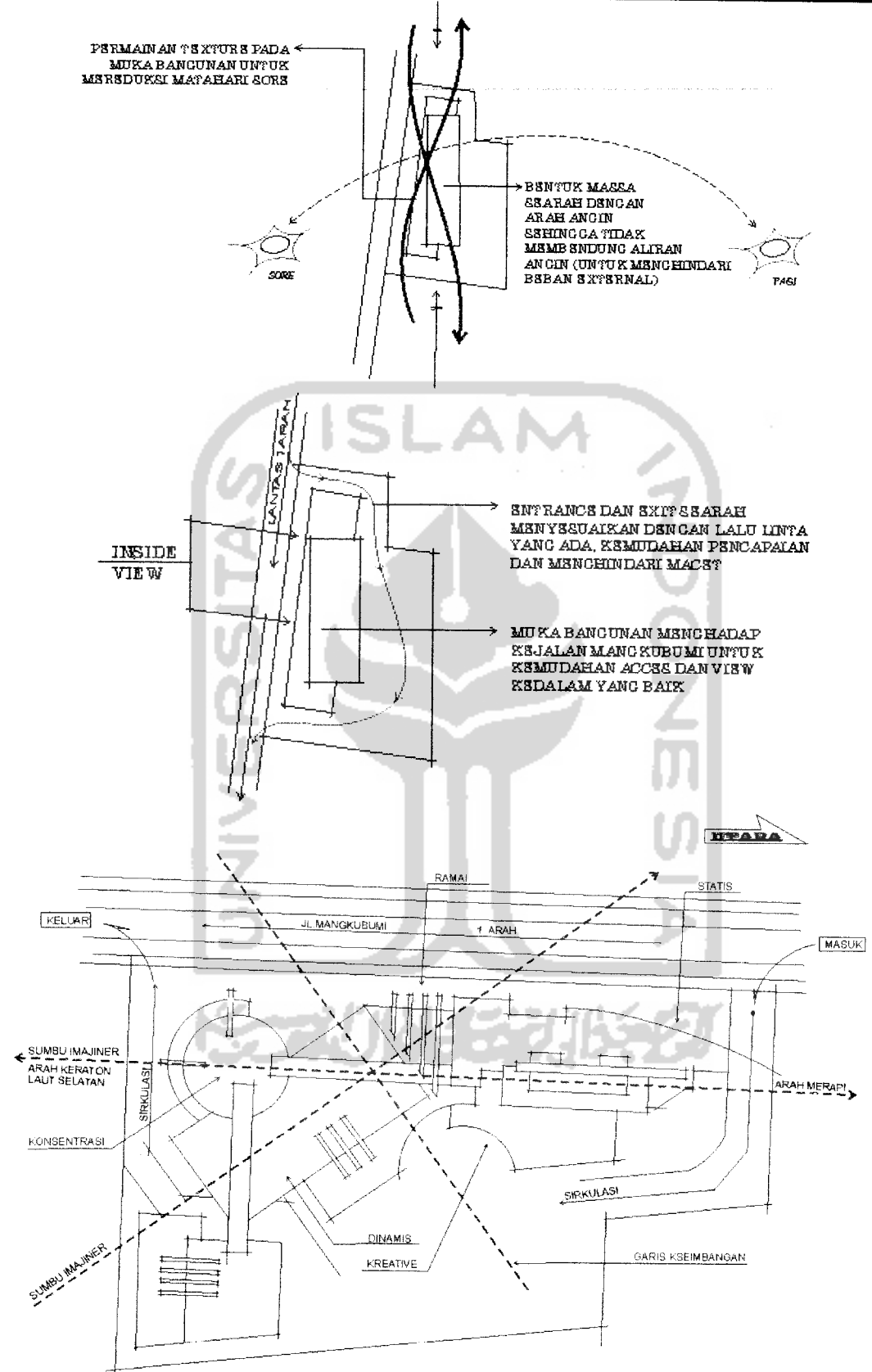
ALTERNATIVE 4

Gambar 3.1.2.4.5
Alternatif Bentuk 4
Sumber : Analisa

Komposisi terpilih : **ALTERNATIVE 2**
Pertimbangan : Penyesuaian dengan arah sirkulasi linier searah serta bentuk dasar site yang memanjang.

3.1.2.5. Tanggapan Terhadap Site

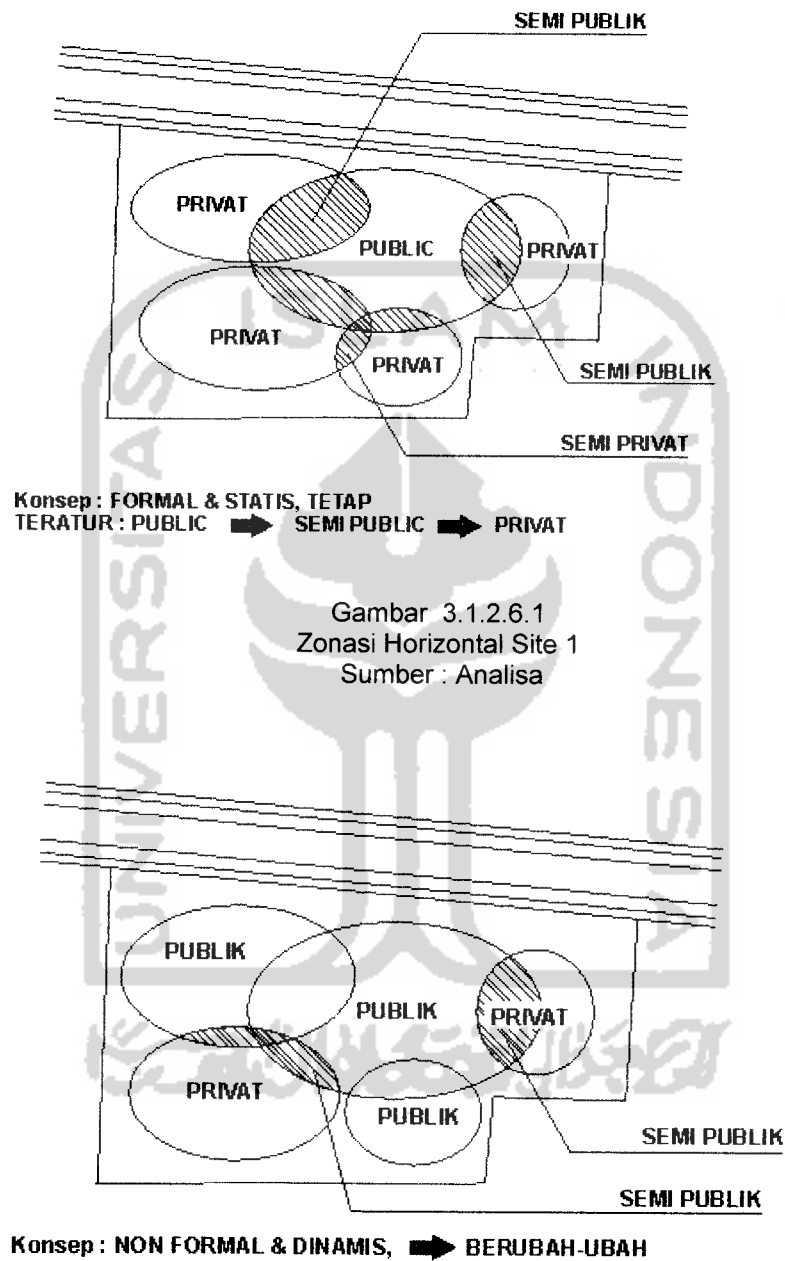


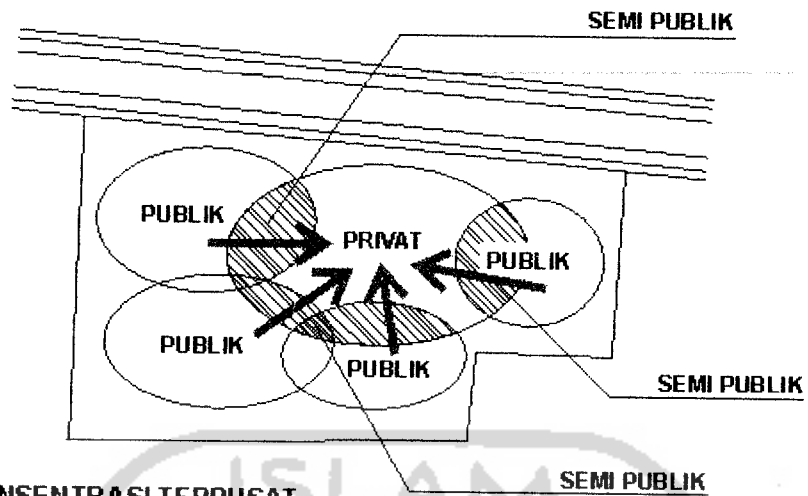


Gambar 3.1.2.5
Tanggapan Terhadap Site
Sumber : Analisa

3.1.2.6. Zonasi Ruang Terhadap Site

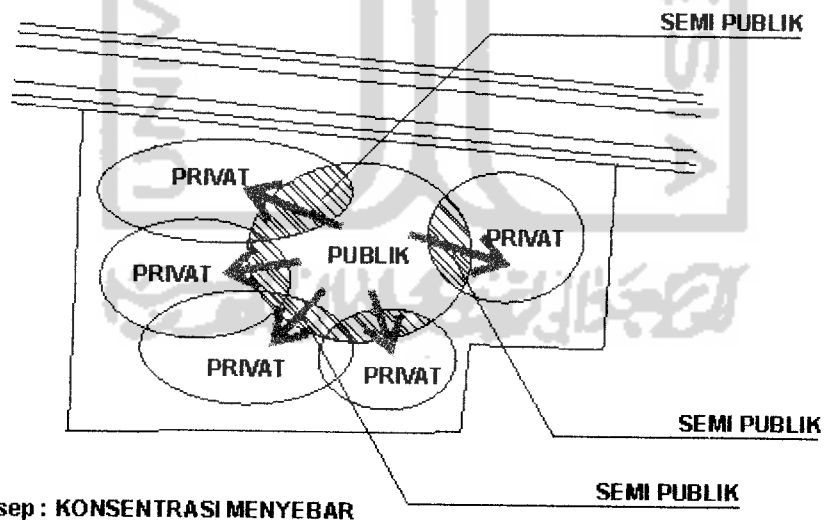
a. Zonasi Horizontal





Konsep : KONSENTRASI TERPUSAT

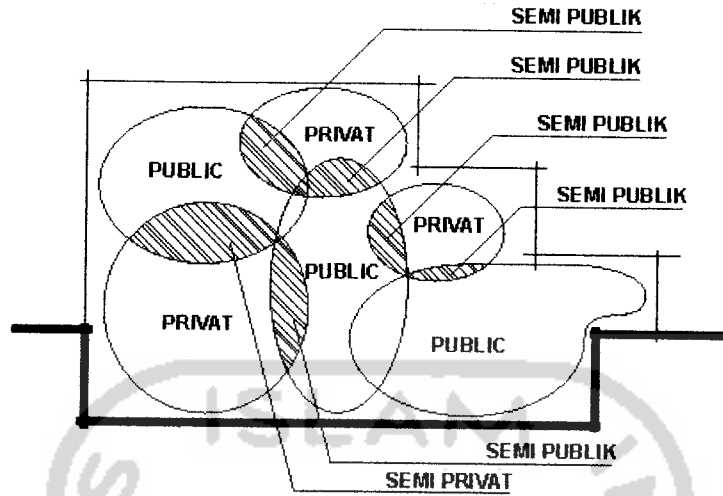
Gambar 3.1.2.6.3
Zonasi Horizontal Site 3
Sumber : Analisa



Konsep : KONSENTRASI MENYEBAR

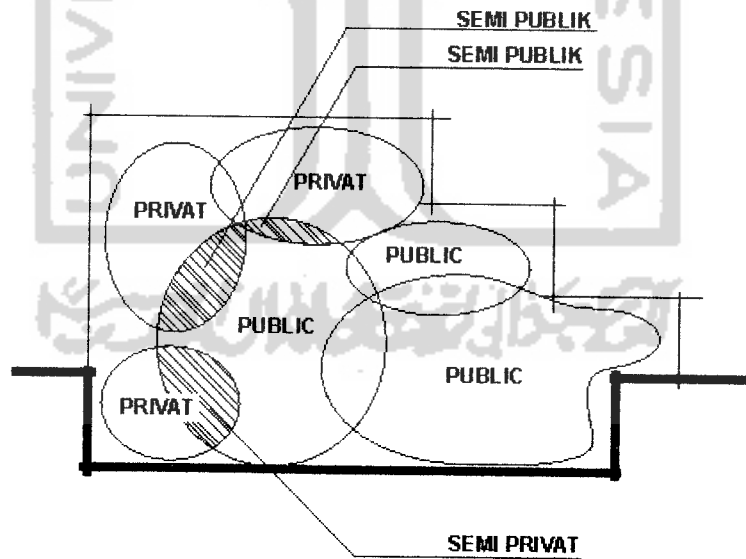
Gambar 3.1.2.6.4
Zonasi Horizontal Site 4
Sumber : Analisa

b. Zonasi Vertikal



Konsep : NON FORMAL & DINAMIS
BERUBAH : ZONA PUBLIK MENYEBAR

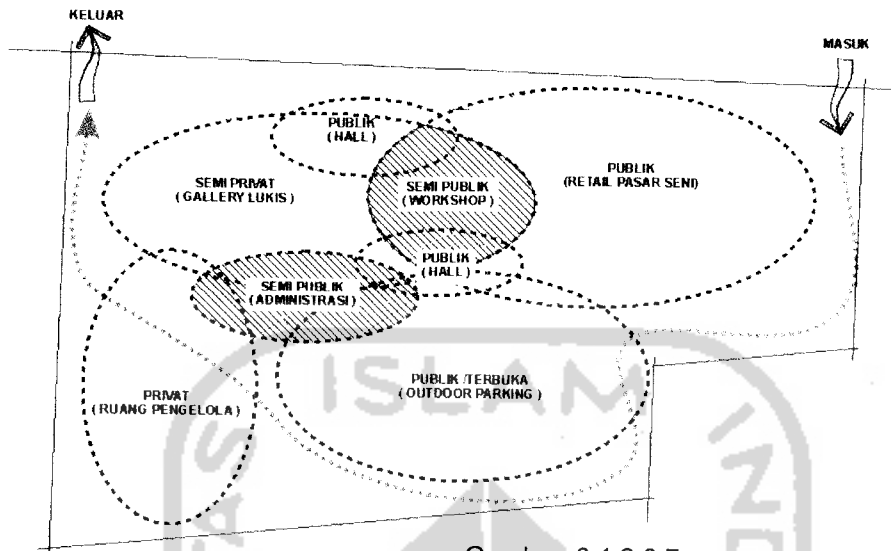
Gambar 3.1.2.6.5
Zonasi Vertikal 1
Sumber : Analisa



Konsep : FORMAL & STATIS, TETAP
TERATUR : ZONA PUBLIK MENYATU

Gambar 3.1.2.6.6
Zonasi Vertikal 2
Sumber : Analisa

c. Zonasi Terhadap Site



Gambar 3.1.2.6.7
Zonasi Terhadap Site
Sumber : Analisa

3.1.2.7. Konsep Sistem Struktur

a. Sistem Struktur Yang Digunakan

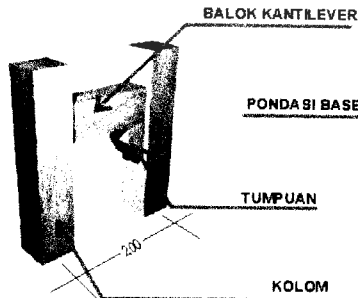
SISTEM STRUKTUR

SISTEM STRUKTUR: SISTEM RANGKA (RIGID FRAME)
KONSTRUKSI UTAMA: BETON BERTULANG
SUB STRUKTUR: FONDASI BASEMENT, ATAP DAG BETON



DILATASI

DETL. SISTEM DILATASI

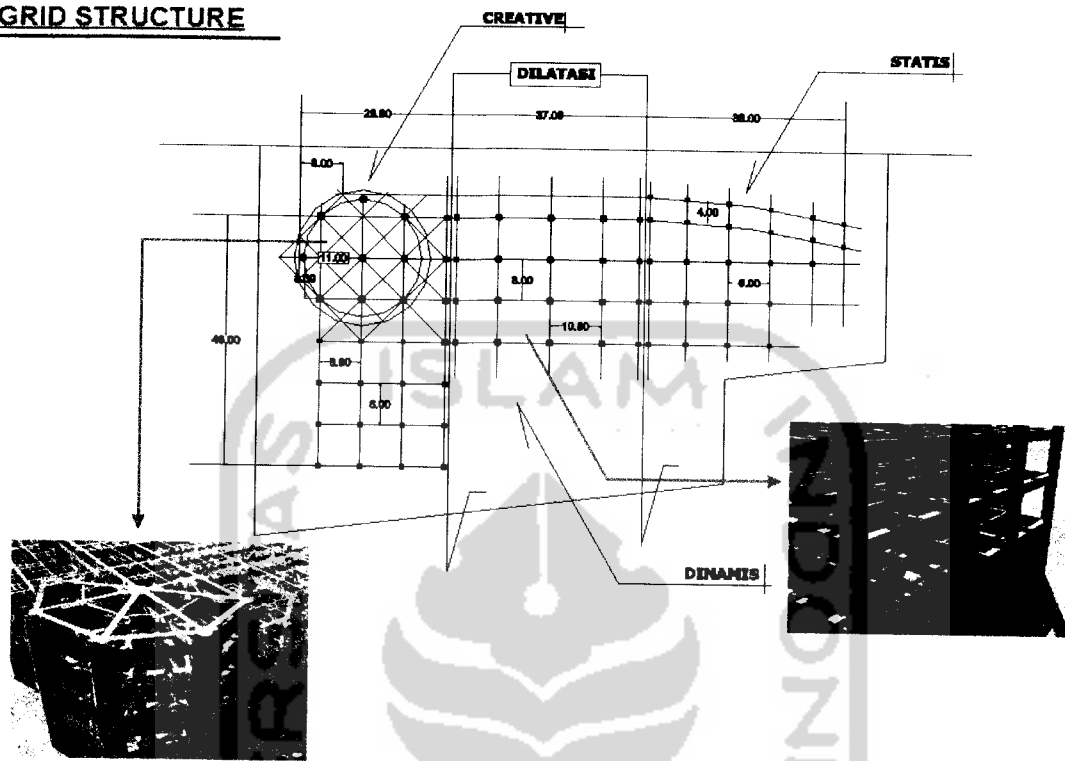


STRUKTUR RANGKA
KONSTRUKSI BETON BERTULANG

Gambar 3.1.2.7.1
Sistem Struktur
Sumber : Analisa

b. Sistem Grid Struktur

KONSEP GRID STRUCTURE

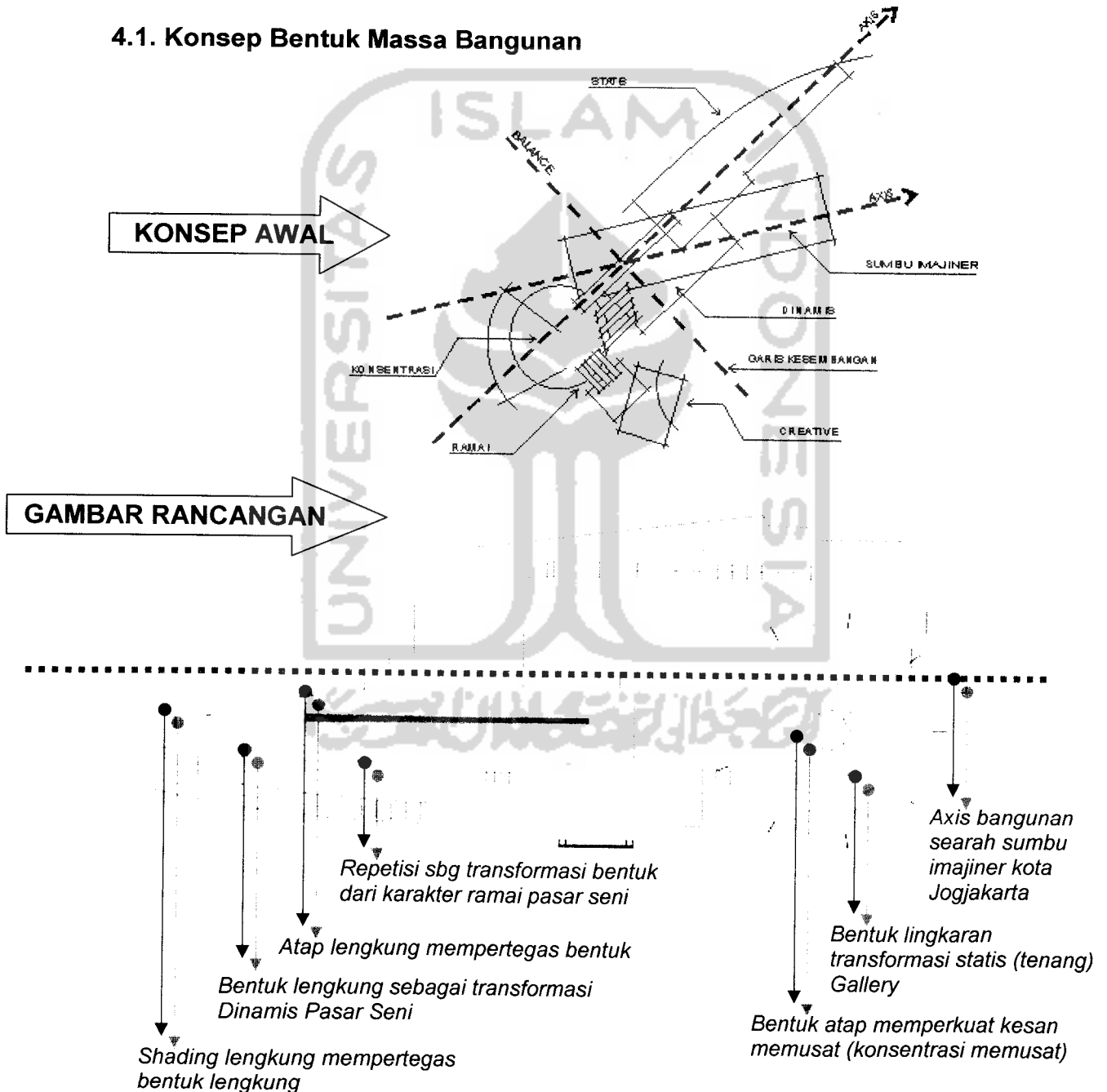


Gambar 3.1.2.7.2
Sistem Grid Struktur
Sumber : Analisa

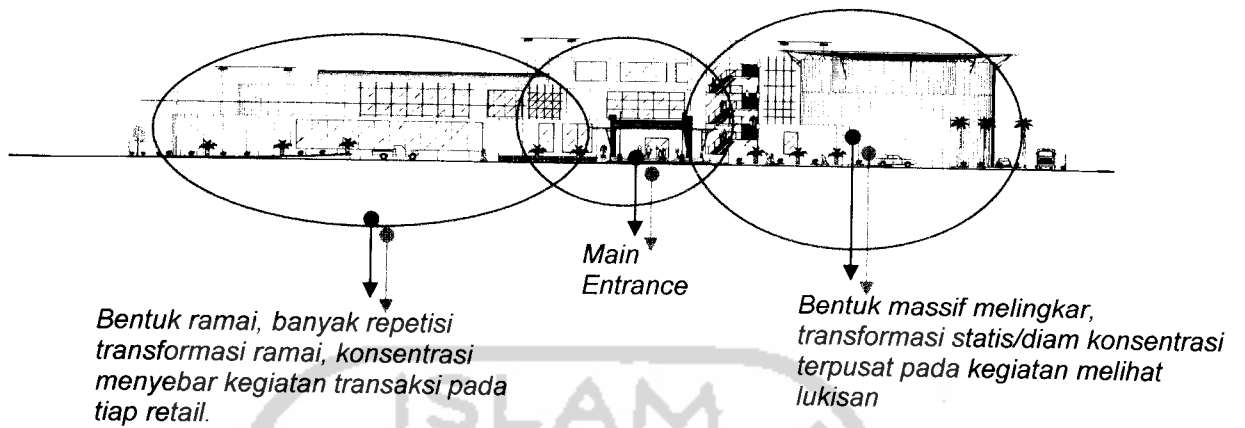
BAB IV DESIGN DEVELOPMENT

Bebagai perubahan kecil yang terjadi selama proses perancangan tidak terlepas dari konsep dasar perancangan.

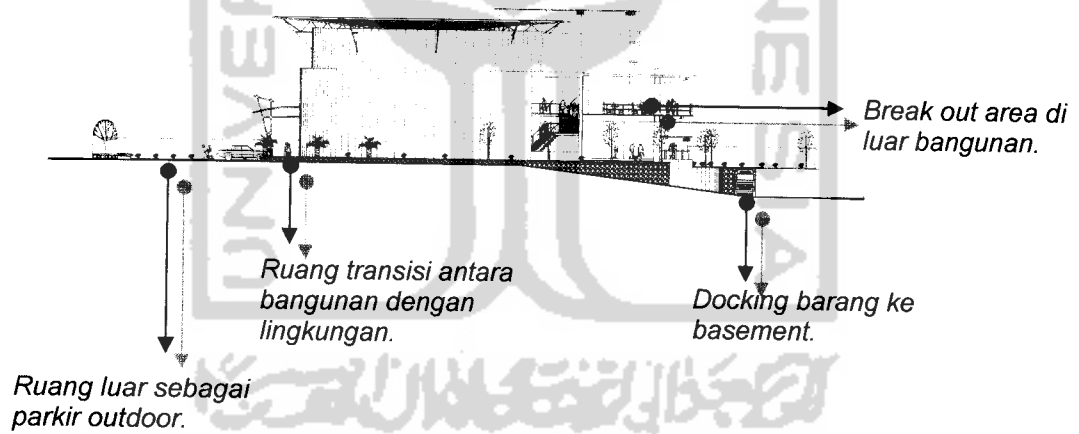
4.1. Konsep Bentuk Massa Bangunan



Gambar 4.1.1
Konsep Bentuk Massa
Sumber : Analisa



Gambar 4.1.2
Konsep Façade Depan Bangunan
Sumber : Analisa

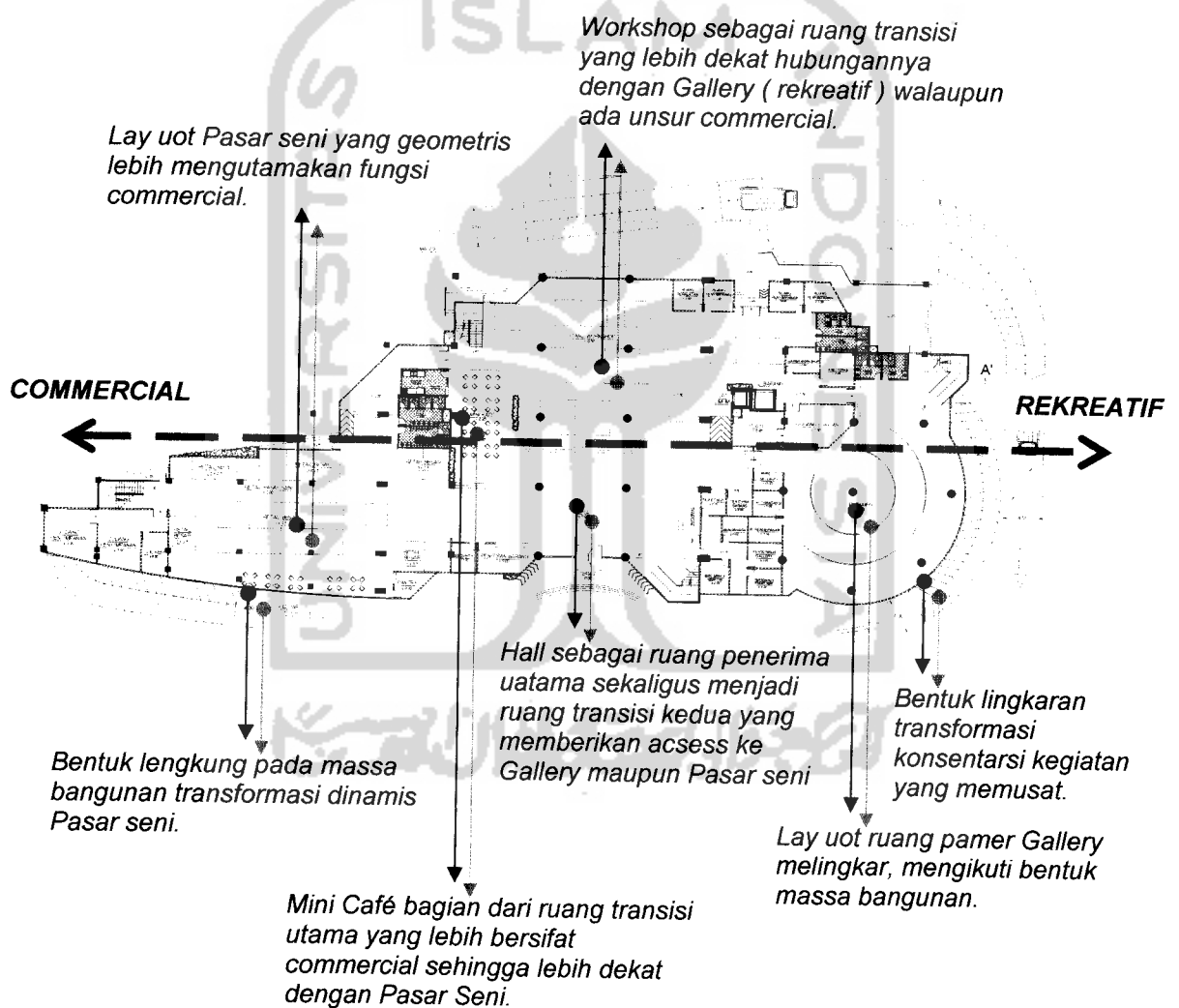


Gambar 4.1.3
Konsep Façade Samping Bangunan
Sumber : Analisa

4.2. Konsep Bentuk dan Ruang

4.2.1. Lantai Ground Floor

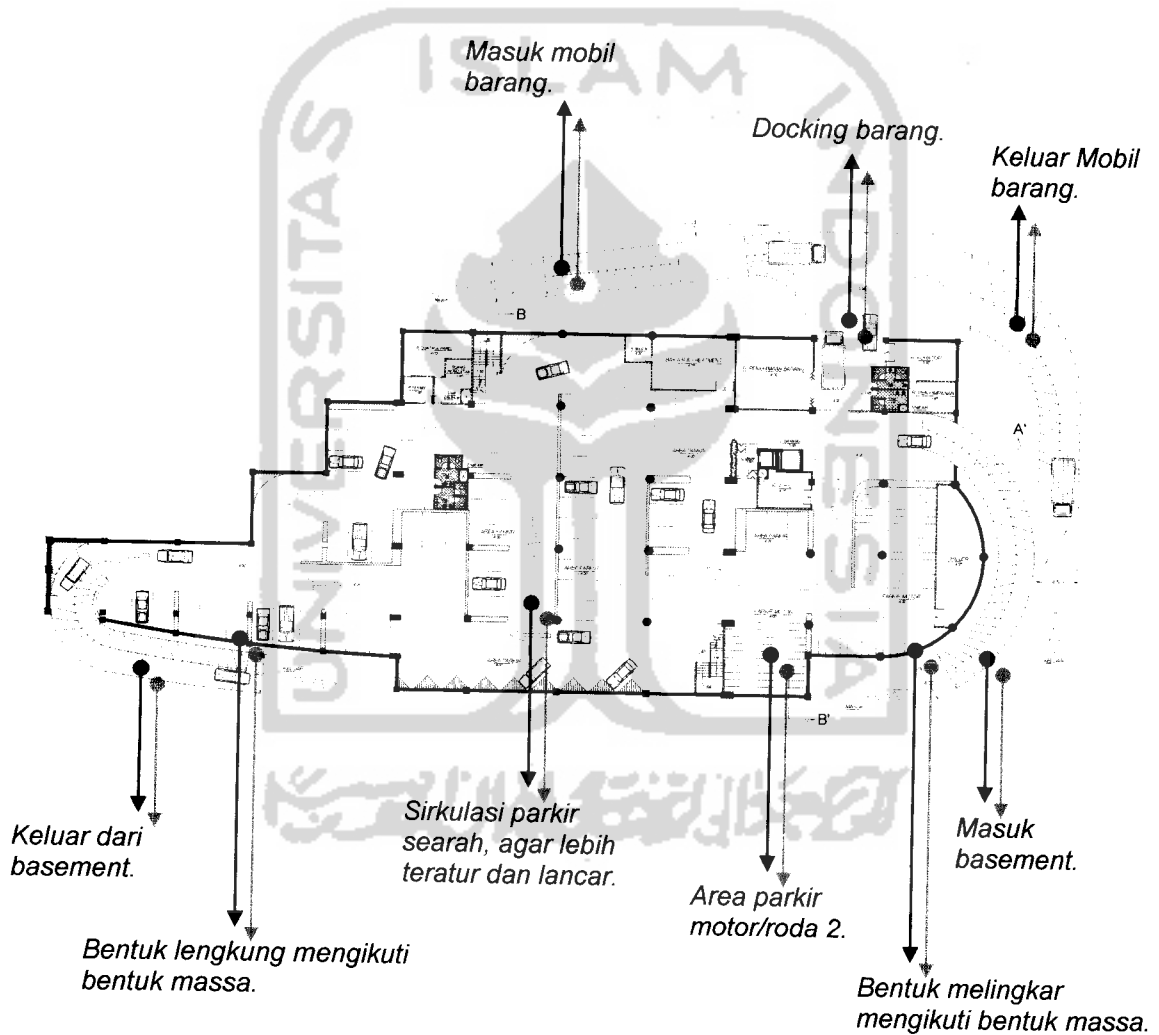
Ruang transisi utama terletak di lantai ground floor dengan permainan split level lantai. Yaitu pada level lantai tertinggi agar lebih terlihat menonjol. Proses transisi linier dari fungsi commercial ke rekreatif atau sebaliknya (dari rekreatif ke commercial).



Gambar 4.2.1
Konsep Bentuk & Ruang Ground Floor
Sumber : Analisa

4.2.2. Lantai Basement

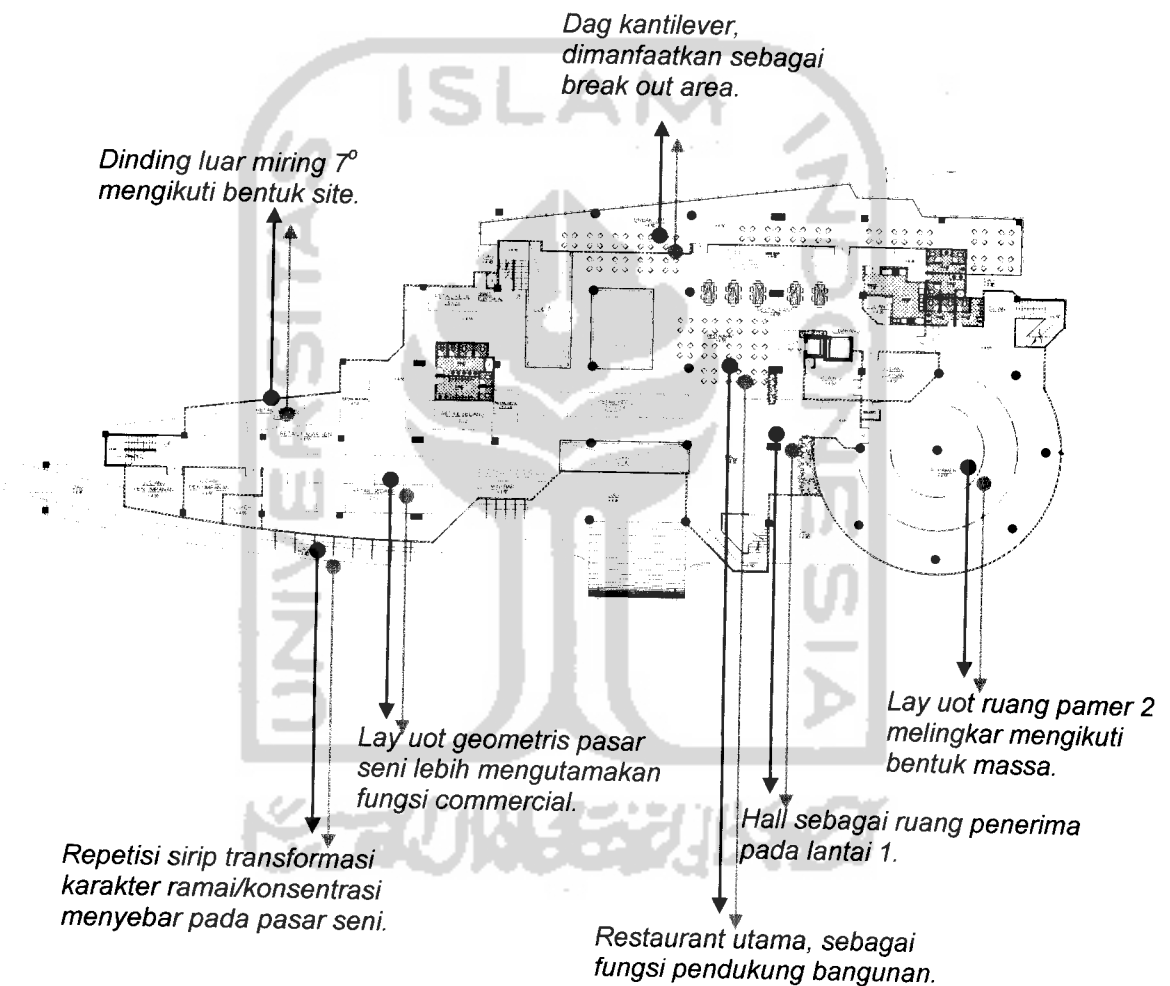
Fungsi dominan pada lantai basement adalah sebagai ruang parkir (mobil dan motor), selain juga sebagai ruang penerima barang, penyimpanan dan utiitas pendukung bangunan. Ruang basement yang lebih besar untuk memperoleh kapasitas parkir yang mencukupi sekaligus sebagai struktur fondasi yang lebih stabil.



Gambar 4.2.2
 Konsep Bentuk & Ruang Basement
 Sumber : Analisa

4.2.3. Lantai 1

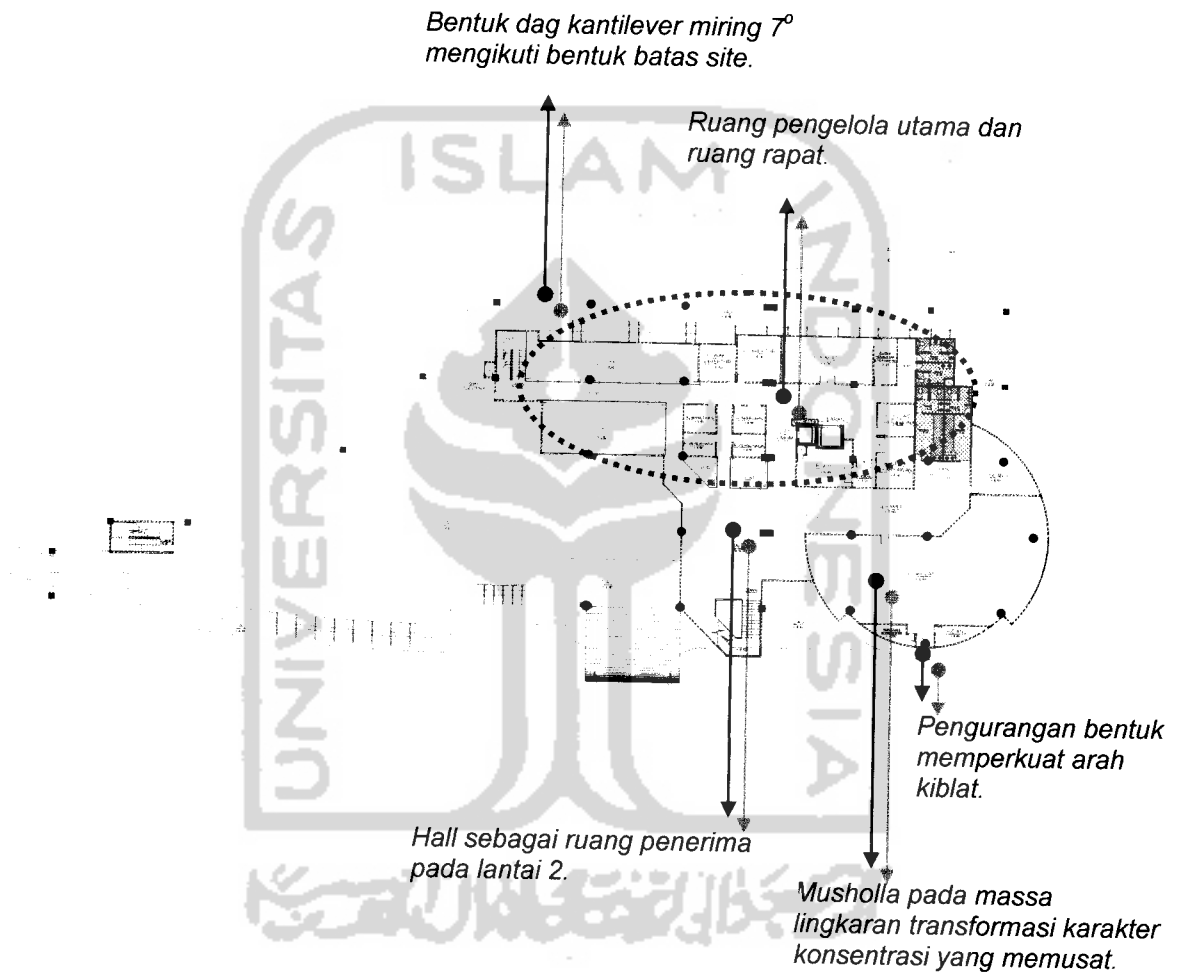
Pada lantai 1 selain sebagai pasar seni dan gallery 2, terdapat restaurant sebagai fungsi pendukung fungsi bangunan. Ruang-ruang yang kurang efektif sebagai retail pasar seni maupun gallery dimanfaatkan sebagai restoran dan kafe kecil.



Gambar 4.2.3
Konsep Bentuk & Ruang Lantai 1
Sumber : Analisa

4.2.4. Lantai 2

Fungsi yang dominan pada lantai 2 adalah sebagai ruang pengelola utama bangunan, disamping terdapat musholla sebagai fasilitas penunjang bangunan.



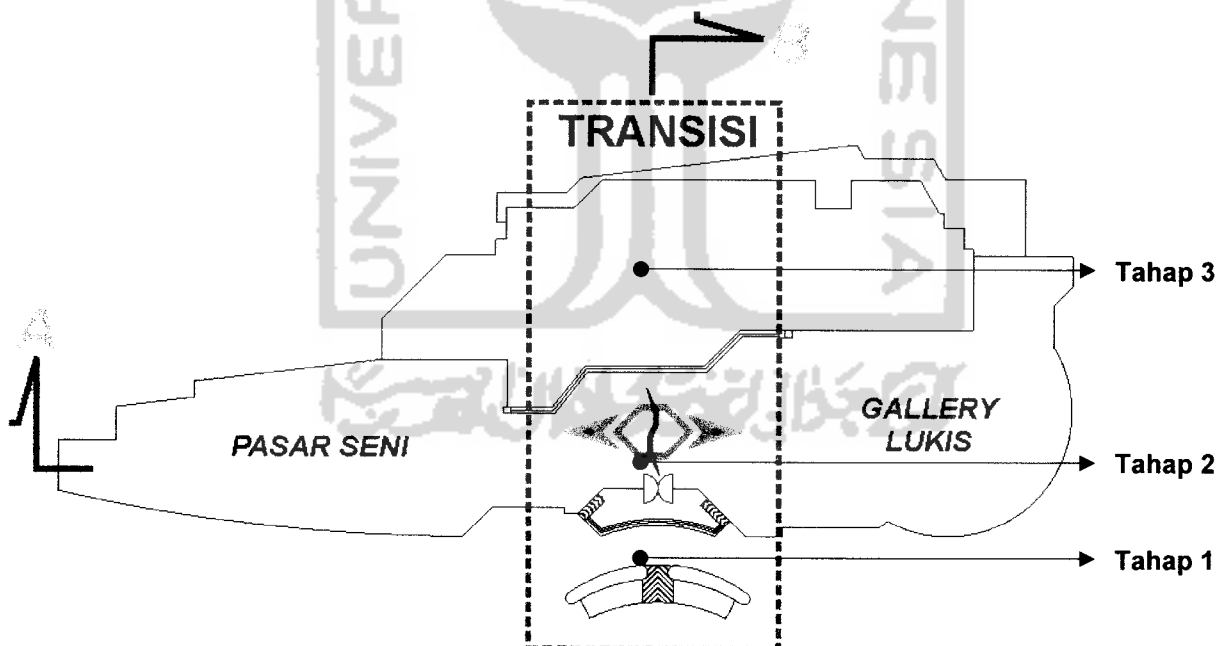
Gambar 4.2.4
Konsep Bentuk & Ruang Lantai 2
Sumber : Analisa

4.3. Konsep Ruang Transisi

Sebagai unsur penyatu antara 2 fungsi didalam bangunan terdapat ruang transisi. Ruang transisi menerus dari luar sampai dalam bangunan sekaligus menjadi ruang pemisah antara fungsi Gallery Lukis dan Fungsi Pasar Seni.

Proses penggabungan pada ruang transisi di bagi melalui 3 tahap :

- Tahap 1 : ruang transisi antara bangunan dengan ruang luar (lingkungan). Sifat : terbuka, transparan.
- Tahap 2 : ruang transisi antara gallery dan pasar seni pada ruang penerima utama (hall). Sifat : terbuka, umum.
- Tahap 3 : ruang transisi utama yaitu ruang sebagai penghubung/penyatu antara gallery dan pasar seni (ruang demo workshop). Sifat : terbuka, umum.

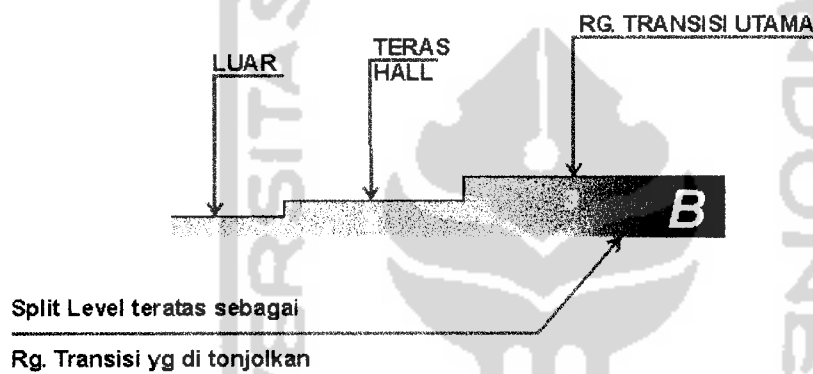


Gambar 4.3.1
Ruang Transisi
Sumber : Analisa

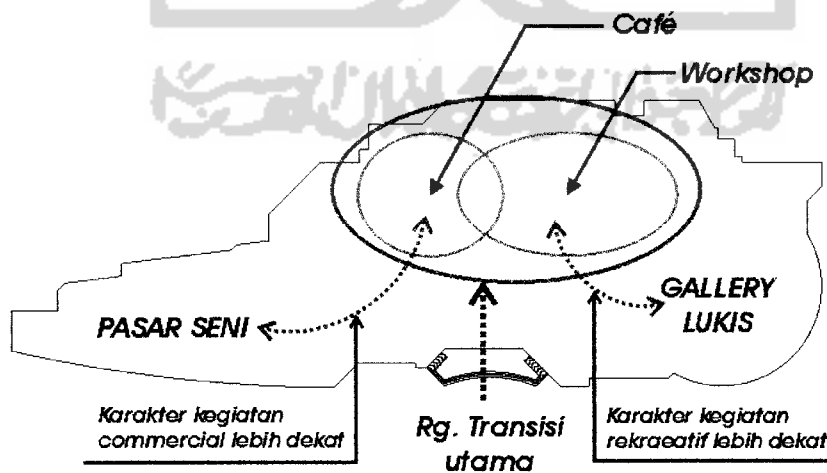
4.3.1. Split Level Ketiga

Ketinggian lantai yang berbeda mulai dari luar (split level) merupakan tiga tahap penggabungan mulai dari transparant (pada tahap ke 1), terbuka/public pada tahap 2 dan tahap 3 sebagai ruang transisi utama. Pada level lantai paling atas berfungsi sebagai ruang workshop dan mini café yaitu fungsi yang ditonjolkan sebagai ruang transisi utama.

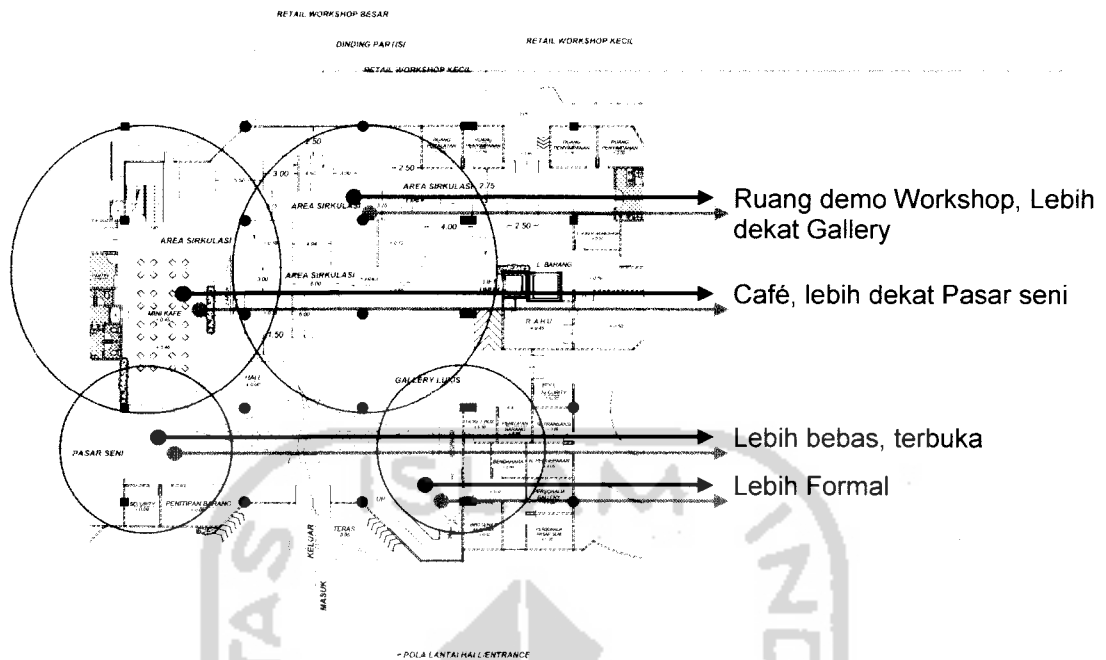
HIRARKI KETINGGIAN LANTAI SEBAGAI TAHAP PROSES PENGGABUNGAN/TRANSISI



Gambar 4.3.2
Potongan Melintang Rg. Transisi
Sumber : Analisa



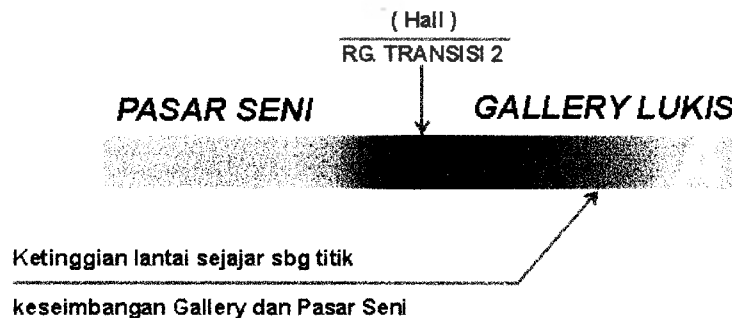
Gambar 4.3.3
Hubungan Ruang Transisi
Sumber : Analisa



Gambar 4.3.4
Konsep Fungsi Ruang Transisi
Sumber : Analisa

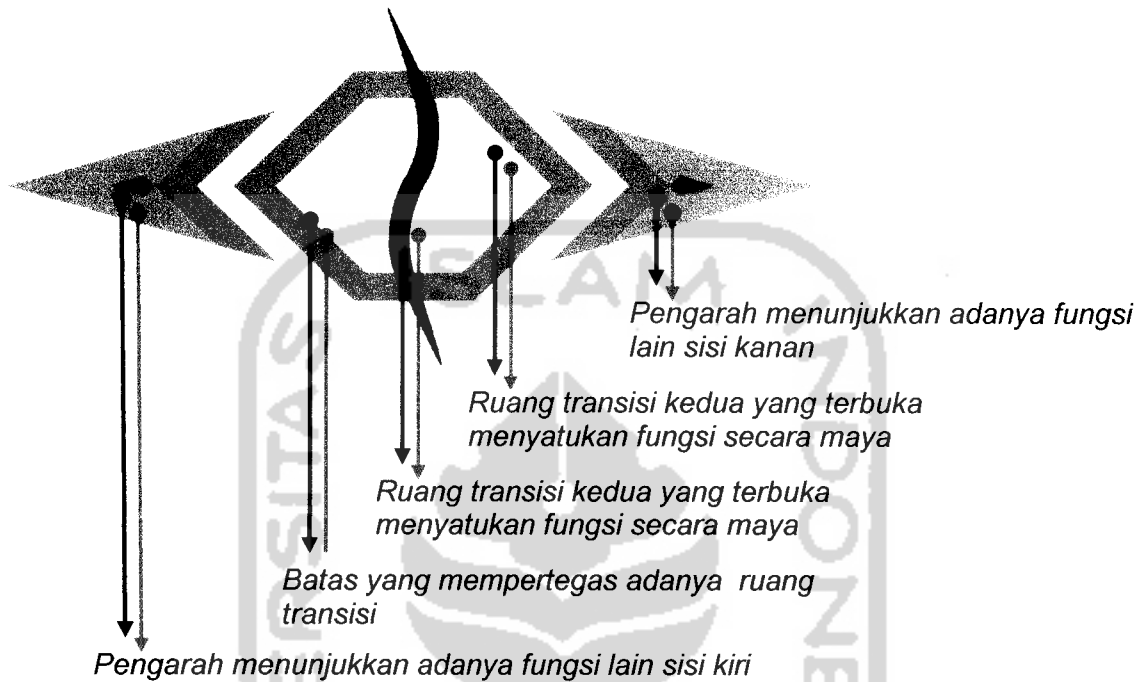
4.3.2. Split Level Kedua

Split level kedua adalah ruang penerima utama bangunan (hall), fungsi Gallery Lukis dan Pasar Seni berada sejajar dengan ruangan ini. Sebagai ruang penerima utama dalam bangunan, hall memberikan access menuju Gallery Lukis dan Pasar Seni sehingga dibuat pola lantai yang berbeda sebagai pengarah pada fungsi Gallery dan Pasar Seni.



Gambar 4.3.5
Potongan Melmbujur Rg. Transisi
Sumber : Analisa

Detail Pola Lantai, Sebagai pengarah dan symbol arsitektural penggabungan fungsi tahap 2 pada ruang penerima (hall).



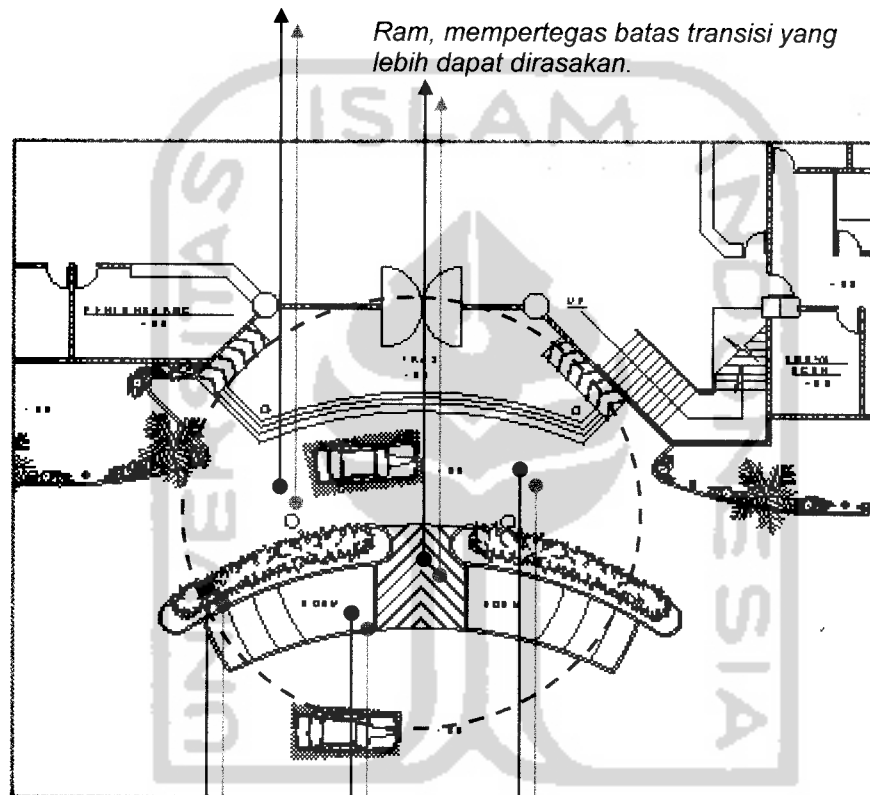
Gambar 4.3.6
Detail Konsep Simbolis Pola Lantai
Hall Sumber : Analisa



4.3.3. Split Level Pertama

Tahap pertama merupakan ruang transisi antara bangunan dengan ruang luar sehingga sifatnya lebih terbuka dan lebih transparan.

Perbedaan ketinggian memberikan batas yang lebih tegas dan lebih terasa perbedaan dengan lingkungan sekitar bangunan.



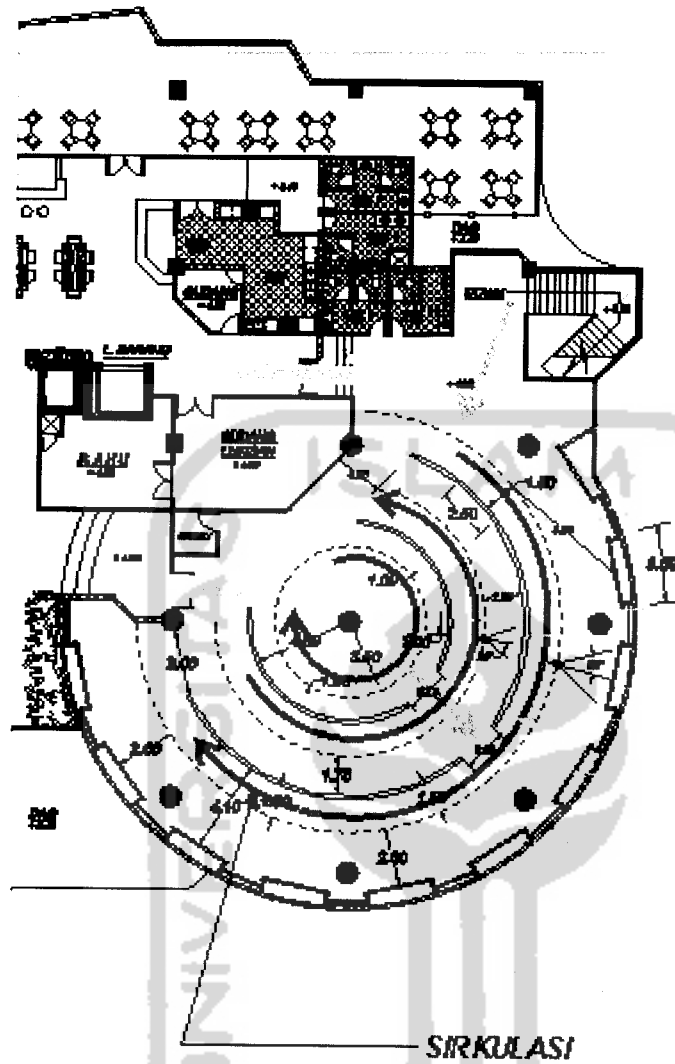
Ram, mempertegas batas transisi yang lebih dapat dirasakan.

Ruang transisi pertama, antara bangunan dengan ruang luar dibatasi oleh taman.

Kolam, unsur taman berupa air sebagai pembatas ruang yang bersifat transparan.

Tanaman kecil yang tidak terlalu tinggi memberikan batas transparan dengan lingkungan.

Gambar 4.3.7
Konsep Bentuk & Ruang Ground Floor
Sumber : Analisa

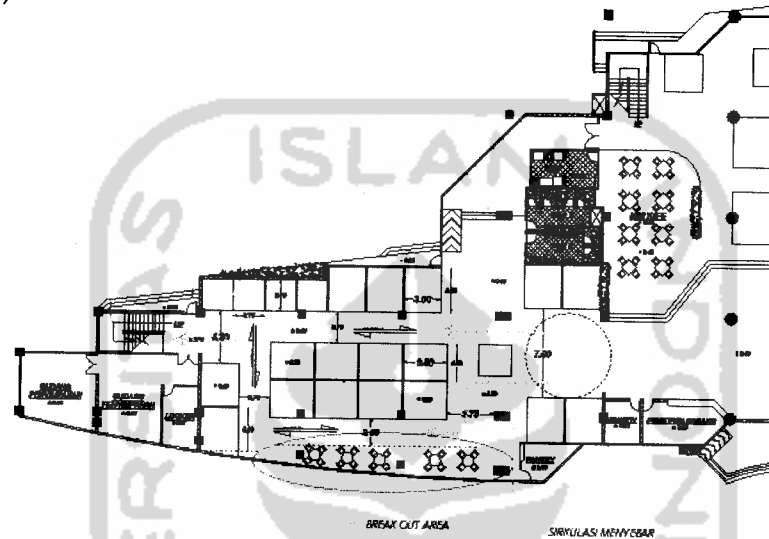


Gambar 4.4.1.2
Lay out Gallery 2

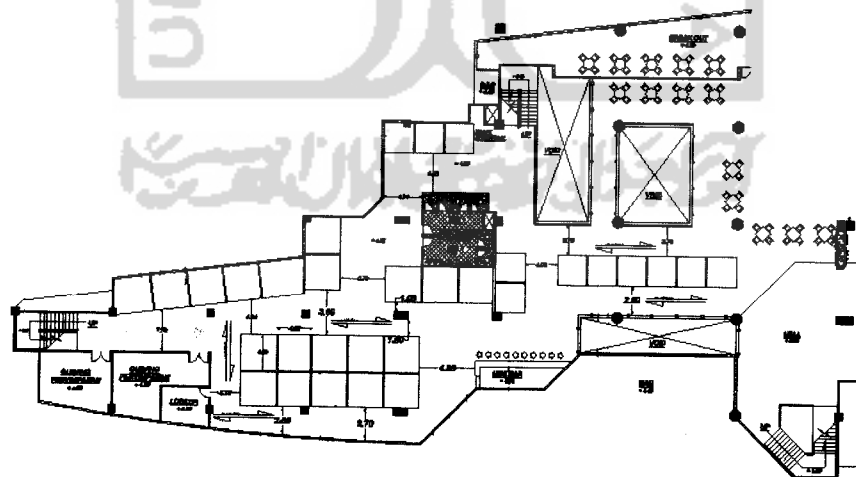
Sumber : Study Data Arsitek, Panero 1979

4.4.2. Lay out Pasar seni

Lay out retail pasar seni yang linier berjajar mengutamakan efisiensi ruang sebagai area commercial. Pola sirkulasi bebas, menyebar (konsep : konsentrasi menyebar), terpecah menjadi 2 arah. Pemanfaatan ruang yang tidak efisien untuk retail dimanfaatkan sebagai break area (mini café).



Gambar 4.4.2.1
Lay out pasar seni 1
Sumber : Analisa



Gambar 4.4.2.2
Lay out pasar seni 2
Sumber : Analisa

4.5. Perubahan Design

Keterbatasan ruang pada proses perancangan mengakibatkan perubahan pada perencanaan modul dan kapasitas ruang. Perubahan modul dari konsep awal terjadi pada perencanaan jumlah dan jenis baik pada Gallery Lukis maupun Pasar Seni.

Rencana sebelumnya :

Jumlah modul retail pasar seni berdasar jenis barang dagangan Yang dikelompokkan menjadi 3 ukuran (besar, sedang, kecil).

Jumlah retail besar : 15 Retail
 Ukuran : 3.6 m x 2.9 m
 Jumlah retail sedang : 35 Retail
 Ukuran : 3.2 m x 2.6 m s/d 3m x 3.3 m
 Jumlah retail kecil : 30 Retail
 Ukuran : 2.2 m x 2.3 m s/d 2.8 m x 3 m , total : 80 Retail

Jenis lukisan dikelompokkan menjadi 4 jenis lukisan(besar, sedang, sedang II, kecil). Pengelompokkan berdasarkan pada ukuran lukisan.

Jumlah lukisan besar : 20 Lukisan
 Ukuran : 2 m x 2 m s/d 3 m x 3 m
 Jumlah lukisan sedang : 30 Lukisan
 Ukuran : 1m x 1 m s/d 2 m x 2m
 Jumlah lukisan sedang II : 30 Lukisan
 Ukuran : 0,5 m x 0,5 m s/d 1 m x 1 m
 Jumlah lukisan kecil : 40 Lukisan
 Ukuran : di bawah 0,5 m x 0,5 m , total : 120 Lukisan

Jumlah dan pengelompokan stand workshop didasarkan pada jenis kegiatan dan ukuran workshop :

Stand workshop lukis : 8 Stand
Ukuran : 3m x 3m
Stand workshop handycraft : 6 Stand
Ukuran : 4 m x 4 m , total : 14 Stand

Kapasitas parkir ramai, dengan :

Pengunjung Gallery : 300 Org/Hari
Pengunjung Pasar seni : 700 Org/Hari
Penjaga retail : 200 Org
Pekerja workshop : 20 Org
Pengelola : 42 Org , total : 1240 Org

Parkir yang di butuhkan :

5 bus, 100 mobil, 220 motor

Proses Perancangan :

Jumlah modul retail pasar seni dikelompokkan menjadi 3 ukuran (besar, sedang, kecil).

Jumlah retail besar : 18 Retail
Ukuran : 3 m x 3 m
Jumlah retail sedang : 20 Retail
Ukuran : 2.5 m x 3 m
Jumlah retail kecil : 18 Retail
Ukuran : 2.5 m x 2.5 m , total : 56 retail

Jenis lukisan dikelompokkan menjadi 3 jenis lukisan(besar, sedang, kecil). Pengelompokkan berdasarkan pada ukuran lukisan.

Jumlah lukisan besar : 16 Lukisan
Ukuran : 3 m x 3 m
Jumlah lukisan sedang : 22 Lukisan
Ukuran : 2 m x 2 m
Jumlah lukisan kecil : 36 Lukisan
Ukuran : 1 m x 1 m , total : 74 Lukisan

Jumlah dan pengelompokan stand workshop didasarkan pada jenis kegiatan dan ukuran workshop :

Stand workshop kecil : 6 Stand
Ukuran : 3m x 3m
Stand workshop besar : 5 Stand
Ukuran : 4 m x 4 m , total : 11 Stand

Kapasitas parkir yang didapat, dengan asumsi saat ramai :

Pengunjung Gallery : $300/120 \times 74 = 185$ Org/Hari

Pengunjung Pasar seni : $700/80 \times 56 = 490$ Org/Hari

Penjaga retail : 112 Org

Pekerja workshop : 16 Org

Pengelola : 42 Org , total : 845 Org

Parkir yang direncanakan :

5 bus, 70 mobil, 97 motor , total kapasitas : 874 Org

Daftar Pustaka

1. Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs. Tito Wasito W, Kamus Lengkap Inggris_Indonesia, Bandung, Hasta, 1991
2. The New Lexican Webster Dictionary Of English Language, New York, Lexicon Publication, 1988
3. Poerwadarmanta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1976
4. Ahidat K. Atmaja, Seni Dalam Kepribadian Nasional, Majalah Budaya X/1-2, Januari-Februari, Yogyakarta, 1961
5. Syamsu HR, Gallery Seni Rupa di Yogyakarta 2000, dalam Soelarso, 1974
6. Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs. Tito Wasito W, Kamus Lengkap Inggris_Indonesia, Bandung, Hasta, 1991
7. YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY
8. Majalah Griya Asri, Februari 2001, Analysis
9. [www.ancol.co.id/ilustrasi/tamanimpian/ pasarseni/](http://www.ancol.co.id/ilustrasi/tamanimpian/pasarseni/)
10. www.jogja.info/handycraft/kerajinan.html
11. www.99bali.com

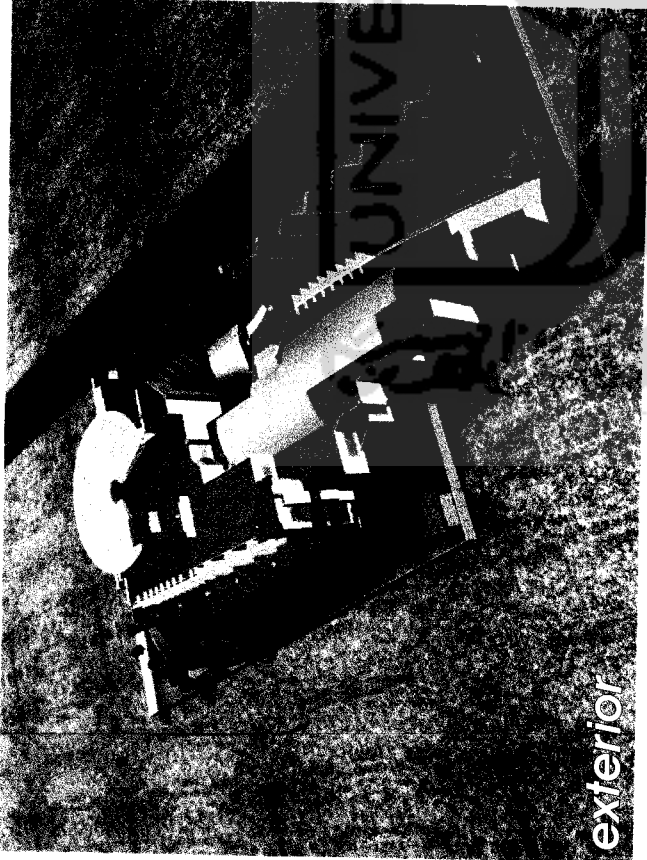
12. [www. melakacom.net](http://www.melakacom.net)
13. Ernst Neufert, *Data Arsitek*, jilid 1 Edisi 33, Erlangga 1997
14. INUNG PURWATI, MT , Materi Kuliah Utilitas, Th.A 2002/2003
15. Evi Kusuma Wijayanti
Gallery Seni Rupa Modern di Jogjakarta
Pengaruh tata cahaya terhadap penciptaan ruang yang rekreatif
dalam mensikapi efek jenuh pengunjung, TA/UUII/2002
16. Mohammad Bayu Aji Setyoko
Omah Dhuwur Gallery Seni Kerajinan Perak di Kota Gede
Revitalisasi bangunan kuno omah dhuwuer gallery di kawasan
cagarbudaya Kota Gede, TA/UUII/2002
17. Adhaninggar Yuliarini
PASAR SENI
Sebagai sarana promosi wisata di kabupaten Bantul, TA/UGM/2003
18. Endy Hassary
Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara, TA/UUII/2002
19. Murni Febrina BR
Pasar Seni Di Brastagi Kabupaten Karo Sumatra Utara
Sirkulasi dan façade bangunan Batak Karo, TA/UGM/2003
20. Mohammad Ali
Gallery Seni Fotografi di Jogjakarta, TA/UUII/2002



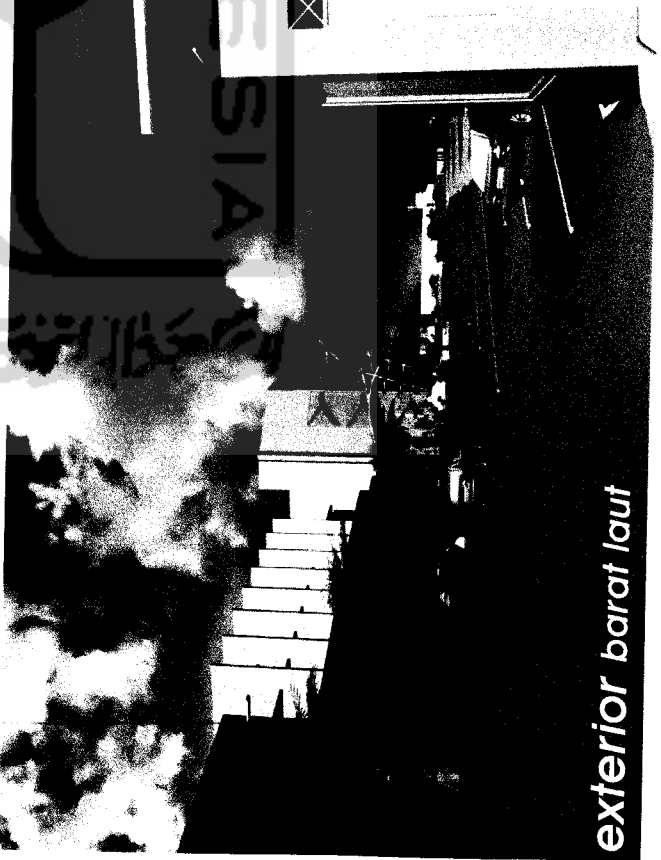
exterior barat daya



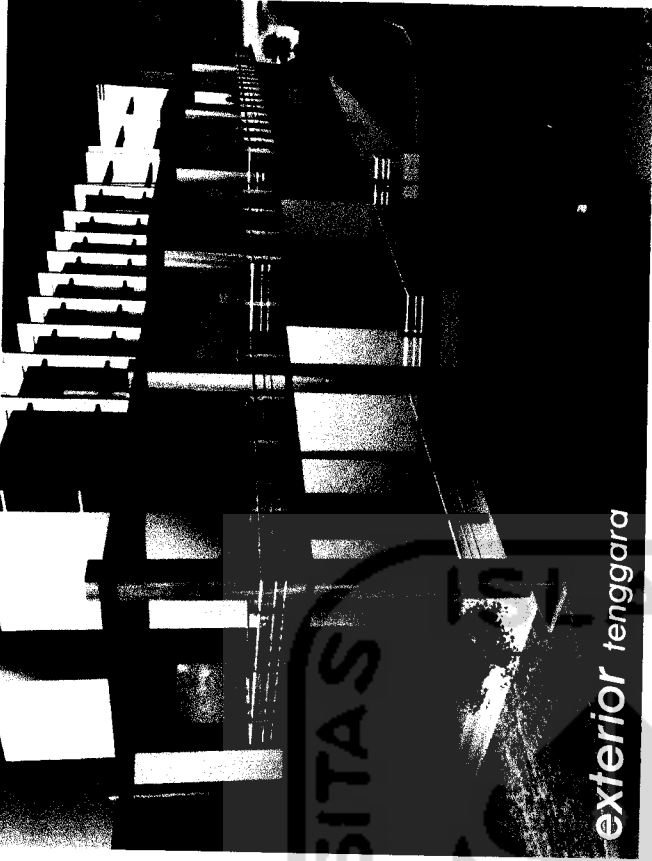
exterior barat daya



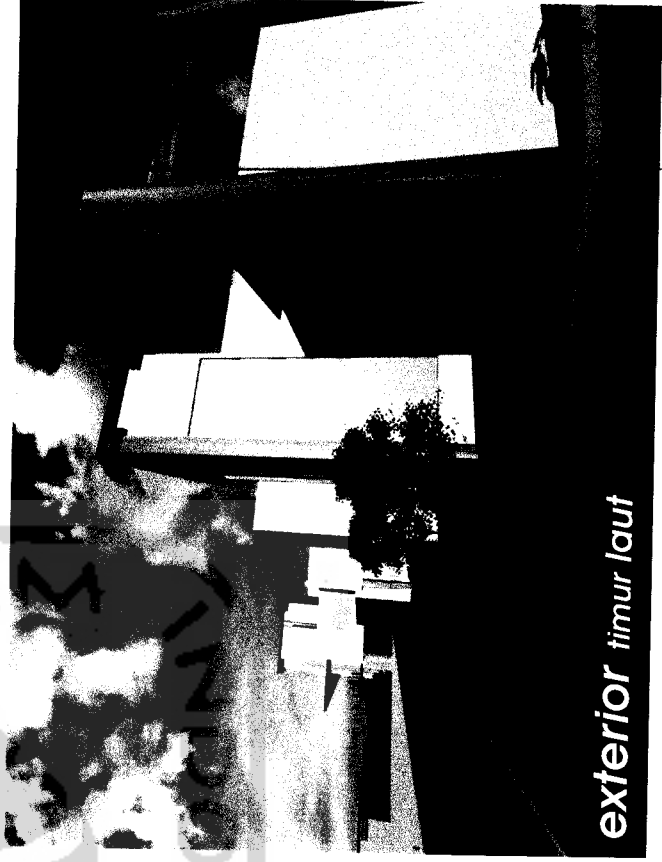
exterior



exterior barat laut



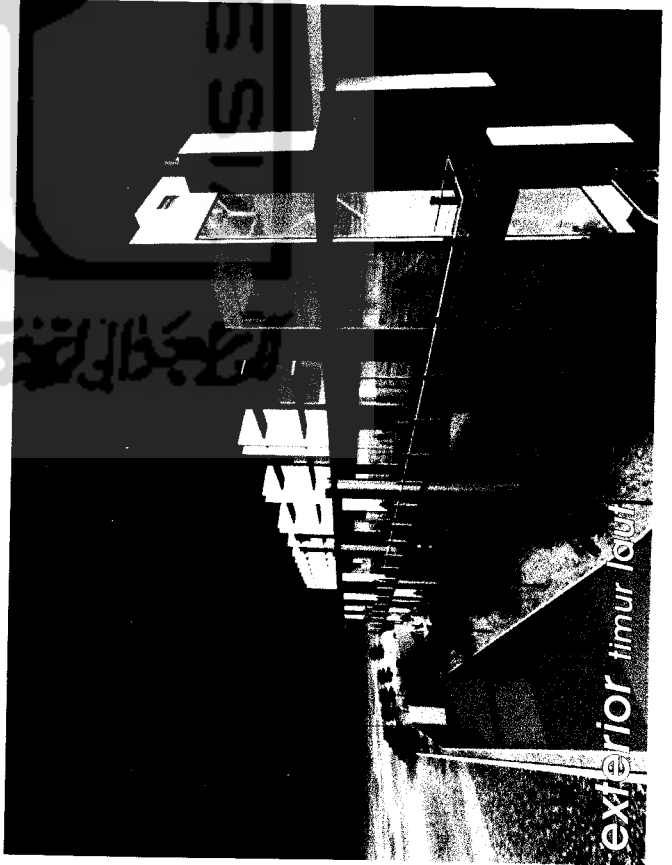
exterior tenggara



exterior timur laut



exterior timur laut



exterior timur laut

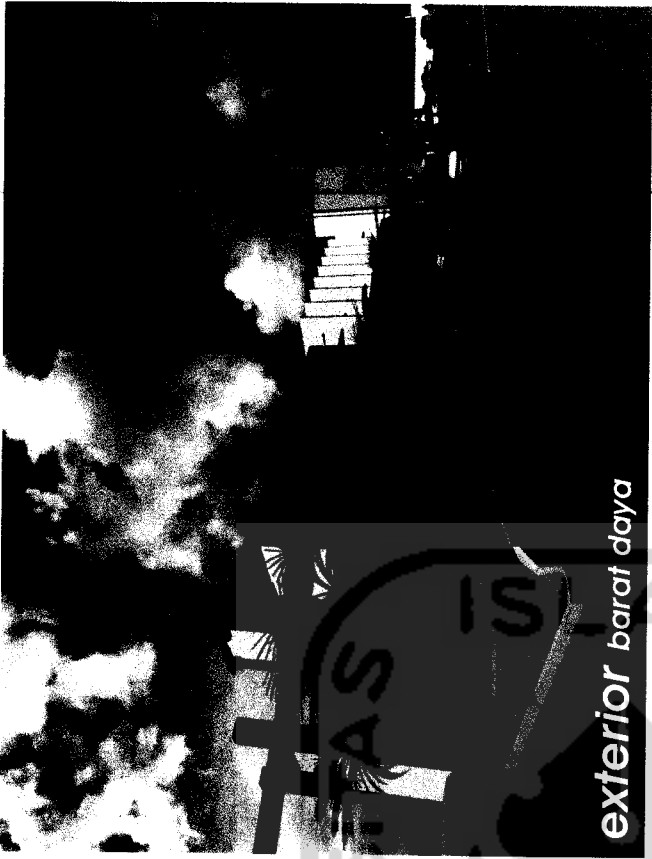
21. Aris Budi Siswanto

Landasan Konseptual Perancangan, Gallery Seni Lukis di
Yogyakarta, TA_UII, 1996

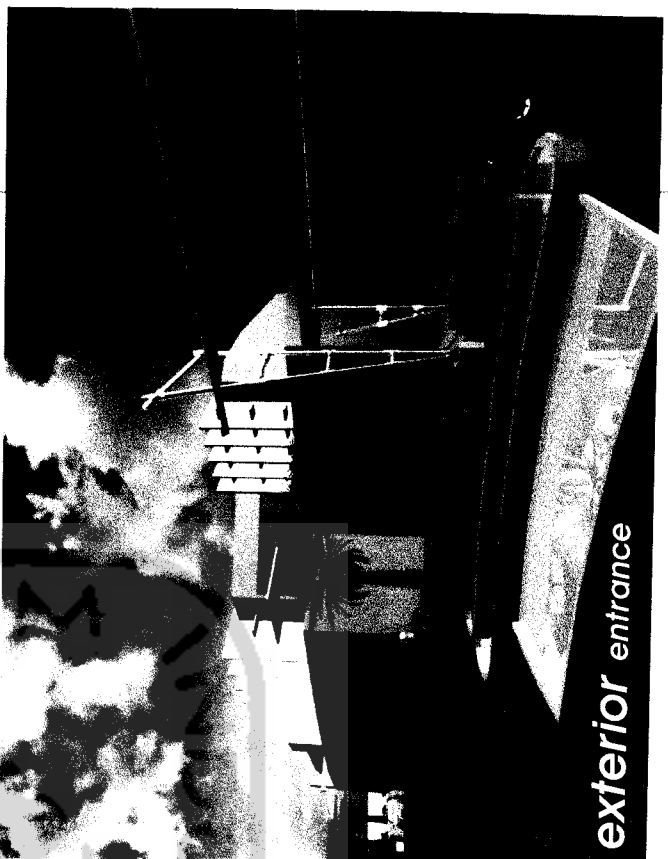
22. Stepath, Introduction To Interior Design, New York, 1980 dalam

Ratih Demayanti, Pusat Seni Dan Kreativitas Anak di Jogjakarta,
TA/UGM/2002

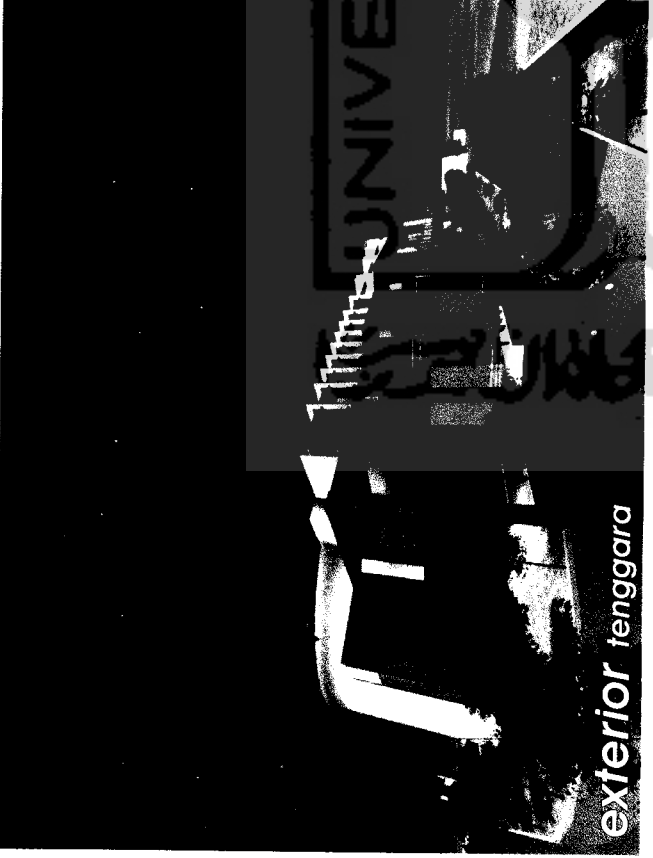




exterior barat daya



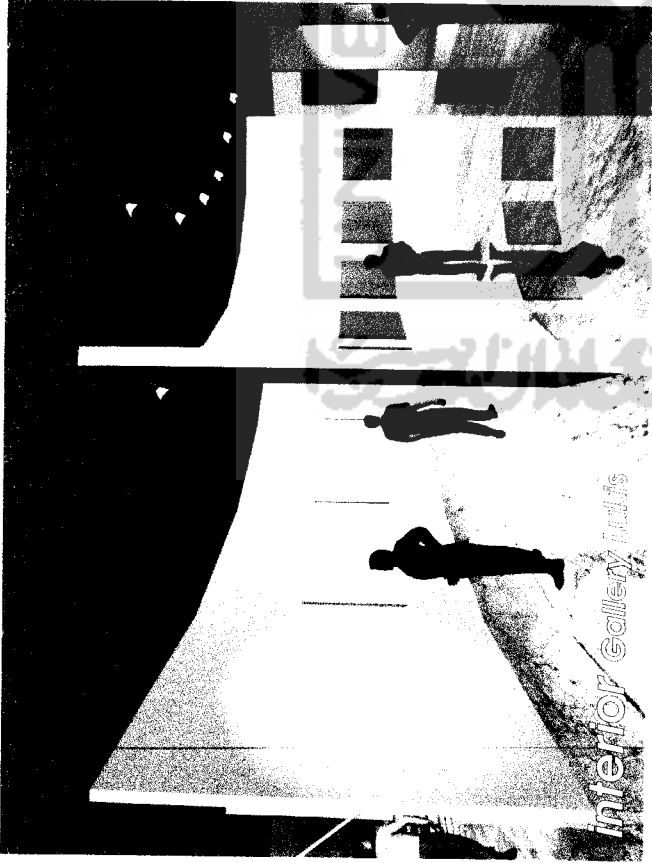
exterior entrance

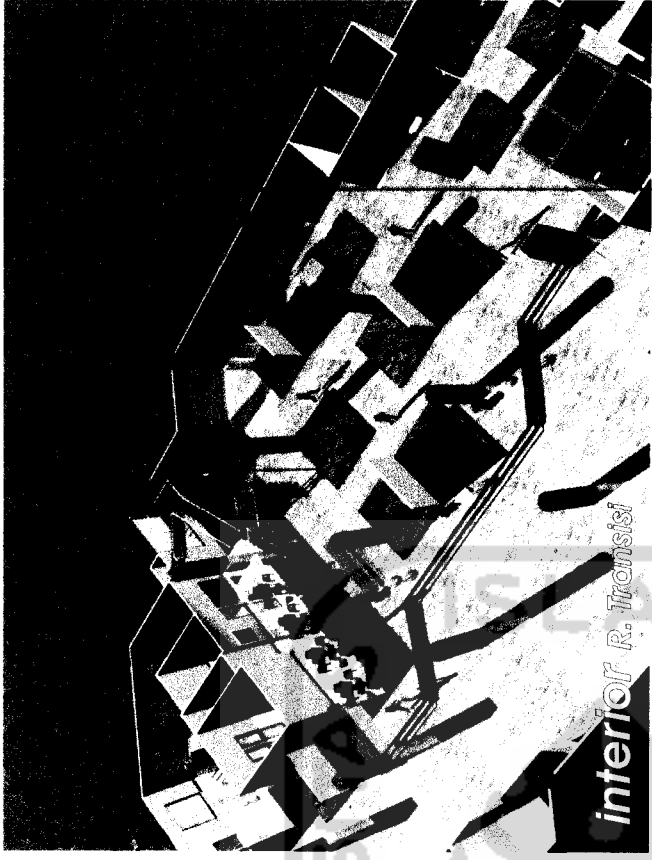


exterior tenggara

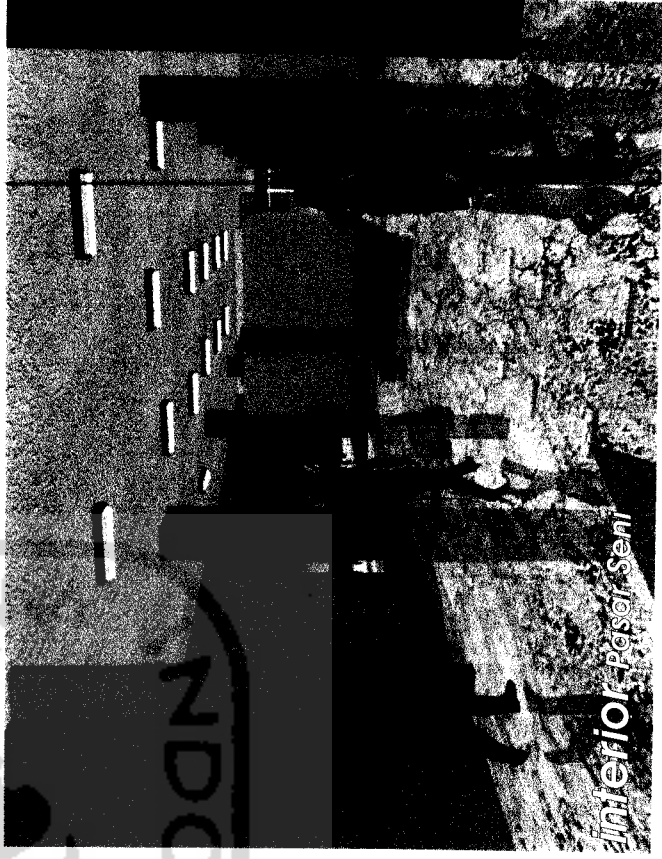


exterior entrance

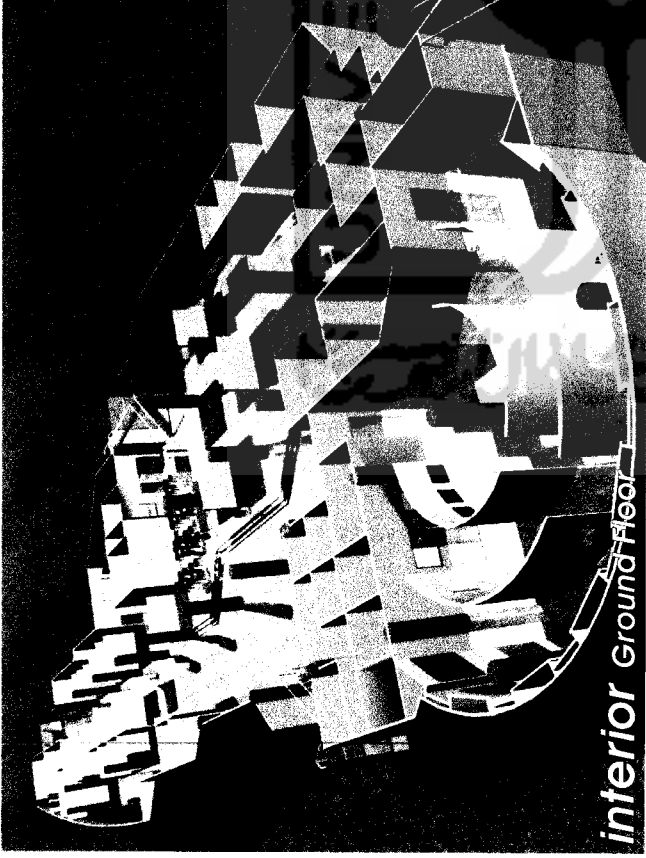




interior R. Transisi



interior Pasar Seni

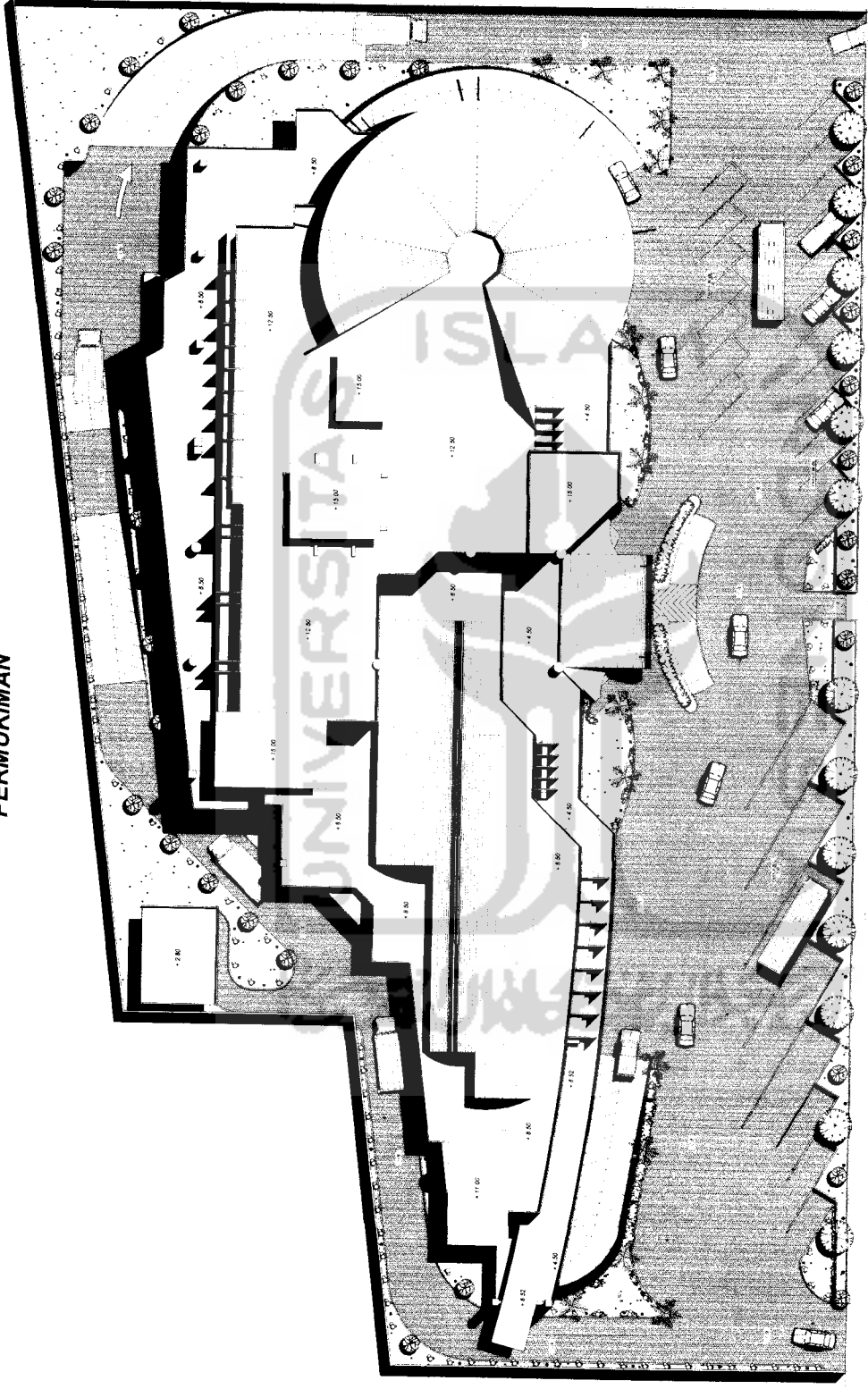


interior Ground Floor



interior Pasar Seni

PERMUKIMAN



HOTEL
TOEGOE

Kantor P L N

JL. MANGKUBUMI
09

Bank B C A

WISMA RATHI (KA persero)

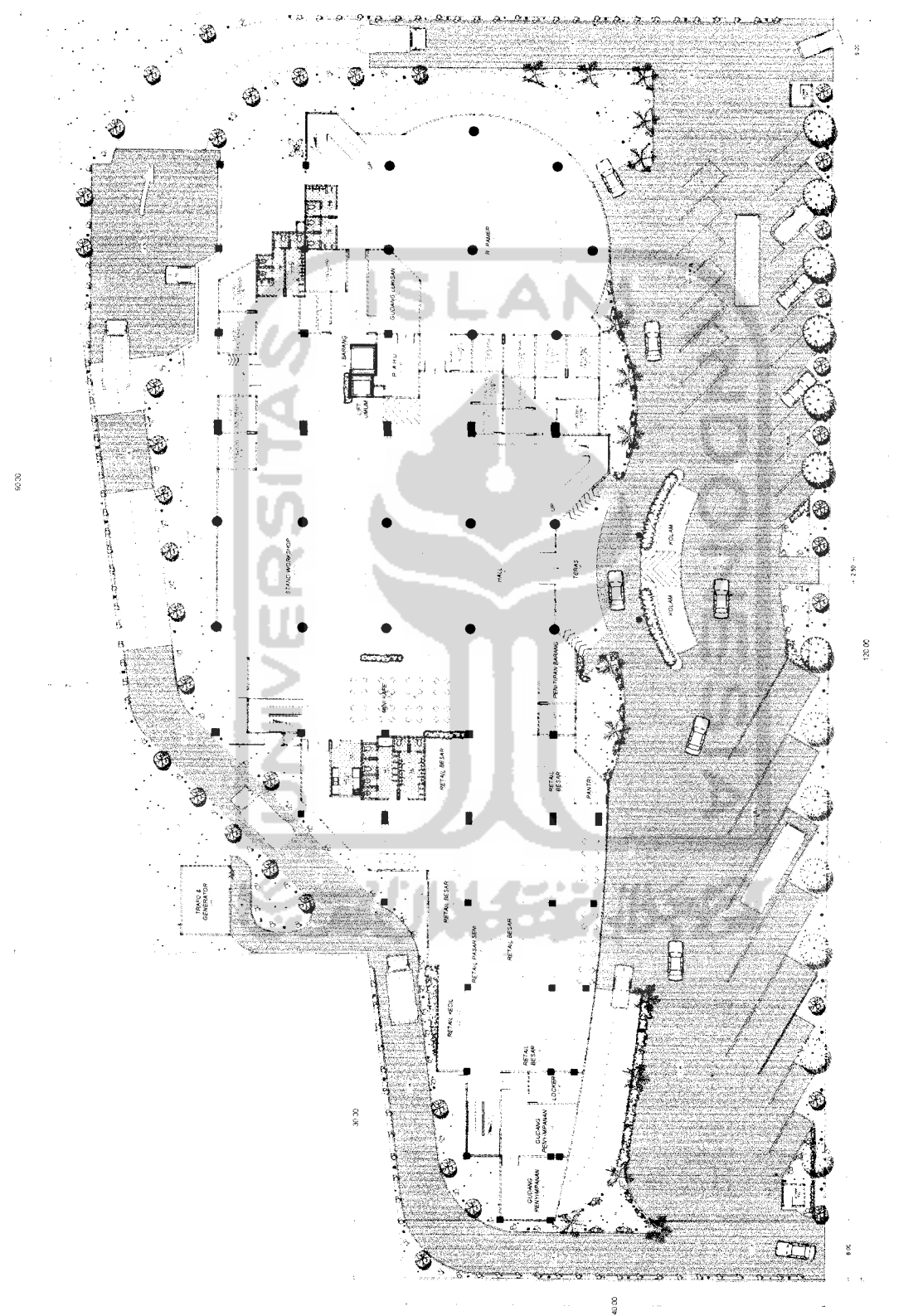
STASIUN
TOEGOE

SITUASI



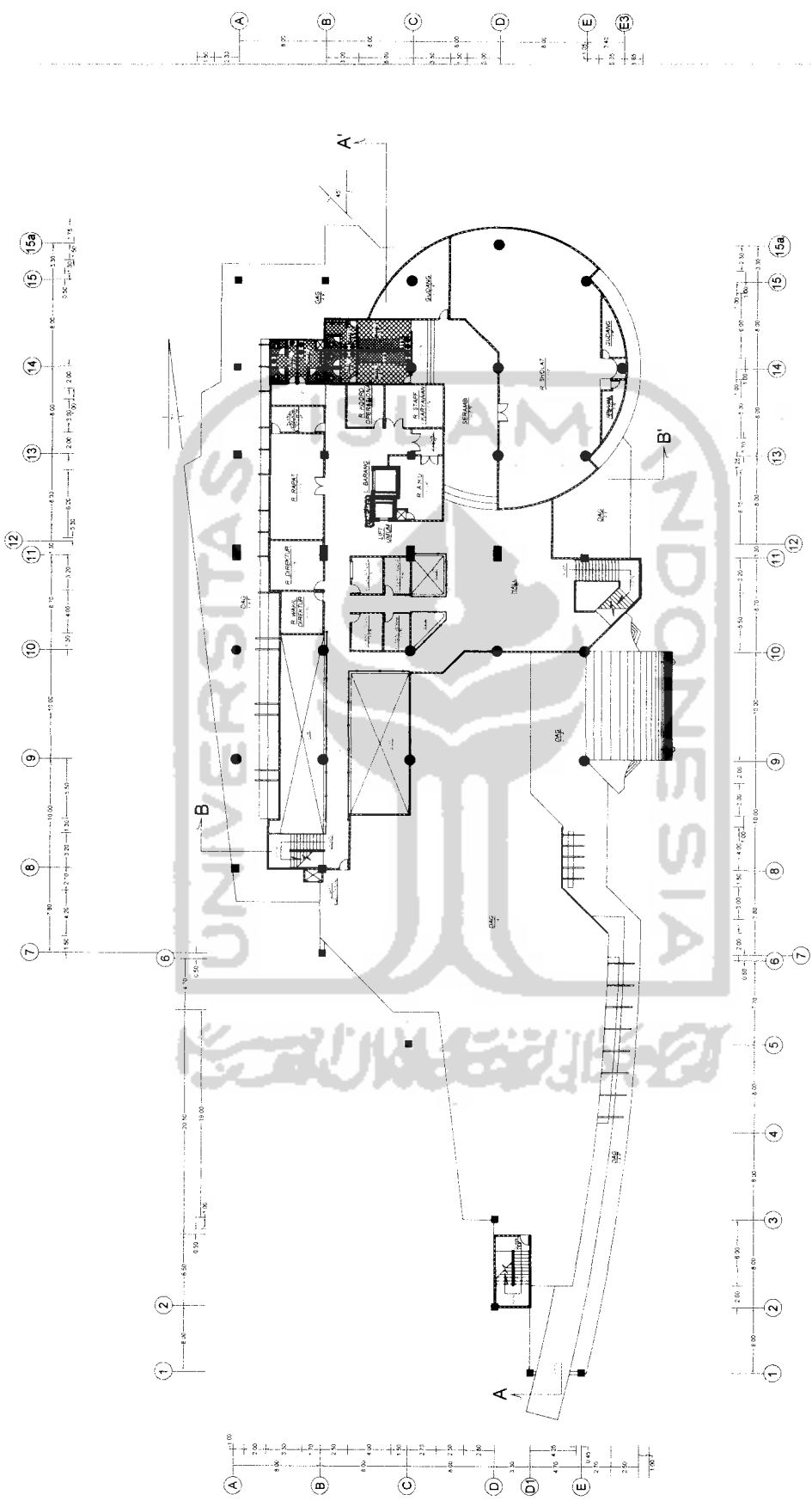
- KEPERINGAN
- LAMB. TAMAN SIKAT
 - ⊕ LAMB. TAMAN PUNYI
 - ⊕ RETENSI TANAH
 - ⊕ SEMBUK/EGUPUR
 - PANGKIT
 - ✕ POLINIKUM
 - ⊙ MARGA
 - ⊙ BERANGGAS
 - ⊕ PANGKIT APANG
 - ⊕ KONTRONIS/ST

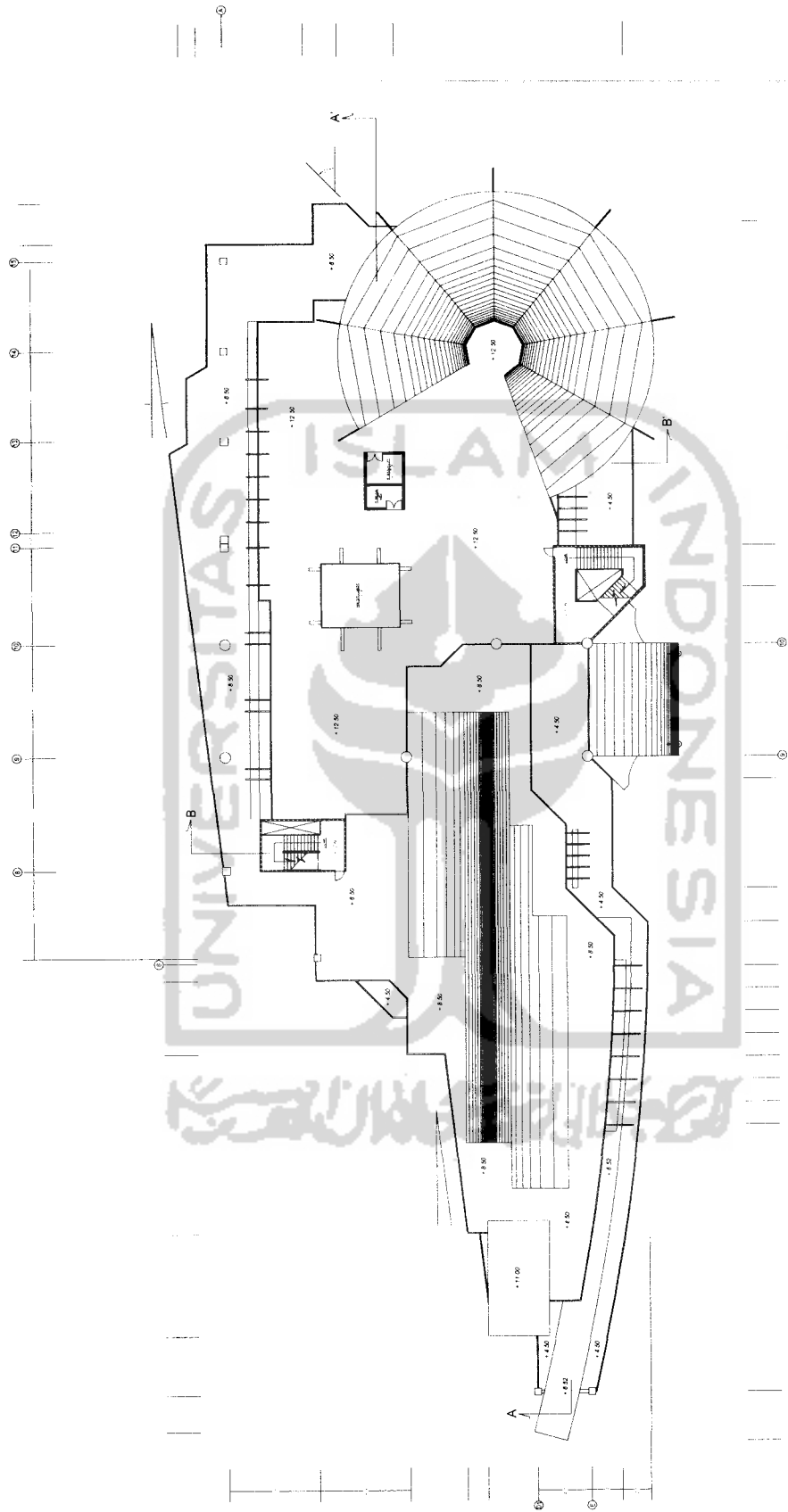
100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110



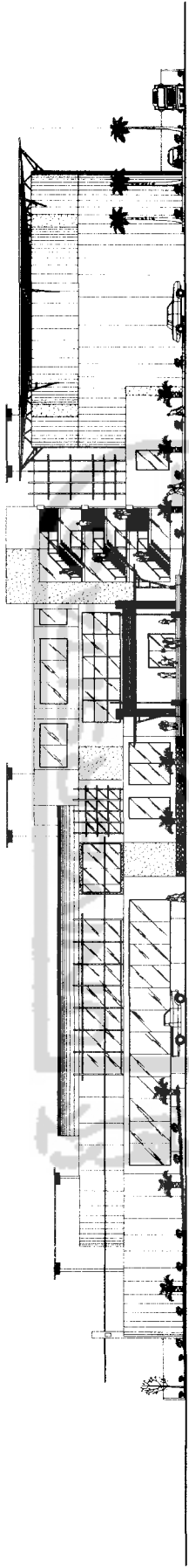
A. MANOKUBUR

SITE PLAN

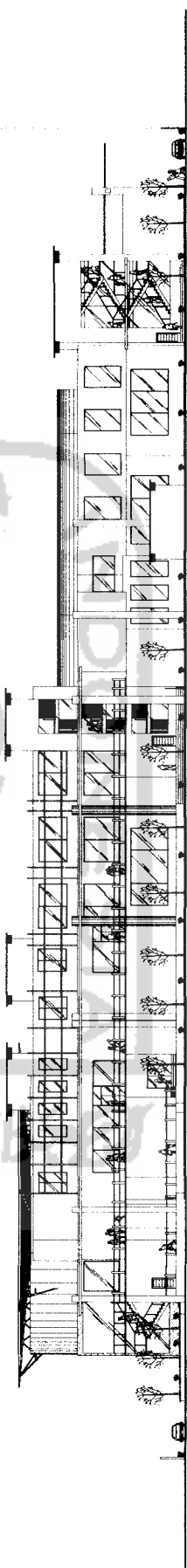




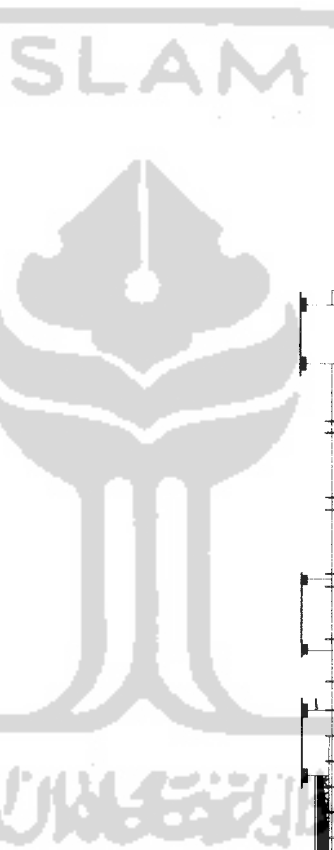
DENAH TOP FLOOR

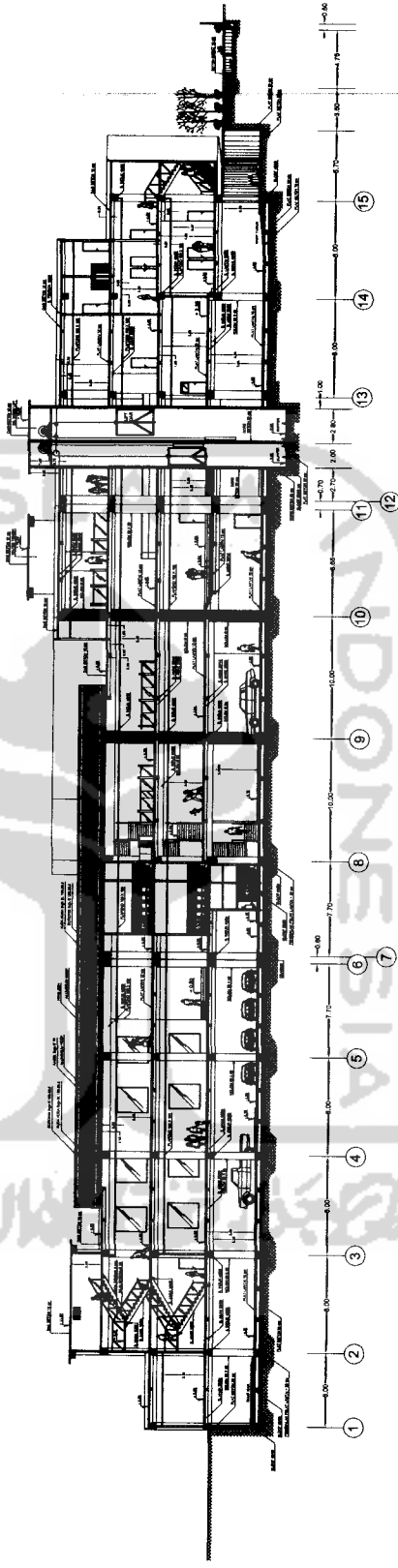


TAMPAK BARAT



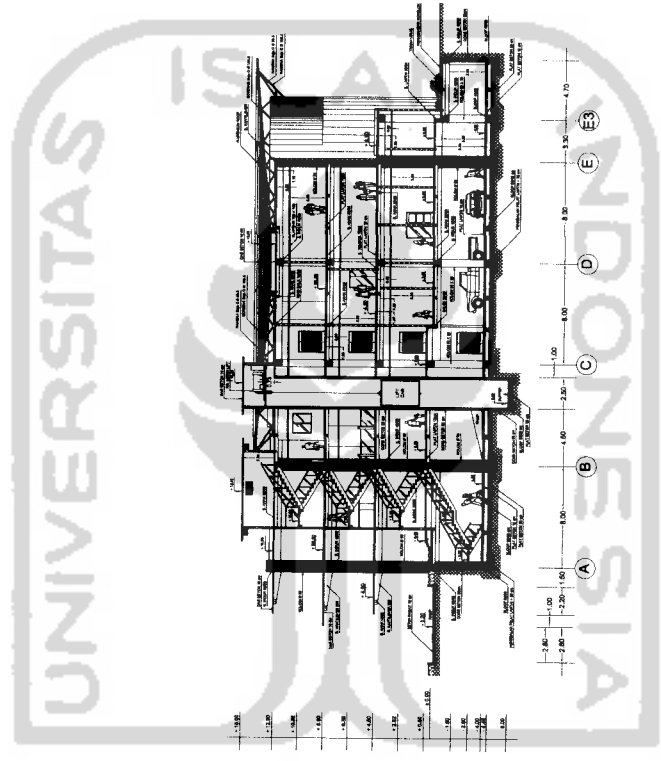
TAMPAK TIMUR



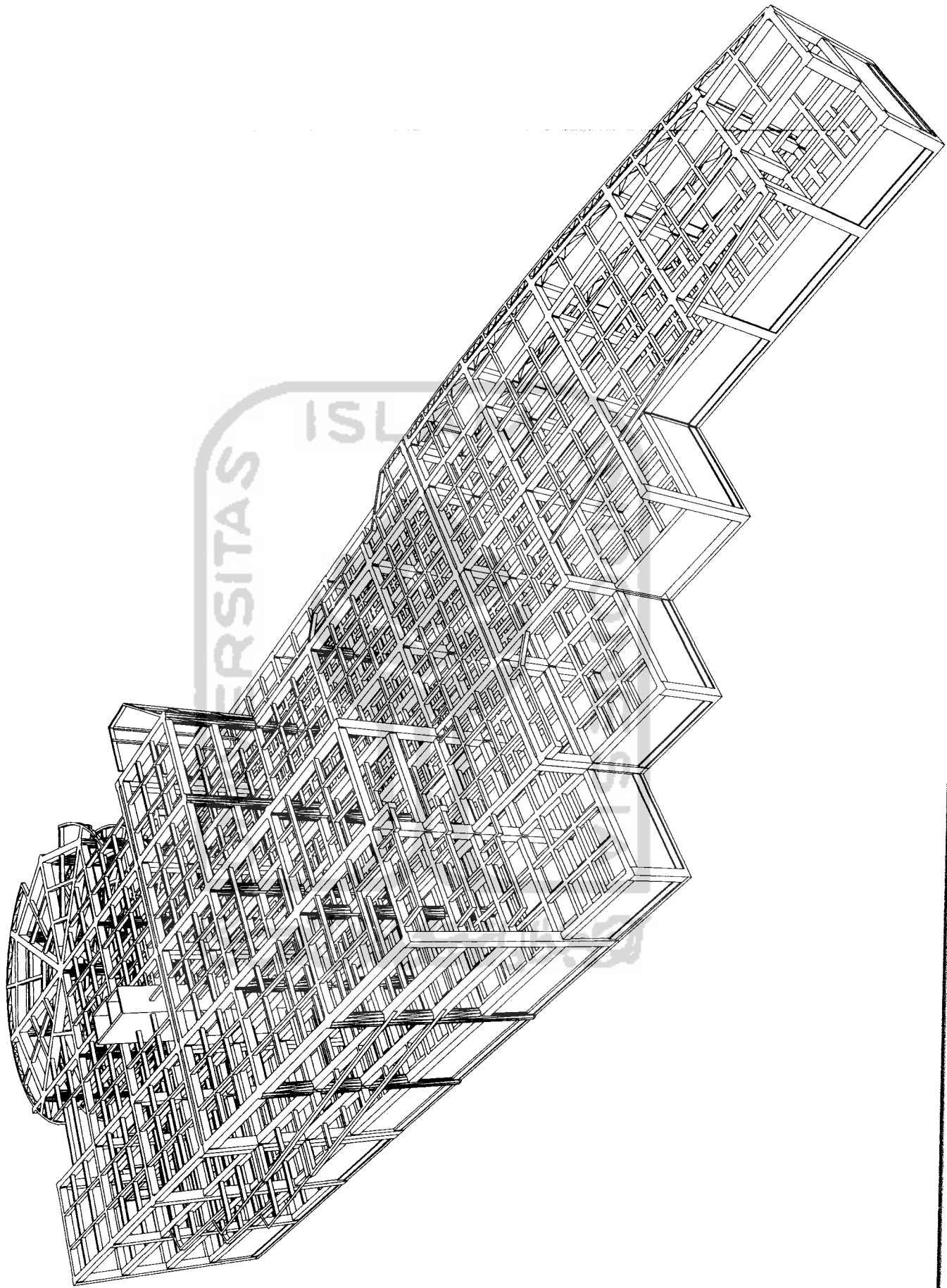


1. L. 1	2. L. 2	3. L. 3	4. L. 4	5. L. 5	6. L. 6	7. L. 7	8. L. 8	9. L. 9	10. L. 10	11. L. 11	12. L. 12	13. L. 13	14. L. 14	15. L. 15	16. L. 16	17. L. 17	18. L. 18	19. L. 19	20. L. 20	21. L. 21	22. L. 22	23. L. 23	24. L. 24	25. L. 25	26. L. 26	27. L. 27	28. L. 28	29. L. 29	30. L. 30	31. L. 31	32. L. 32	33. L. 33	34. L. 34	35. L. 35	36. L. 36	37. L. 37	38. L. 38	39. L. 39	40. L. 40	41. L. 41	42. L. 42	43. L. 43	44. L. 44	45. L. 45	46. L. 46	47. L. 47	48. L. 48	49. L. 49	50. L. 50	51. L. 51	52. L. 52	53. L. 53	54. L. 54	55. L. 55	56. L. 56	57. L. 57	58. L. 58	59. L. 59	60. L. 60	61. L. 61	62. L. 62	63. L. 63	64. L. 64	65. L. 65	66. L. 66	67. L. 67	68. L. 68	69. L. 69	70. L. 70	71. L. 71	72. L. 72	73. L. 73	74. L. 74	75. L. 75	76. L. 76	77. L. 77	78. L. 78	79. L. 79	80. L. 80	81. L. 81	82. L. 82	83. L. 83	84. L. 84	85. L. 85	86. L. 86	87. L. 87	88. L. 88	89. L. 89	90. L. 90	91. L. 91	92. L. 92	93. L. 93	94. L. 94	95. L. 95	96. L. 96	97. L. 97	98. L. 98	99. L. 99	100. L. 100
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-------------

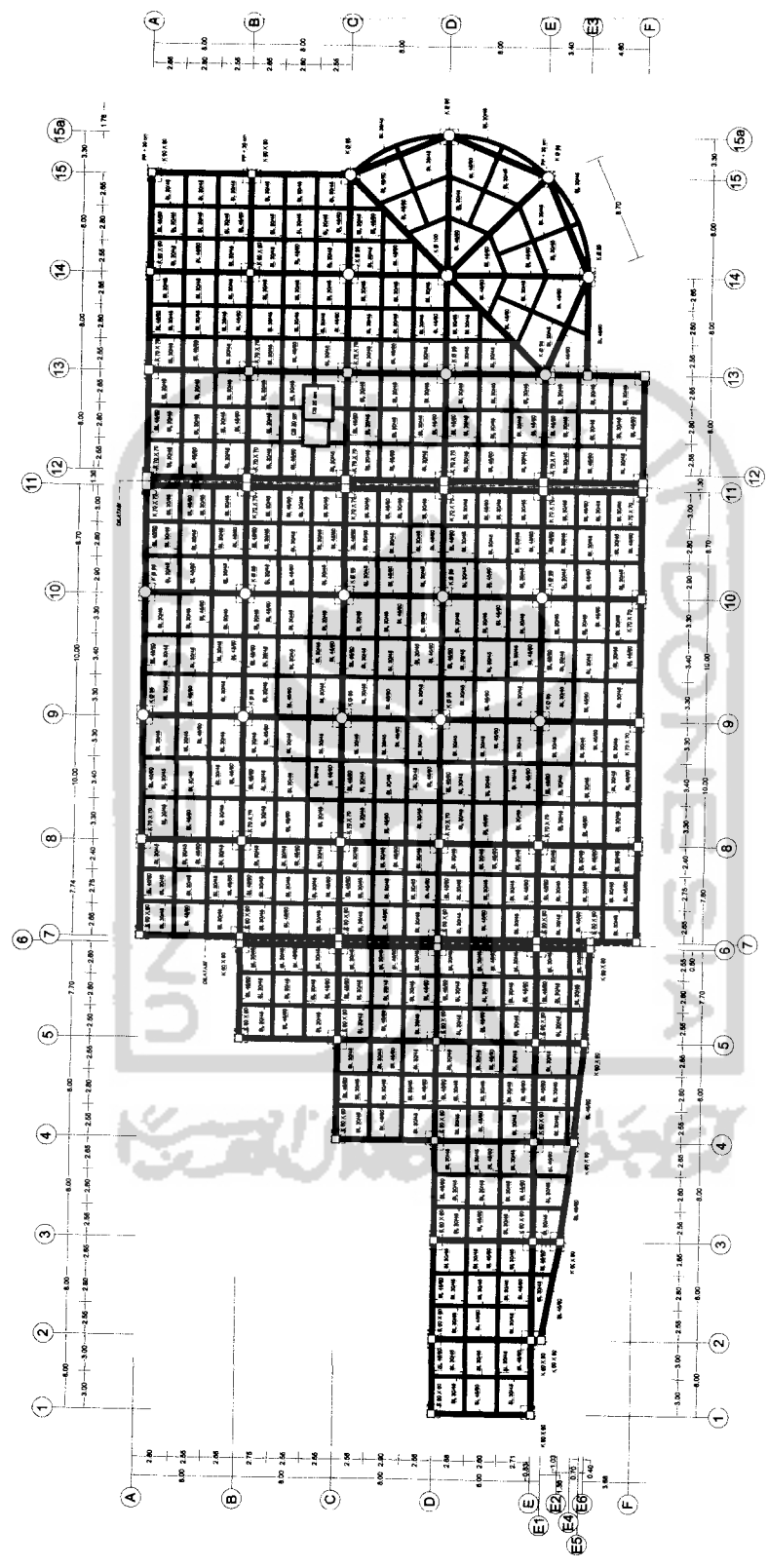
POTONGAN A - A'



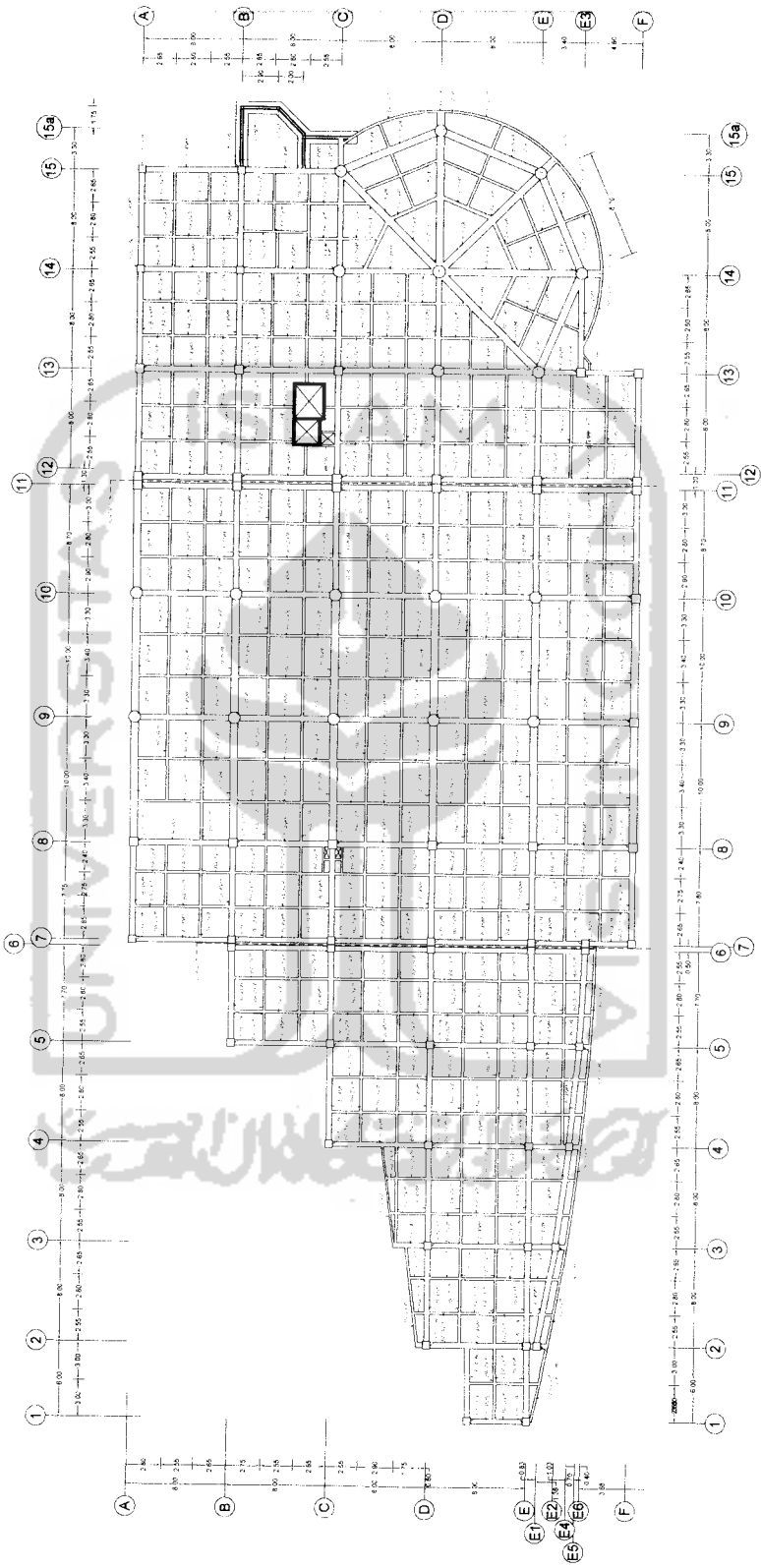
POTONGAN B - B'



NETERANGAN:
 S: SLOOF
 CB: CORE BETON
 PP: PEREBATAN PLAT LANTAI

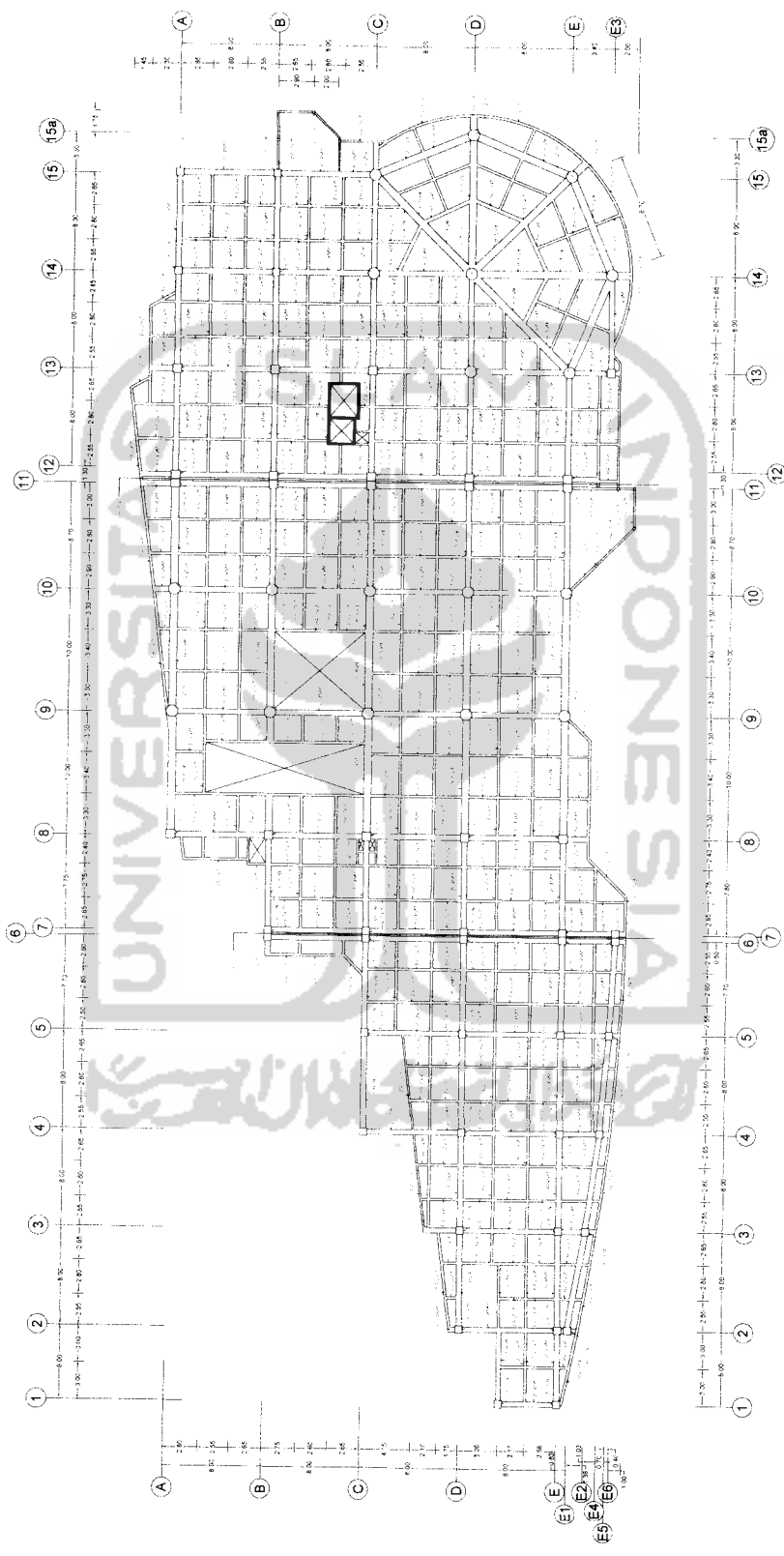


RENCANA FONDASI



K. KOLON
 B. BALOK INDUK
 BA. BALOK ANAK
 BK. BALOK KONTERLER

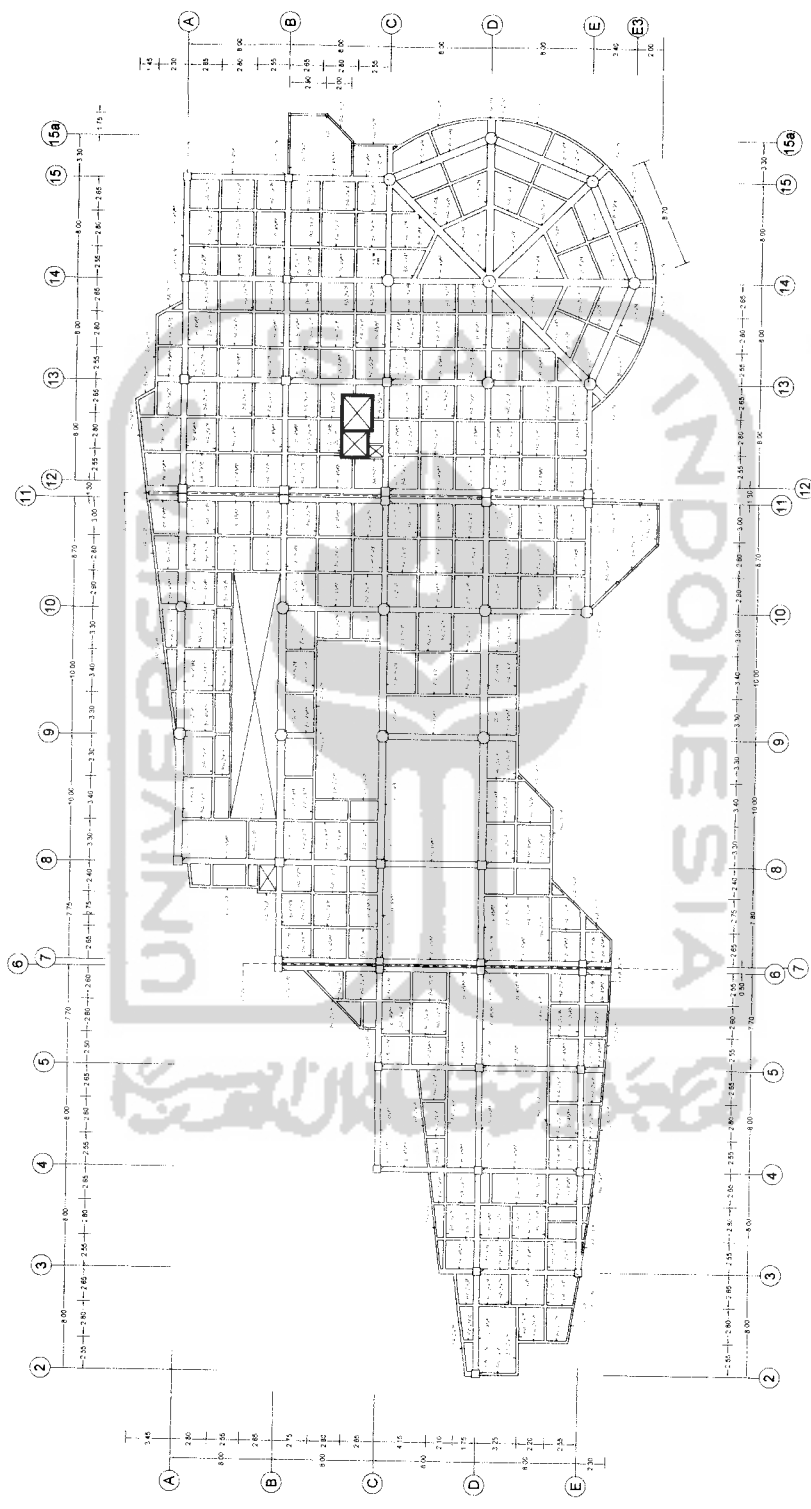
RENC. KOLOM BALOK GROUND FLOOR



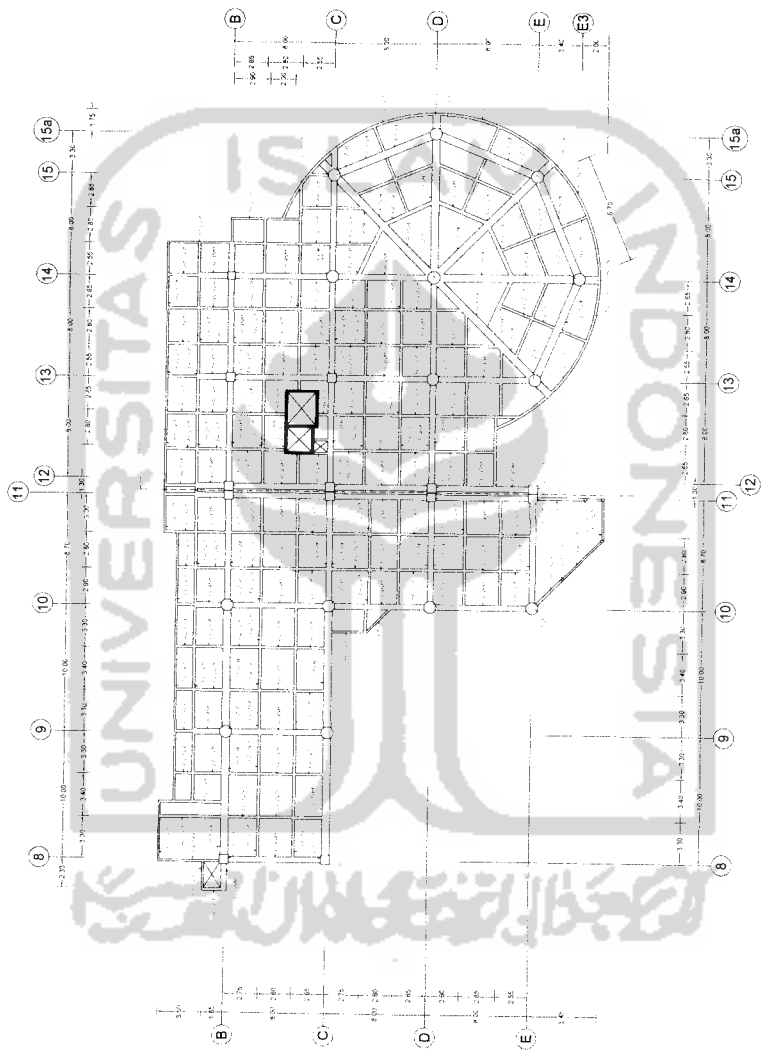
REVISI
 K. KUCU
 BI BALOK-INDUK
 BA BALOK ANAK
 BB BALOK PANTLEVER

RENC. KOLOM BALOK LANTAI 1

AETERNUS
 K. KOLOM
 B. BALOK INDUK
 BA. BALOK ANAK
 BH. BALOK KANTILEVER

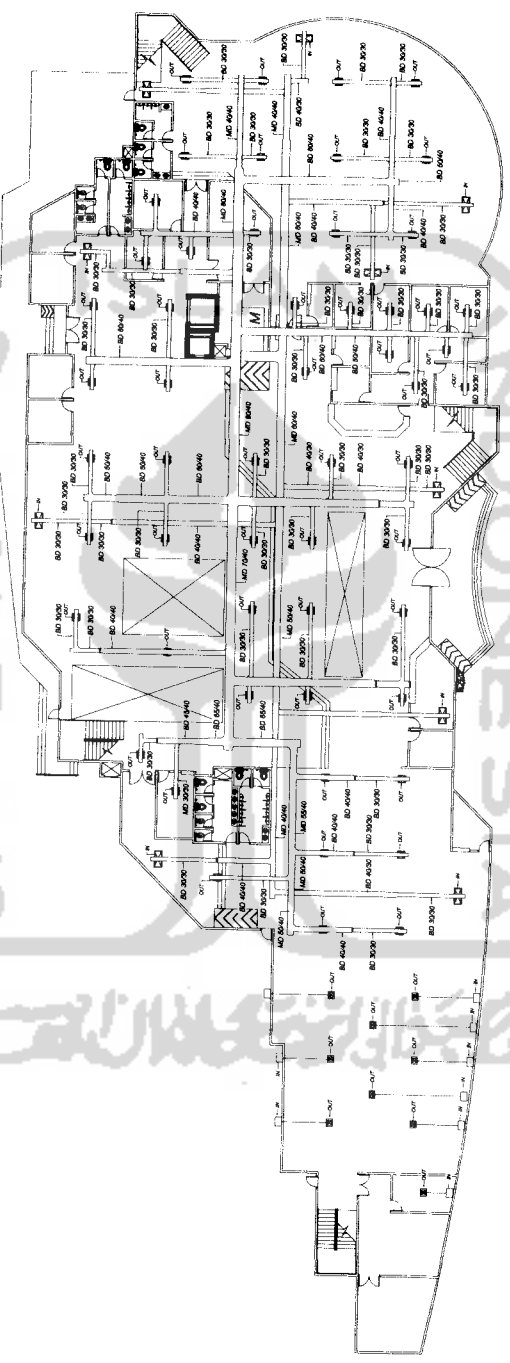
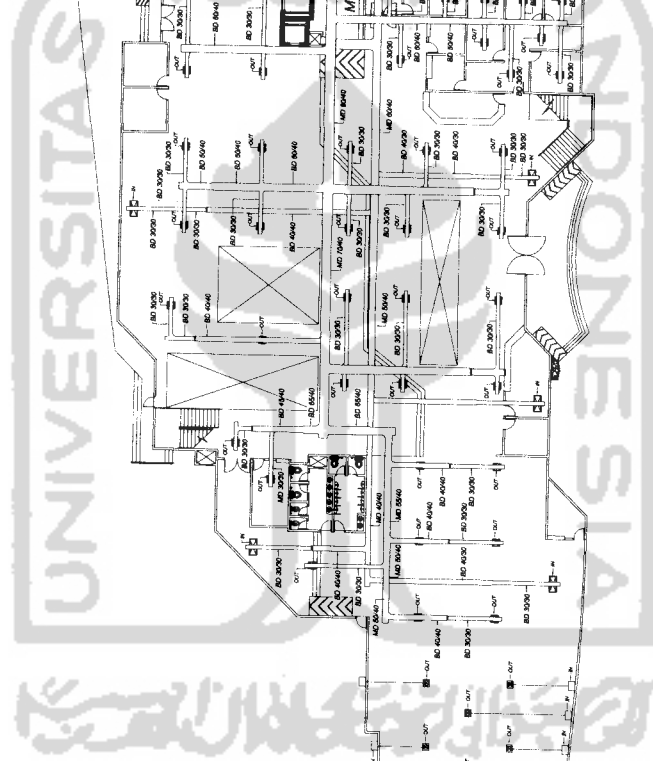


RENC. KOLOM BALOK LANTAI 2



LEGENGAM
 * KOLOM
 B BALOK MDM
 BA BALOK AMK
 BA BALOK ANTILEHER

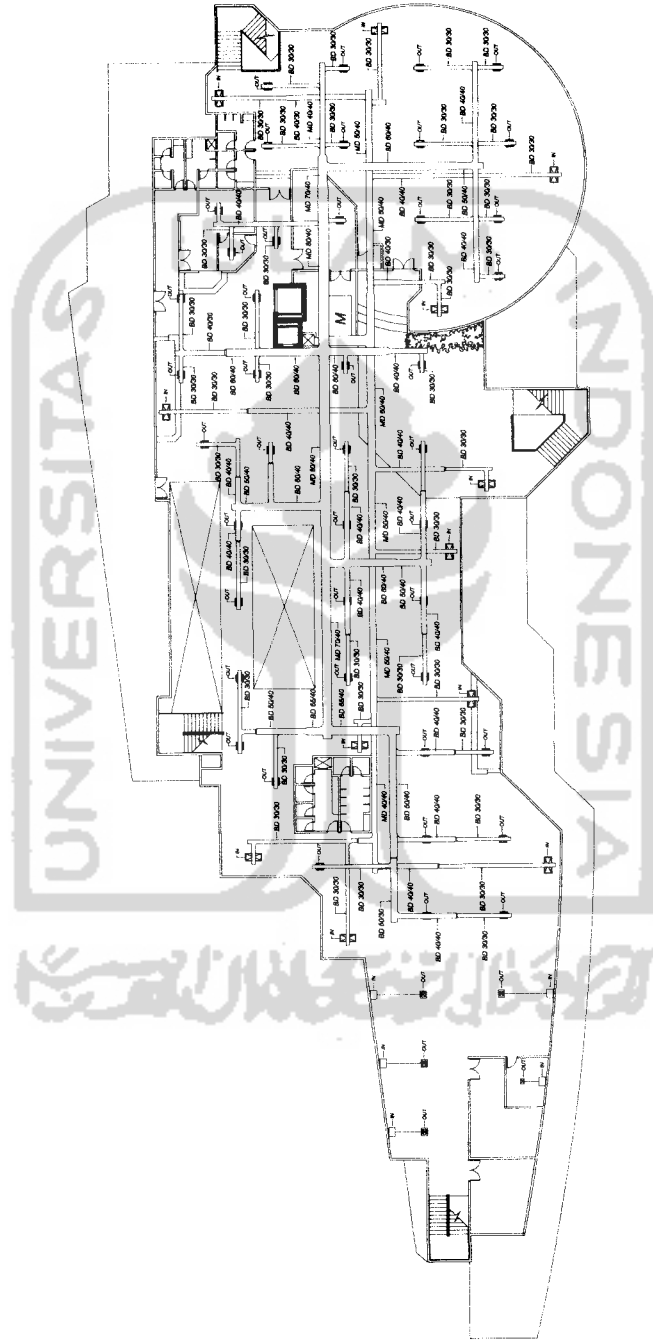
RENC. KOLOM BALOK TOP FLOOR



KETERANGAN:

RD	RUANG	RUANG
RD	BR	BRANDAL
M		MENYALAU
IN		INLET UDARA PANAS
OUT		OUTLET UDARA SEGAR

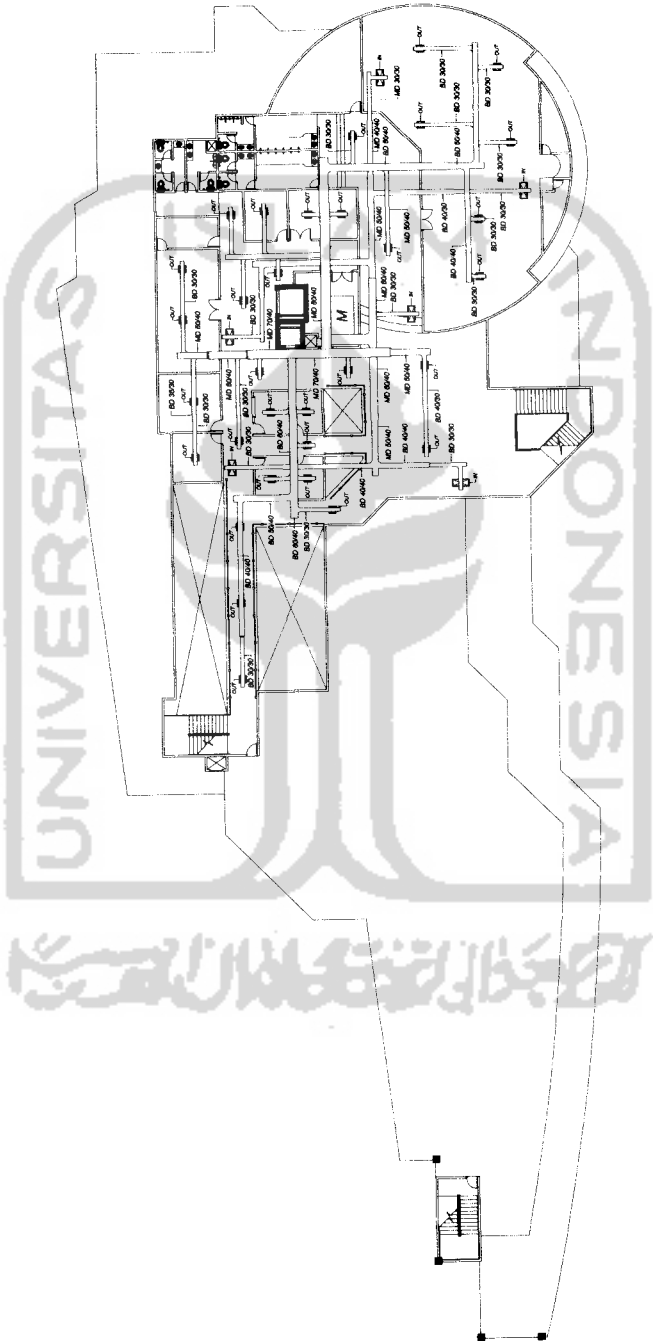
RENCANA AC GROUND FLOOR



KETERANGAN

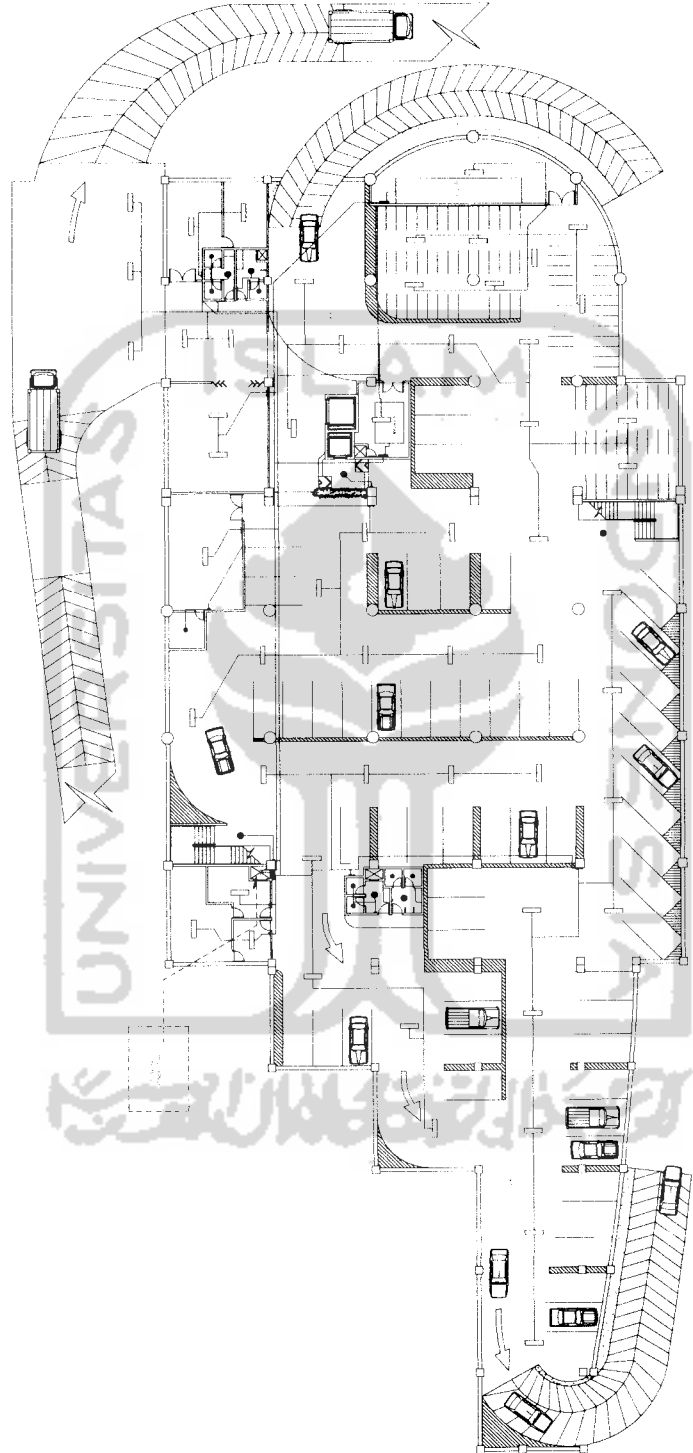
MD	MAIN DUCTING
BD	BRANCH DUCTING
D	DIFFUSER
M	MESH FILTER
W	WATER
OUT	OUTLET UDARA SEGAR

RENCANA AC LANTAI 01



KETERANGAN

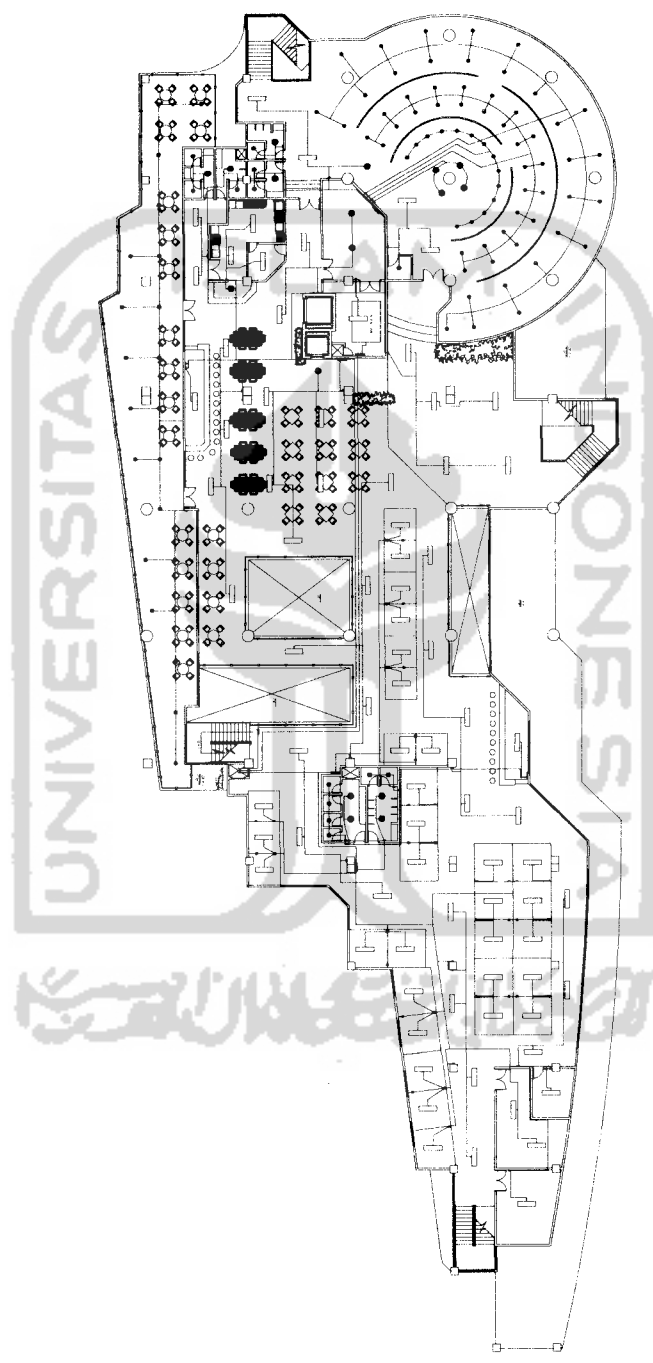
RD	MANIFOLD
RS	REGISTER
R	REGISTER
M	MEKANISME
IN	INLET UDARA PANAS
OUT	OUTLET UDARA SEGAR



A. E. L. R. A. N. G. M. A. L.

①	SPOT LIGHT
②	FAN LED LAMP DAN REFLECTOR
③	FAN LED LAMP LUGEN
④	FAN LED LAMP LUGEN UP
⑤	FAN LED LAMP LUGEN DOWN
⑥	SWITCH
⑦	SWITCH CONTROL
⑧	STOP KONTAK

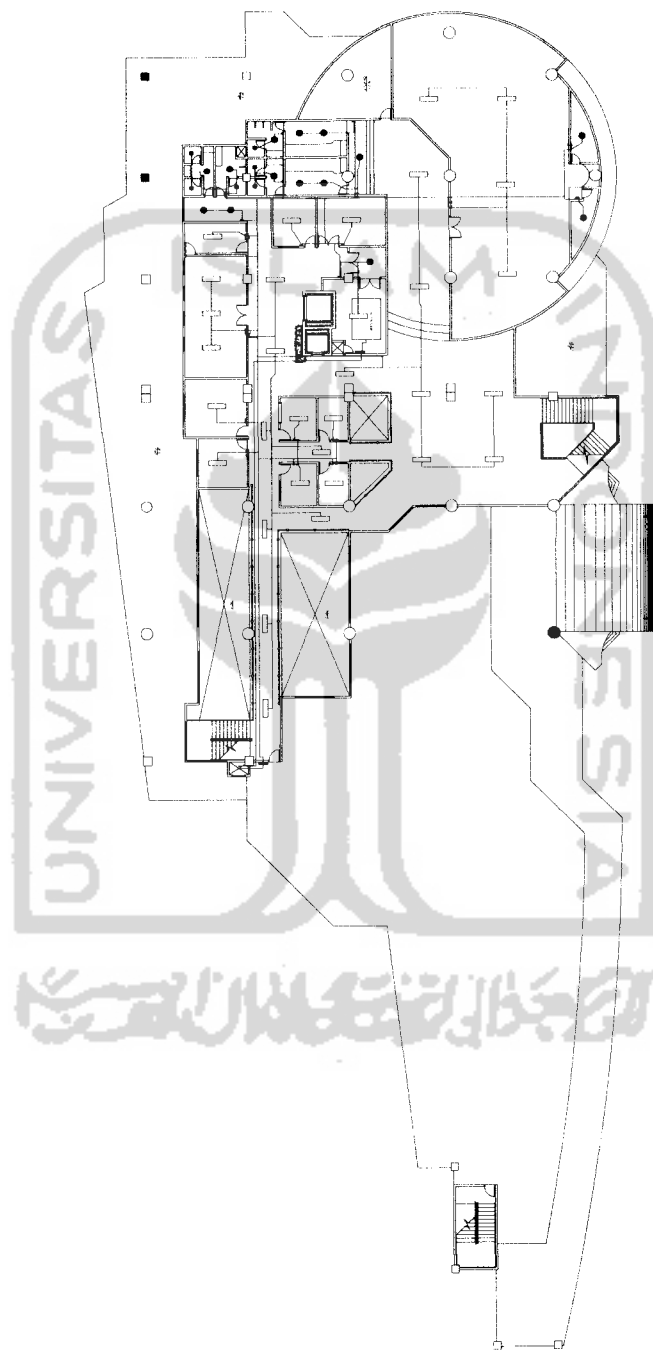
RENCANA LISTRIK & TITIK LAMPU BASEMENT



REKRENSI

○	SPOT LIGHT
□	LAMP DAN REFLECTOR
○	TRANSFORMER
○	TANGKAP ALIRAN
○	TANGKAP ALIRAN DAN PENUTUP
○	2 LAMP 1 RINGE TROPFER
○	SUB PANEL
○	STANDARISASI
○	STANDARISASI

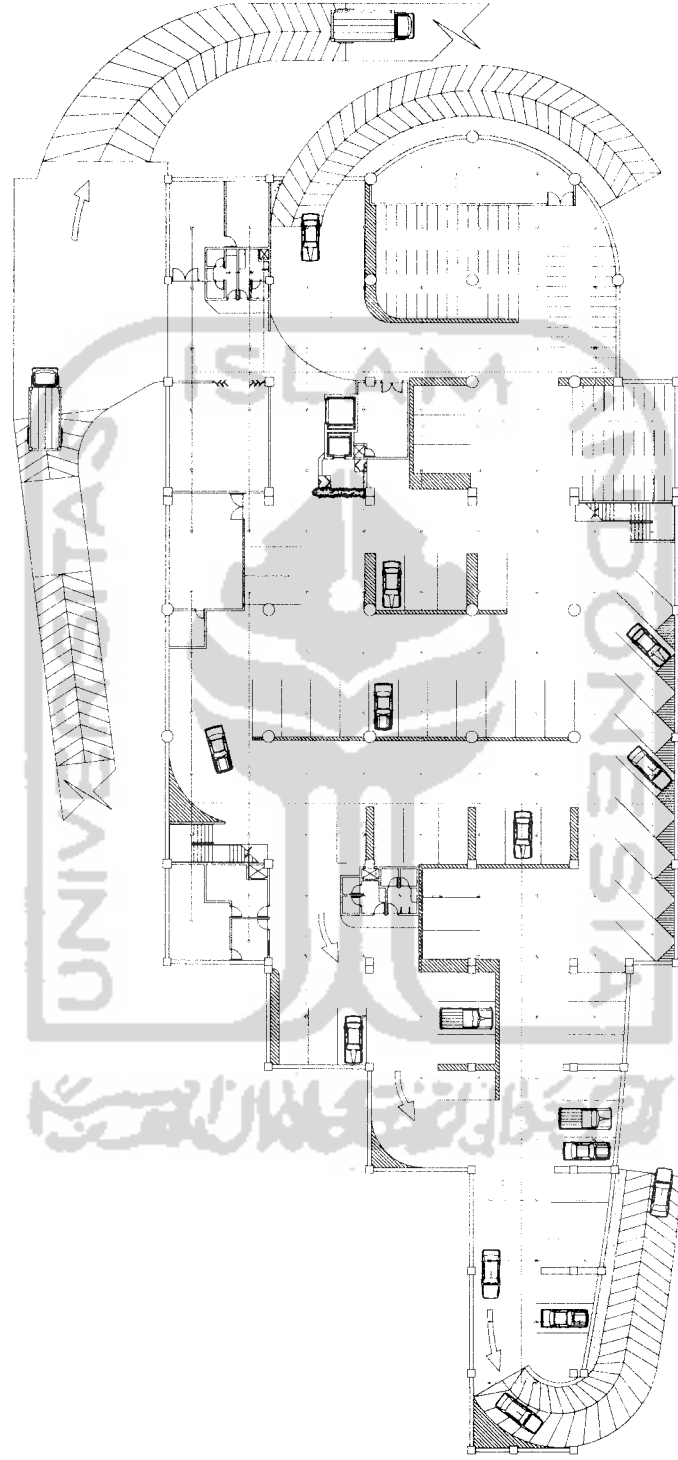
RENCANA LISTRIK & TITIK LAMPU LT. 01



LEJERANGAN

□	SPOT LIGHT
○	LAMP DOW REFLECTOR
○	SWITCH
○	TRANSFORMER
○	TRANSISTOR HALOGEN
○	TRANSISTOR HALOGEN DOW REFLECTOR
○	LAMP F WIDE WOFFER
○	STOP PANEL
○	STOP KONTAK

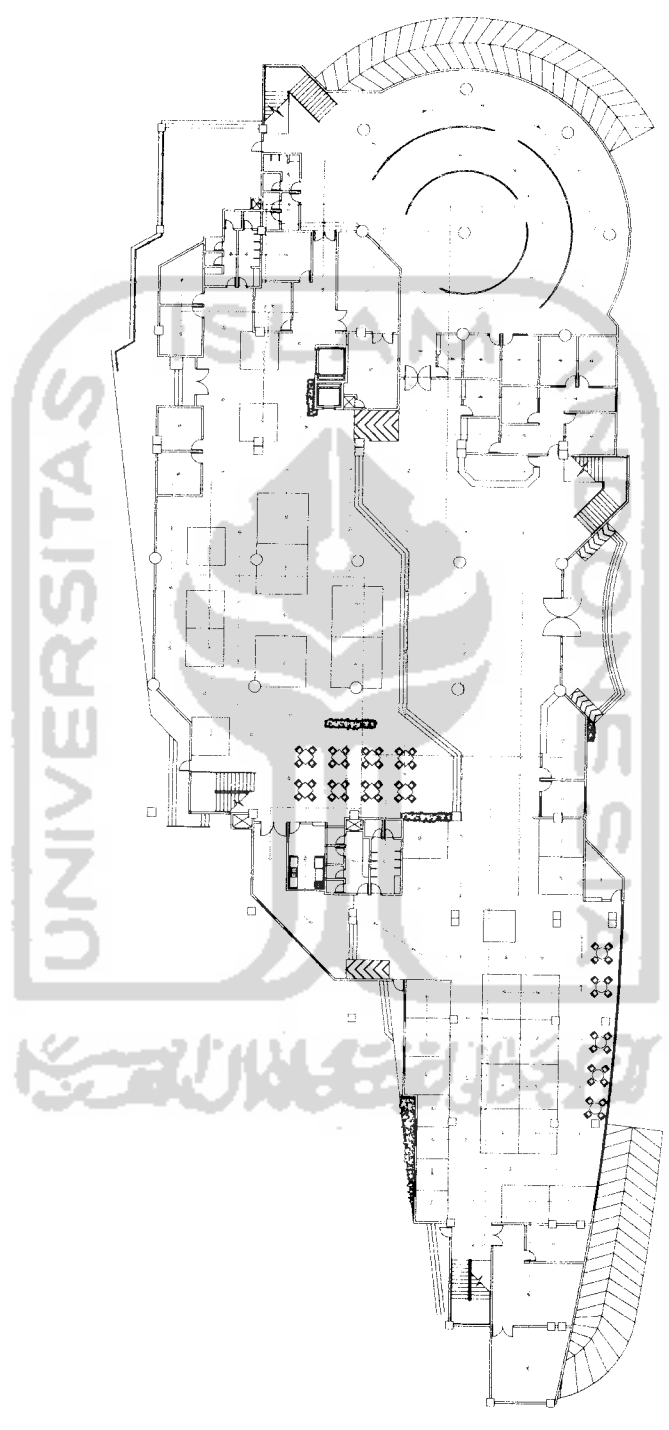
RENCANA LISTRIK & TITIK LAMPU LT. 02



LEGENDA:

—	CEILING
—	CONCRETE
—	GLASS
—	IRON
—	WOOD
—	ZINC

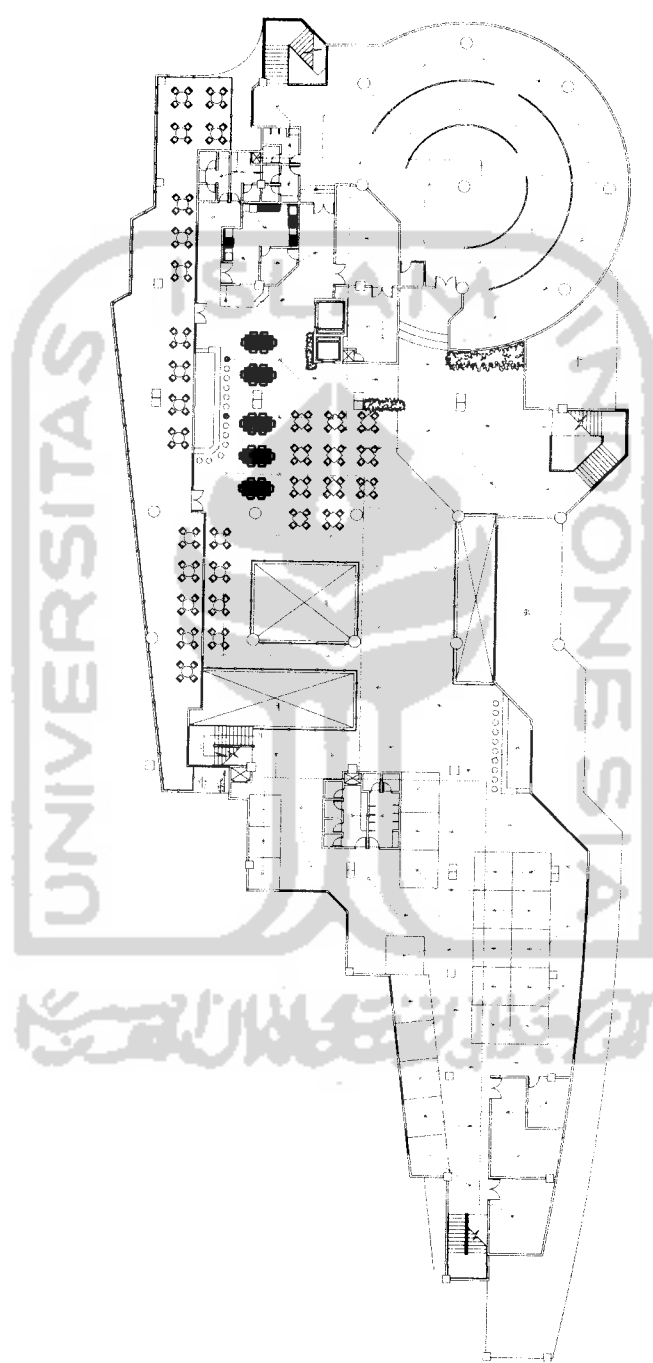
RENCANA SPRINKLER BASEMENT



REFERENSI

.....	ACCESS MAIN PIPE
.....	BRANCH LINE PIPE
.....
.....
.....

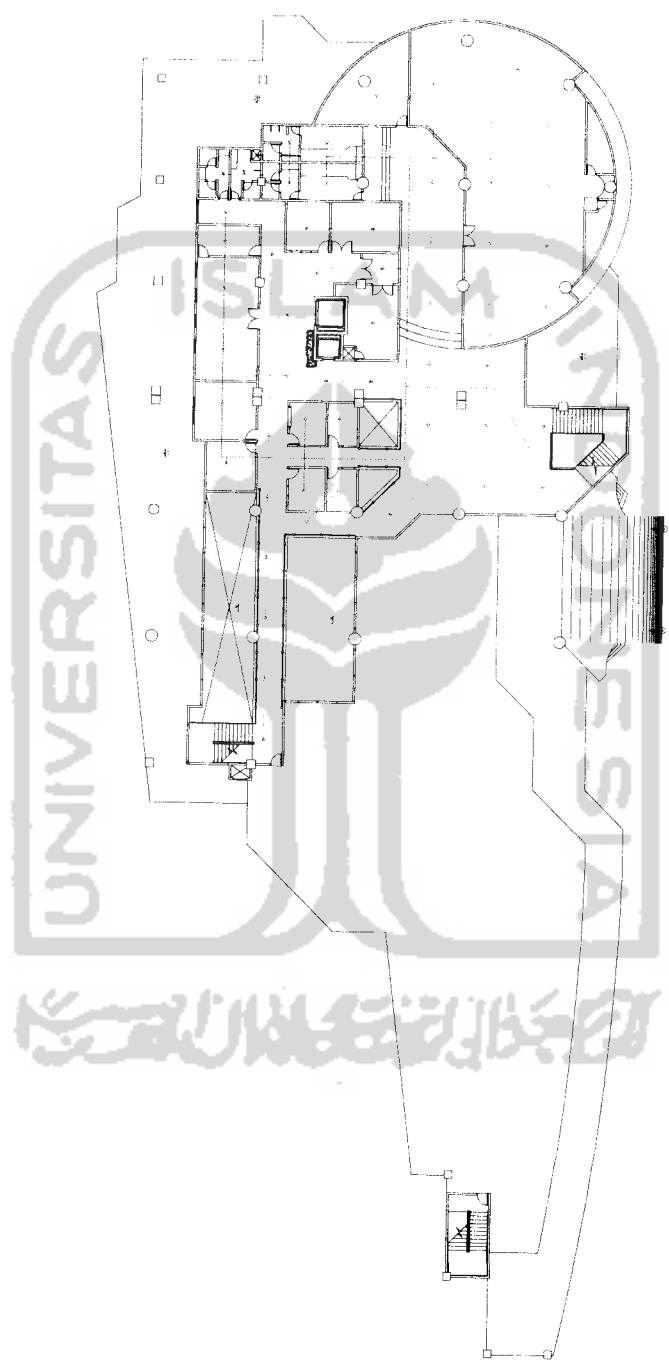
RENCANA SPRINKLER GROUND FLOOR



LEGENDA

○	CLASS MAIN PIPE
○	BRANCH LINE PIPE
○	VALVE
○	SPRINKLER
○	WATER

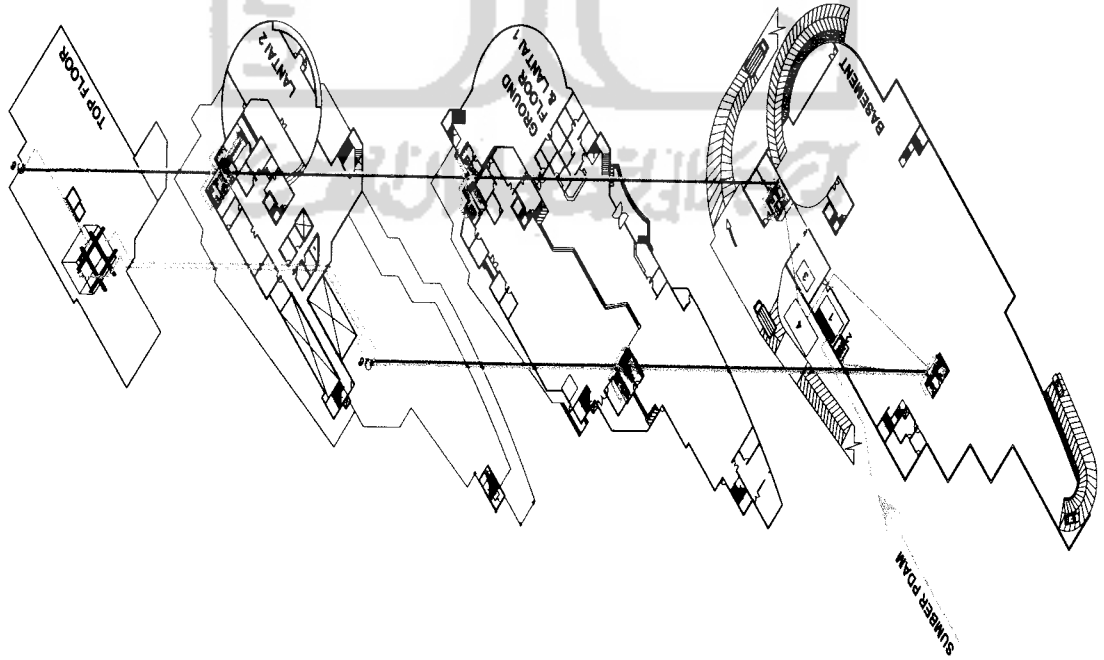
RENCANA SPRINKLER LANTAI 01



REVISI

NO	REVISI	TANGGAL
1	REVISI	
2	REVISI	
3	REVISI	
4	REVISI	
5	REVISI	
6	REVISI	
7	REVISI	
8	REVISI	
9	REVISI	
10	REVISI	

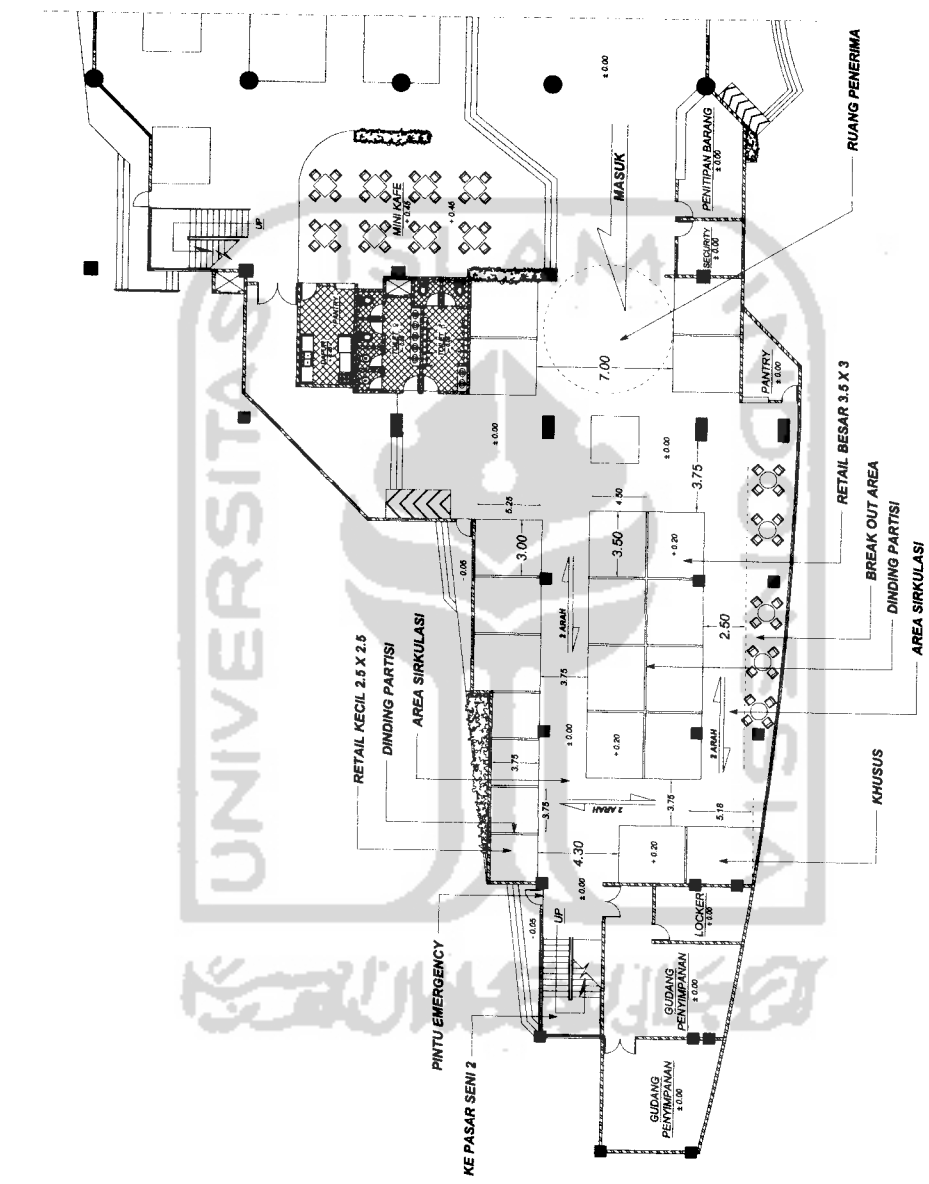
RENCANA SPRINKLER LANTAI 02



SHAFT

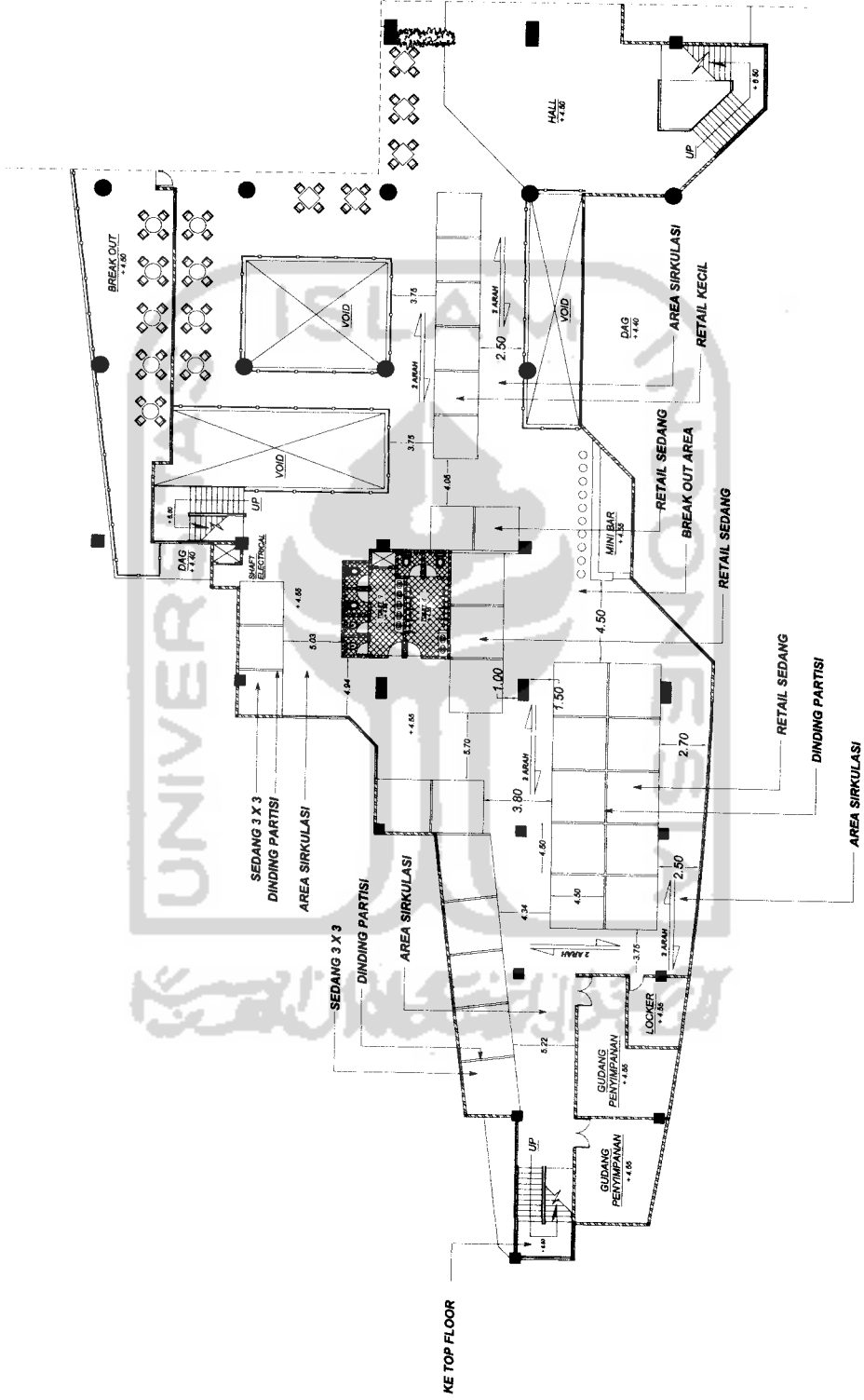
KETERANGAN :

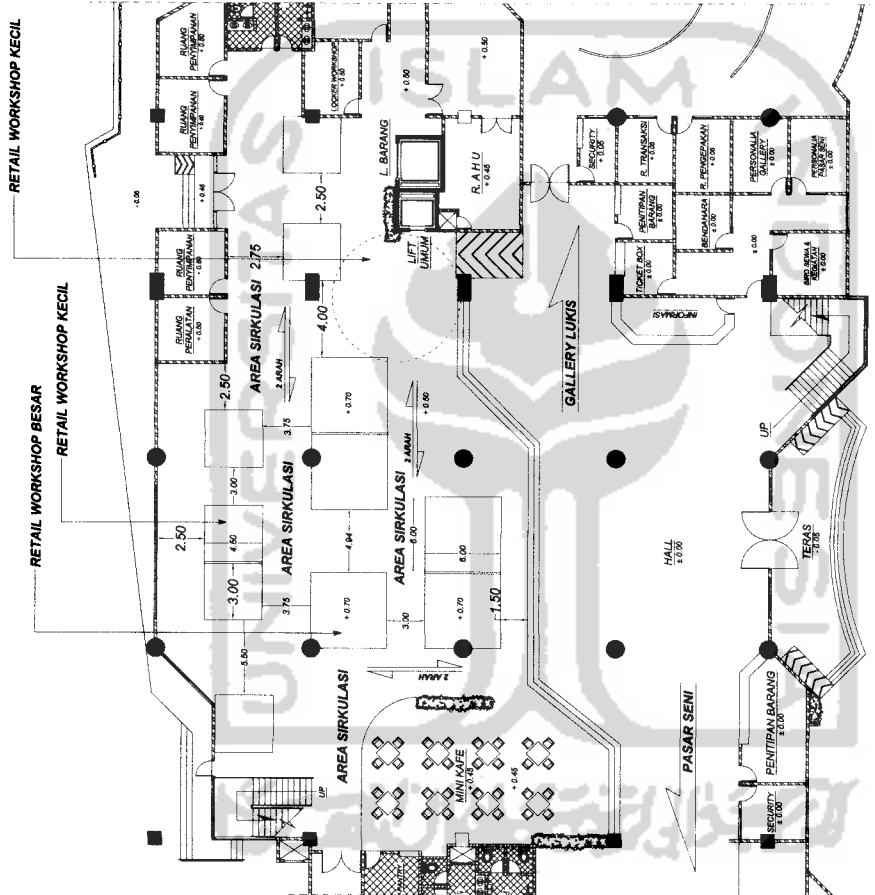
	AIR BERSIH
	AIR KOTOR
—	KOTORAN PADAT
	MESIN (POMPA AIR)
	WATER TREATMENT
1	BAK AIR BAWAH
2	R. MESIN
3	BAK TAMPUNG SEMENTARA
4	PERESAPAN
5	BAK AIR ATAS
6	VENT STACK



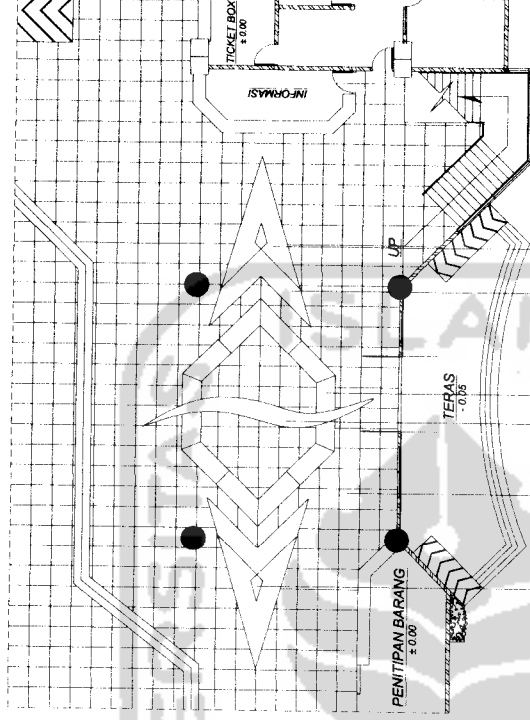
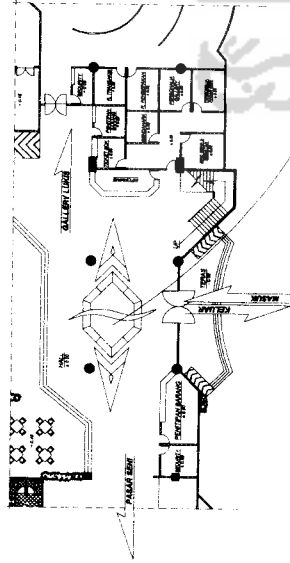
DETAIL LAYOUT PASAR SENI

DETIL LAYOUT PASAR SENI





DETAIL LAYOUT WORKSHOP



——— KERAMIK KREM GELAP MOTIF RETAK
 ——— KERAMIK COKLAT GELAP MOTIF RETAK
 ——— KERAMIK COKLAT GELAP MOTIF RETAK

——— KERAMIK HITAM MOTIF RETAK
 ——— KERAMIK KREM MOTIF RETAK 80 X 80
 ——— KERAMIK HITAM MOTIF RETAK

DETAIL POLA LANTAI HALL